

MISTERI

MAJALAH INVESTIGASI SUPRANATURAL

Rp.13.300,-

Primbon
HIZIB MAHABBAH

Sajian Khusus
**ANAS DINAUNGI
BUTO CAKIL**

Catatan Hitam
**MAAFKAN AKU,
HANIEAH...**

Sajian Lepas
**LANGIT KELAM
DI BUMI CIREBON**

Sajian Utama
**GAWAT, ALIEN
KUASAI BUMI**

Sepintas film-film science fiction tentang makhluk angkasa luar atau yang biasa disebut extraterrestrials alias alien hanya hayalan manusia atas ketidakmampuannya untuk menyingkap tabir jagat semesta yang maha luas. Namun fakta-fakta yang tersaji selama satu abad terakhir membuat kita terhenyak. Diam-diam mereka telah menguasai bumi dengan menyaru sebagai pebisnis, kaum intelektual, bahkan politisi



9 772089 559007



13 Sajian Utama GAWAT, ALIEN KUASAI BUMI

Apa yang terlintas dalam pikiran kita ketika menonton film-film science fiction tentang makhluk angkasa luar atau yang biasa disebut extraterrestrials alias alien produksi Hollywood? Hanya khayalan manusia atas ketidakmampuannya untuk menyingkap tabir jagat semesta yang maha luas! Namun fakta-fakta yang tersaji selama satu abad terakhir menemukan sebuah korelasi atau saling keterkaitan adanya upaya sistematis dari makhluk luar angkasa untuk menguasai bumi. Kini agaknya penghuni bumi sudah terlambat menyadarinya jika saat ini kita sudah dikuasai oleh alien. Ikuti penelusuran tim Misteri...



72 Jelajah SENDANG RIYO MENGGOLO RITUAL AJI KEKEBALAN TUBUH

Sendang ini mengandung minyak ajaib sarana untuk aji kekebalan tubuh. Di lokasi ini juga sering muncul ikan gabus raksasa yang dipercaya merupakan gaib penunggu sendang.

08 Fantastis

- Batu Merokok
- Rambut Panjang Selama 11 Tahun
- Bocah Makan Apa Saja

26 Petualangan Sejarah:

- Titah Keris Banyurogo (bag.27)
- Guntur Bersahut Di Majapahit IV

30 Paravisi

- Rahasia Pintu Teleportasi
- 10 Bunga dan Tanaman Penangkal Santet

36 Ritual Pesugihan

- Pemuja Pesugihan Blorong
- Terlepas Dari Perjanjian Kontrak Umur

Misteri Sejati

- 52 Empat Saudara Tua Dari Alam Gaib
- 64 Tongkat Kayu Sakti Warisan Mbah Buyut
- 114 Wanita Tanpa Busana Terapung Di Sungai Ogan

60 Primbon

- Hizib Mahabbah

80 Sajian Khusus

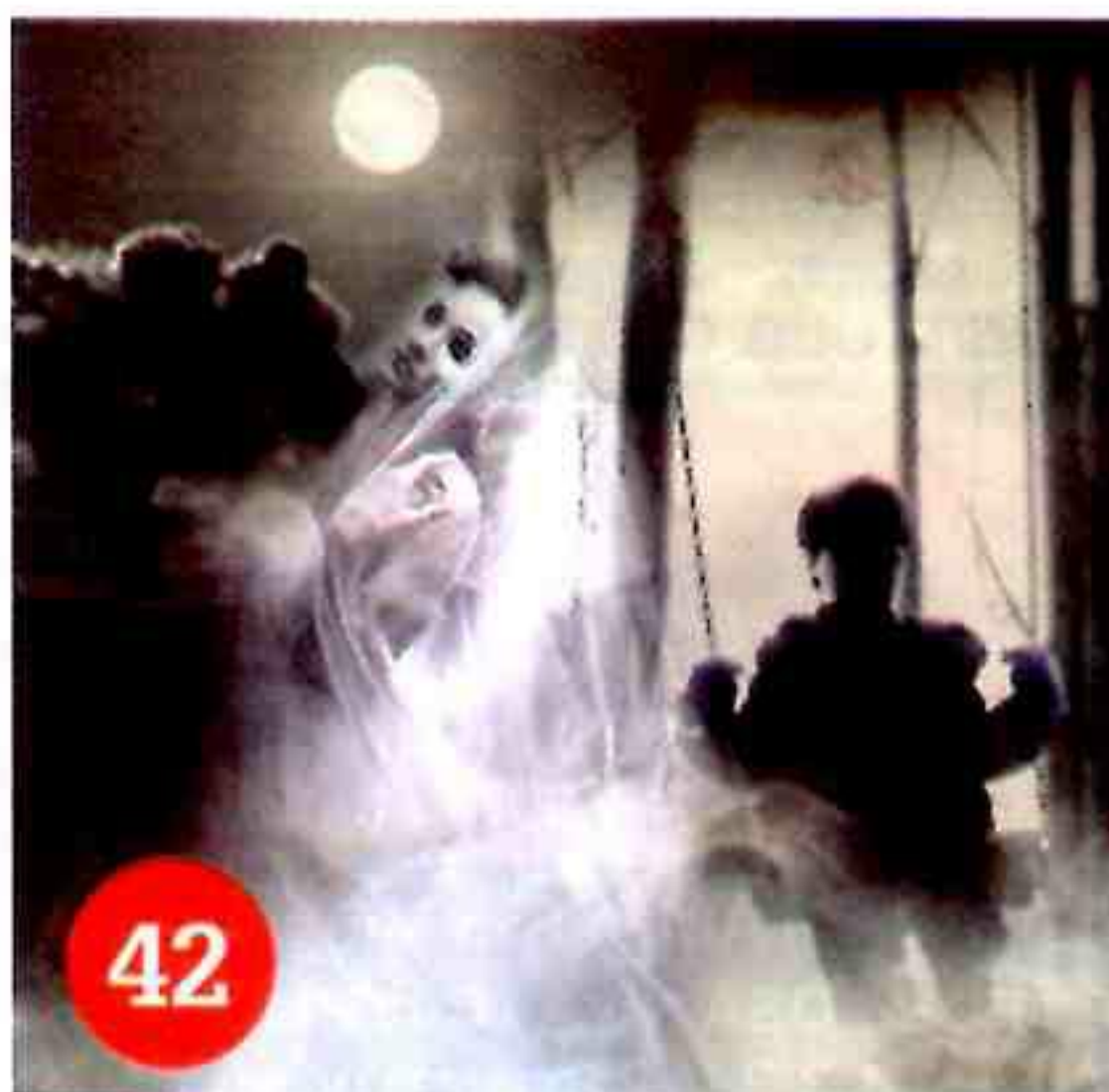
- Anas Dinaungi Buto Cakil

92 Legenda

- Tuan Tapa Dan Putri Naga
- Menyusuri Jejak Perjuangan Pangeran Jayakarta

100 Cahaya Sufi

- Kisah Menakutkan Bagi Mereka Yang Mencintai Sunnah Rasulullah SAW
- Imam Al Shafi'i RA, Kitab-kitabnya



42



Dan Para Sahabat

108 Cerbung

- Menara Tiga Dara (bag 9)

122 Catatan Hitam

- Maafkan Aku Hanifah...

126 Kisah Mistik Manca Negara

- Khodam Itu Menyerupai Kakekku

136 Pengalaman Mistis

- Digoda Peri Penunggu Sumber Air Panas Cangar

139 Konsultasi Hikmah

141 Zodiak

143 Api Asmara

145 Konsultasi Jeng Asih

152 Resensi

- Pokun Roxy
- Sinister

158 Misteri Flash

- 10 Tempat Paling Misterius Di Dunia

SAJIAN LEPAS:

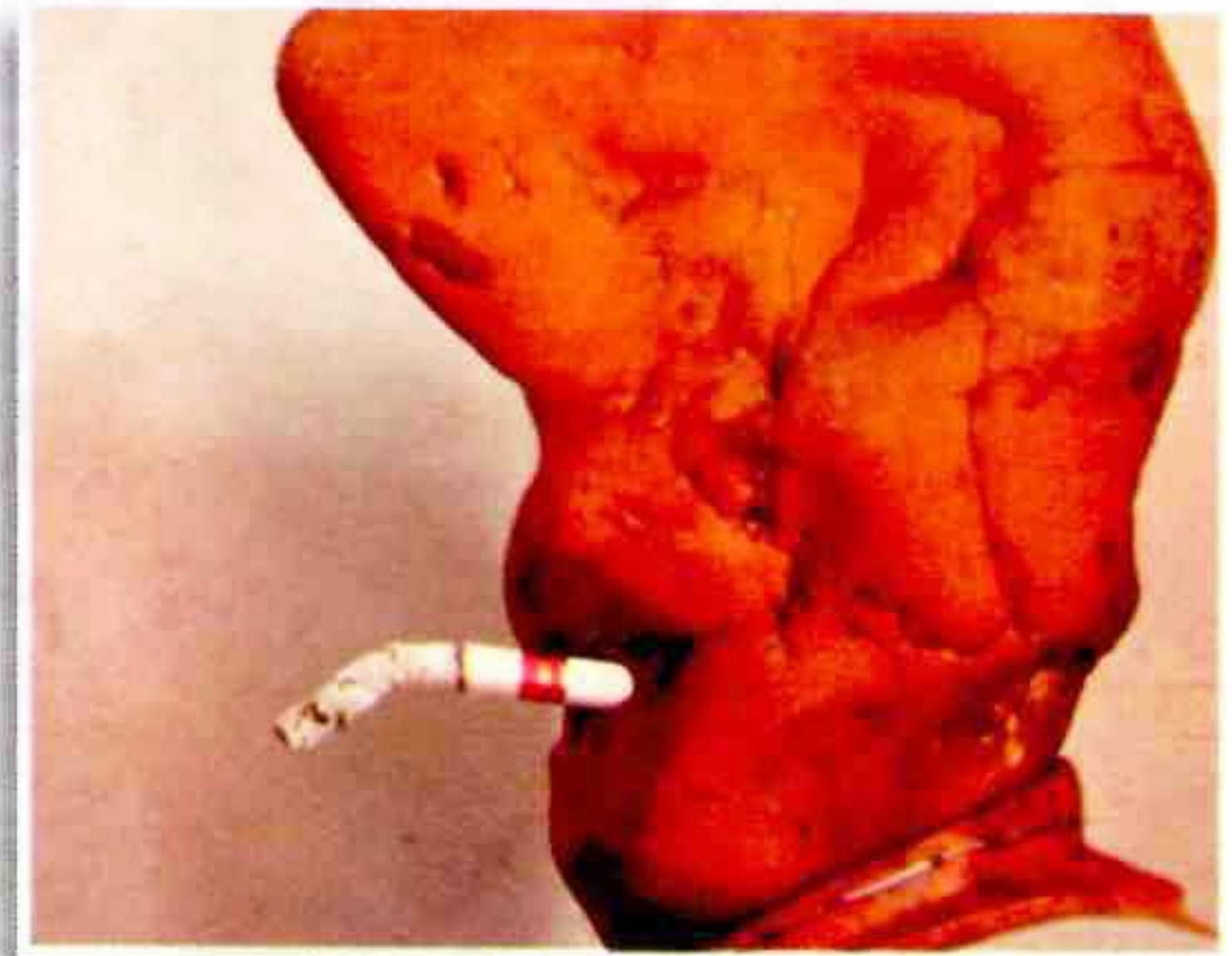
- 24 Pengalaman Gaib Manusia Tertua Di Indonesia
- 42 Setan Bajang Penghalang Pernikahan
- 88 Teror Pocong Di Kampung Kami
- 130 Kedung Turuk Pemikat Cinta
- 134 Langit Kelam Di Bumi Cirebon
- 157 Mandala dan Leluhur Pondok Pesantren Tegalsari di Situs Kuburan Islam Kuncen

Batu Merokok

Kalau melihat manusia merokok mungkin Anda sudah biasa melihatnya, bahkan mudah ditemukan dimana-mana orang yang suka merokok. Tapi, lain halnya jika sebuah benda mati yang suka merokok. Kok bisa? Di kawasan Longyan, Provinsi Fujian, China, seorang kolektor benda aneh bernama Loan Yuanshui mengaku memiliki sebongkah batu yang dapat menghisap rokok, dan lebih hebatnya lagi sebongkah batu tersebut mampu menghisap sebatang rokok hanya dalam waktu lima menit.

Yuanshui mengatakan menemukan batu yang memiliki berat sebesar 2.2 kg itu di pegunungan Shangyou. Batu yang wujudnya seperti kepala seorang manusia itu memiliki bentuk seperti mulut, sang pemilik mengaku, terkadang dirinya iseng meletakkan sebatang rokok yang menyala ke dalam mulutnya.

Namun, siapa sangka ternyata batu itu menghisapnya. Ia pun mengaku sangat terkejut. Kini batu yang berwarna kemerahan itu diletakkan di rumah Yuanshui dengan menaruh sebuah asbak di bawahnya. 🍷



Rambut Panjang Selama 11 Tahun



Kejadian Tidak semua wanita tahan memanjangkan rambut karena membutuhkan perawatan yang tak mudah. Namun seorang wanita di China malah kecanduan memanjangkan rambut. Tak heran Cen Yingyuan pun tidak menggunting rambutnya selama 11 tahun terakhir ini.

Dilansir wowkeren, Kini rambut Cen menggantung sepanjang 1,8 meter di badannya yang hanya setinggi 1,5 meter. Tak ayal rambutnya itu kerap menyapu lantai saat ia berjalan dan menarik perhatian orang lain. Wanita berusia 44 tahun itu juga memperlakukan rambutnya dengan sangat berharga hingga tiap helai yang rontok pun ia kumpulkan.

"Mulai 2005 aku mulai mengumpulkan setiap helai yang rontok ketika menyisirnya. Biasanya aku bisa mengumpulkan sekitar 50 gram rambut setahun," ucap Cen. "Rambut panjangku ini pernah ditawarkan orang hingga 20 ribu Yuan (Rp 31 juta)."

Rambut yang super panjang itu pun membuat Cen sibuk karena membutuhkan waktu 1 jam untuk keramas dan setengah hari mengeringkannya. Ia keramas setiap 4 hari sekali. Karena ukurannya yang panjang membuat Chen keramas dengan membungkuk untuk mencelupkan rambutnya di ember. 🍷

Bocah Makan Apa Saja

Umumnya setiap anak akan mendapatkan hadiah mainan kala ulang tahun. Mobil-mobilan, boneka atau mainan kereta menjadi hadiah yang tak pernah terlewatkan. Tapi Zach Tahir justru mendapat sebuah kamar baru sebagai hadiah ulang tahun. Kamar tidur Zach dirancang secara unik. semua atribut ruangan dibangun dengan kulit dan furniture yang kuat. Begitu juga dengan dinding yang dilapisi bahan squash. Tujuannya hanya satu, agar Zach tidak menggigit perabotan dan membahayakan dirinya.

Dilansir wartague, Zack merupakan anak penyandang autisme. Namun kondisinya semakin parah dengan sindrom pica yang ia derita. Sindrom di mana seseorang mengalami gangguan makan ekstrem dan tidak bisa membedakan mana makanan dan bukan.

Menurut ibunya, saat ditinggal sendirian, ia bisa memakan semua isi kamar tidurnya, mulai dari gorden, bantal, karpet dan berbagai perabotan. Inilah yang membuat Rachel memberikan hadiah kamar pada putranya. Untuk membangun kamar tidur tersebut, Rachel menghabiskan biaya £ 36.000. Sebelum ia membangun kamar khusus penderita pica, Rachel kerap menaburkan makanan di lantai atau sekitar korden untuk menjauhkan putranya memakan perabotan. 🍷



PENERBIT

Yayasan Sinar Berdiri Jaya

PENDIRI

DR. Drs. H. Ibrahim Sinik
(Didirikan pada tanggal 4 - 4 - 1974)

PEMIMPIN UMUM

DR. Drs. H. Ibrahim Sinik

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Irma Sinar Hayati, SE (Alm)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Ir. Ansyari Sinik

Ira Andriani Sinik

PJS. PEMIMPIN REDAKSI

Nurdin Muhammad

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

L. S. Achmad

REDAKTUR PELAKSANA

Yon Bayu Wahyono

TATA USAHA

Varah T. Supriyadi

MANAGER IKLAN

Nurdin

DEWAN REDAKSI

Ahmad Ediyanto (Ketua), Irma Sinar Hayati, SE (Alm), Nurdin Pilly, Varah T. Supriyadi, L. S. Achmad

REDAKSI

Firdaus H. M., Eka Supriatna, Coki Kawas Primonta, M. Agus Siswanto

REPORTER DAERAH

Idris Nawawi Tja (Cirebon), Bahroni B. Mastar (Indramayu), Sanyoto (Rembang), Eddraman. H, Farizal NST (Medan)

ARTISTIK/PRODUKSI

Adhi R

PENASIHAT HUKUM

Prof. Dr. O.C Kaligis, SH, MH.

SIUPP

No. 277/SK/MENPEN/SIUPP/D.2.1991

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA

Jl. Kramat Lima No. 11B Jakarta 10430

Telp. 3102836, 3906461, 3921676, 3926990

Fax. 3106137 • e-mail: redaksi@majalah-misteri.net,

iklanmisteri@yahoo.com • twitter: @majalahmisteri

website: <http://www.majalah-misteri.net>

BANK BUKOPIN

No. Rek. 101.8230.018

BANK BNI 46

Cabang Kramat No. Rek. 1053.0945

IKLAN

Bank BCA Cabang Wisma Asia No. Rek. 084.041.7514

PERWAKILAN MEDAN

Jl. Mayjen. S. Siswomiharjo No. 107/109 Medan Telp. (061)

4511565-4516770, Fax. 4513565

PENCETAK

PT Glory Offset Press - Jakarta. (isi di luar tanggung jawab percetakan).

Majalah Misteri menerima kiriman naskah atau foto yang sesuai dengan visi majalah ini. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengurangi makna isi. Tulisan dikirim dengan melampirkan foto kopi identitas diri: ktp/sim/paspor. Bila dalam tempo 3 bulan tulisan tidak diterbitkan, maka tulisan tidak akan dikembalikan.

Kirimkan naskah dalam amplop tertutup ke alamat redaksi
Jl. Kramat v no. 11 B Jakarta pusat 10430 atau melalui surat
elektronik: redaksi@majalah-misteri.net
majalahmisteri@yahoo.co.id

Materi iklan menjadi tanggung jawab si pemasang iklan.

Dilarang menyalin/mengubah/isi majalah misteri ke dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit/redaksi.

ALIEN



Beberapa waktu lalu, kita dihebohkan dengan ditemukannya gambar corp circle di areal persawahan di wilayah Magelang dan Sleman. Hamparan padi itu direbahkan berbentuk 5 lubang. Paling besar adalah lubang di tengah yang besarnya 2,5 meter, sedang lubang lain yang mengapitnya berdiameter 1,5 meter. Spontan masyarakat

menghubungkan penemuan corp circle tersebut dengan alien maupun UFO (unidentified flying object). Sementara bagi sebagian lainnya, menghubungkan kejadian di sawah tersebut dengan aksi alien hanya pemudahan terhadap sesuatu yang sulit dicerna dengan nalar kita. Terlebih memang kedua fenomena itu tetap tidak bisa diungkap hingga saat ini. Pengakuan sejumlah (konon) mahasiswa anonim semakin menguatkan dugaan adanya keterlibatan makhluk extraterrestrials.

Bukan hanya di Indonesia. Jejak alien juga banyak ditemukan di belahan dunia lainnya. Percayakah Anda, penemuan terbesar jejak makhluk luar angkasa justru terdapat di negara-negara barat. Belahan bumi Eropa dan Amerika Serikat menyimpan banyak jejak yang menguatkan eksistensi alien, atau setidaknya melegitimasi kehadiran makhluk asing yang berasal dari luar bumi. Tentu saja, jika mereka bisa sampai ke bumi, secara logika, teknologi yang mereka miliki jauh lebih unggul dari kita karena sejauh ini bangsa manusia yang menghuni bumi baru bisa menjejakkan kakinya di bulan. Padahal bulan adalah benda angkasa luar terdekat dengan bumi. Hingga hari ini manusia belum bisa sampai ke planet lain yang berada dalam satu galaksi. Jangankan ke Neptunus, ke planet Mars saja masih berupa impian!

Padahal alien yang diyakini sudah mampir ke bumi sejak ratusan tahun lalu. Mereka diyakini berasal dari salah satu planet yang berada di luar tata surya kita, di luar galaksi Bima Sakti. Hal itu menjelaskan betapa canggih teknologi mereka karena mampu menyambangi bumi, menempuh perjalanan ribuan atau bahkan mungkin jutaan tahun cahaya, menembus atmosfer dan bisa menyesuaikan dengan kondisi di bumi.

Lantas apa misi alien atau extraterrestrials itu ke bumi. Jawabannya sungguh mengejutkan: ingin menguasainya sebagai koloni mereka. Mereka tengah menyiapkan sebuah serangan untuk dapat menguasai bumi. Hanya saja caranya tidak dengan peperangan teknologi karena dipastikan jika cara itu yang dipakai maka bumi akan hancur lebur. Mereka ingin menguasainya melalui penyusupan pada tubuh manusia. Mereka telah lama menculik manusia dan mempelajari struktur DNA-nya. Ketika mereka datang kembali ke bumi, mereka telah membawa formula yang mampu masuk dan berinteraksi dengan tubuh manusia. Tubuh manusia yang telah mereka susupi formula tersebut, kemudian dikendalikan dari jarak jauh.

Mengapa mereka masih perlu menggunakan kekuatan gaib yang ada di bumi? Jawabannya cukup sederhana: sebagian manusia tidak percaya pada hal-hal gaib sehingga manusia tidak terlalu peduli ketika terjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dinalar. Mereka cenderung mengabaikannya dan enggan untuk mencaritahu lebih jauh sebagaimana mereka sibuk mencaritahu tentang sains. Milyaran dollar dihabiskan untuk mengkaji dan melakukan eksperimen sains dan teknologi, namun tidak sepeser dollar pun dimanfaatkan untuk meneliti fenomena gaib yang ada di seputar kita.

Celah ini yang dimanfaatkan oleh alien. Hasilnya, kini bumi sudah dalam genggamannya mereka. Sebagai buktinya, ke depan akan semakin banyak kejadian yang susah dinalar oleh manusia karena berada dalam kendali alien!

GAWAT, ALIEN KUASAI BUMI

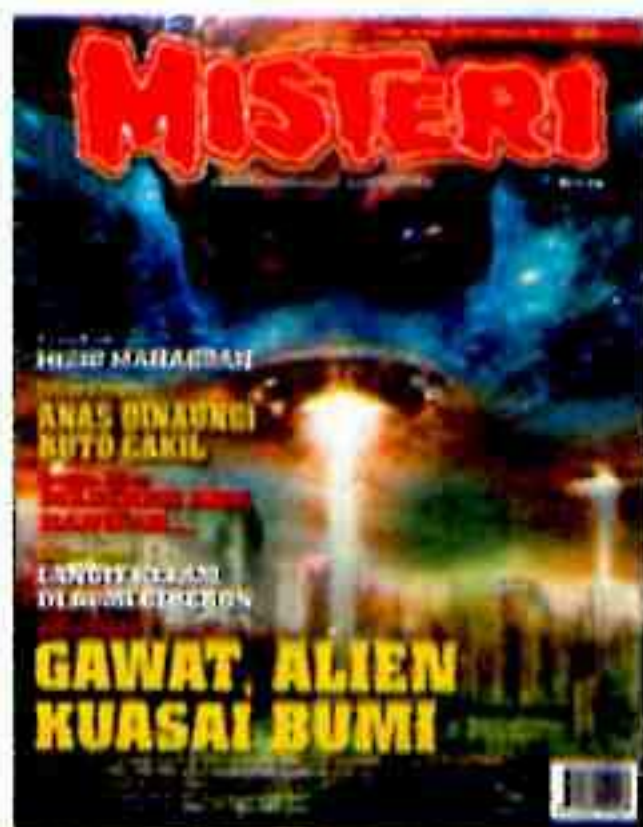
Apa yang terlintas dalam pikiran kita ketika menonton film-film science fiction tentang makhluk angkasa luar atau yang biasa disebut extraterrestrials alias alien produksi Hollywood? Hanya khayalan manusia atas ketidakmampuannya untuk menyingkap tabir jagat semesta yang maha luas! Namun fakta-fakta yang tersaji selama satu abad terakhir menemukan sebuah korelasi atau saling keterkaitan adanya upaya sistematis dari makhluk luar angkasa untuk menguasai bumi. Kini agaknya penghuni bumi sudah terlambat menyadarinya jika saat ini kita sudah dikuasai oleh alien. Sosok atau penampilan mereka jauh berbeda dengan yang sering digambarkan dalam film-film produksi Hollywood tersebut.

Dalam melakukan penguasaan atas bumi, mereka sengaja tidak membuka front melalui peperangan terbuka menggunakan teknologi tingkat tinggi karena

dikhawatirkan akan menimbulkan kerusakan yang luar biasa pada bumi. Mereka ingin menguasai bumi dengan kondisi apa adanya, kondisi yang sangat berbeda dibanding tempat asal mereka nun jauh di ujung jagat semesta sana.

Itu sebabnya mereka kemudian menggunakan strategi yang tak pernah terpikirkan oleh manusia yakni menjadi manusia itu sendiri! Mereka menyaru sebagai pebisnis, kaum intelek, maupun politisi. Bahkan salah satu pemimpin negara di kawasan Asia sudah lama dicurigai sebagai alien, atau setidaknya perpanjangan tangan makhluk luar angkasa itu!

Lantas bagaimana caranya mereka memanfaatkan kekuatan gaib yang ada di bumi untuk kesuksesan tujuan mereka? Benarkah misteri-misteri besar yang ada di dunia seperti Segi Tiga Bermuda dan UFO, ada kaitannya dalam misi alien untuk menguasai bumi? Ikuti penelusuran tim Misteri...



Kontroversi

keberadaan makhluk luar angkasa yang kini dikenal dengan sebutan alien masih akan terus berlanjut hingga puluhan tahun mendatang sebelum

ada teknologi yang benar-benar bisa membuktikan apakah makhluk itu nyata atau hanya khayalan. Pendapat pro-kontra pun bermunculan, termasuk seperti yang disampaikan Ustad Muhammad Salim,

"Saya tidak berani memastikan bahwa alien itu adalah makhluk dari angkasa luar atau makhluk dari planet lain di luar bumi. Yang bisa saya dapat katakan dan pastikan saat ini adalah, bahwa alien yang menjadi sahabat baik saya tiga puluh tahun belakangan ini, adalah makhluk gaib, makhluk dari alam lain, alam astral, yang diciptakan oleh Allah Yang Maha Agung, yang saya yakini sebagai makhluk dari bangsa jin."

Bagaimana Ustad Muhammad Salim, sebagai guru mengaji, lulusan pesantren Kyai Mangle, Magelang, berhubungan dengan makhluk alien itu? Benarkah ia memanfaatkan makhluk gaib itu untuk membantu kesehariannya?

Berikut petikan wawancara Firdaus H.M dari Majalah Misteri, di beranda rumahnya di Jalan Haji Jimol, Pasar Bengkulu, Sudimarapinang, Kota Tangerang:

Sejak kapan Pak Ustad mengenal dan berhubungan dengan makhluk alien itu?

Saya mengenal makhluk astral itu sejak lama, tepatnya sejak mempelajari dan mendalami kitab kuning. Saat itu saya masih nyantri di Jawa Tengah.

Bagaimana kisahnya?

Hubungan saya dengan makhluk alam lain itu dimulai saat saya menjadi pertapa beberapa bulan di Gunung Sumbing Kabupaten Magelang dan Gunung Dieng di Wonosobo, dekat kampung saya di Temanggung Jawa Tengah. Selama dalam pertapaan, banyak makhluk inmaterial yang datang, makhluk halus tidak kasat mata, tapi dapat kasat mata karena ridho Allah untuk saya. Di Gunung Sumbing, saya ditemani oleh Kluwuk, sebutlah namanya itu, di mana Kluwuk itu bermata besar, lehernya panjang, kakinya pendek, tangannya panjang berkepala botak. Kluwuk itu mirip sekali dengan sosok gambar di film garapan Steven Spielberg, judul Extra Terrestrial (ET). Juga mirip dengan gambar makhluk angkasa

ALIEN TIDAK DAPAT DIBERDAYAKAN

luar, Alien yang ada di film Steven Spielberg juga, Close En caounter The Their Kind tahun 77 lalu.

Apakah persahabatannya hanya sebatas itu?

Oh, tidak. Hubungan itu terus berlanjut hingga saya merantau ke Kota Tangerang, Banten dan menjadi ahli mencetak gigi. Alien yang bernama Kluwuk itu, selalu setia bersama saya, bisa sewaktu-waktu

dipanggil bila dibutuhkan. Seperti pernah saya ceritakan sebelumnya, saya menikah dengan 17 jin perempuan yang semuanya cantik-cantik. Bila saya melakukan resepsi pernikahan di kalangan bangsa jin, alien, Kluwuk itu pasti saya undang dan dia dengan setia mendampingi saya saat saya melakukan acara pesta. Kluwuk biasa memakan pisang raja, pisang ambon dan menghisap rokok kretek gudang garam merah. Buah lain dia tidak mau makan dan



Sosok Alien dalam film Extra Terrestrial garapan Steven Spielberg.



Ustad M. Salim

hanya sebagai teman, tempat saya bertanya-tanya tentang bakal bencana alam, atau tentang peristiwa besar yang akan merubah dunia, nah dia bisa memberikan informasi dan info itu akurat.

Jadi dari mana sebenarnya asal alien tersebut?

Bisa saya tegaskan, alien itu sebenarnya bukan makhluk dari angkasa luar atau makhluk dari planet lain di luar bumi. Alien adalah makhluk bangsa jin, tapi jin yang khusus, bukan jin biasa, yang tinggal di gunung-gunung di Cina, jumlahnya sangat terbatas. Alien Kluwuk itu jumlahnya hanya 100 di seluruh dunia. Salah satunya, adalah alien Kluwuk yang menjadi sahabat saya, saat saya bertapa di Gunung Sumbing. Mereka menyebar, berkeliling dunia dengan berjalan mengikuti angin.

Mereka melayang tanpa terlihat oleh manusia, kecuali orang-orang yang punya kelebihan khusus, orang yang melakoni tapa seperti saya.

Bagaimana bisa Pak Ustad meyakini hal itu?

Sebab saya percaya, tidak ada makhluk lain yang diciptakan Allah selain yang sudah disebutkan dalam ayat suci Al Qur'an. Di dalam kitab suci, hanya ada makhluk halus yang tidak kasat mata dengan nama malaikat, jin dan iblis. Sedangkan yang kasat mata adalah manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dan seterusnya. Makhluk yang tidak kasat mata itu, atas ijin Allah, bisa berwujud seperti apapun juga. Misalnya, jin, mampu menunjukkan dirinya dengan bentuk hewan, manusia atau bentuk tumbuh-tumbuhan. Begitu juga dengan malaikat, atas ijin Allah, juga mampu menyerupai manusia dan serupa apapun jika Tuhan menentukan. Begitu juga dengan iblis, bisa berbentuk setan, hantu dan apapun yang bisa berinteraksi dengan manusia di dunia ini.

Jadi Pak Ustad tidak percaya kalau ada makhluk lain yang hidup di planet di luar bumi?

Saya tidak percaya adanya makhluk alien yang menjadi penghuni planet di luar bumi. Planet Mars, Pluto, Uranus, Neptunus

“

saya percaya, tidak ada makhluk lain yang diciptakan Allah selain yang sudah disebutkan dalam ayat suci Al Qur'an. Di dalam kitab suci, hanya ada makhluk halus yang tidak kasat mata dengan nama malaikat, jin dan iblis. Sedangkan yang kasat mata adalah manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dan seterusnya.

termasuk bulan, tidak ada makhluk seperti alien yang digambarkan sebagian orang Eropa dan Amerika. Semua planet yang disebut dalam ilmu pengetahuan itu adalah benar adanya, tapi makhluk yang dikatakan jadi penghuninya, saya yakin seribu persen, tidak ada. Tapi kalau bangsa jin, yang digambarkan oleh kitab suci, itu pasti ada dan dapat dibuktikan keberadaannya. Nah, atas ijin Allah, sangat mungkin jin-jin itu ditempatkan di beberapa planet itu, yang terekam kamera atau berinteraksi dengan manusia.

Bagaimana dengan kabar bahwa untuk bertemu dengan sahabat baiknya, alien Kluwuk itu, Pak Ustad menggunakan alat elektronik, duel band, yang menangkap frekuensi alien di udara, barulah dapat bertemu?

Saya tidak menggunakan alat apapun, kecuali dengan bersemedi dan dengan kekuatan doa. Tidak ada kekuatan apapun selain kekuatan doa yang diijabah oleh Allah Yang Maha Besar.

Bagaimana dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang konon ada keterlibatan alien, seperti dalam sebuah video dimana ada alien yang menyelamatkan pengendara motor grobak di Amerika Selatan dari musibah tabrakan baru-baru ini?

Yang menyelamatkan bukan alien, malaikat yang maujud, bukan makhluk angkasa luar yang digambarkan. Allah mengutus malaikat untuk menjaga orang-orang tertentu yang harus dijaga dari marabahaya. Sebuah pesawat yang hacur meledak di udara dan semua penumpang mati, bisa jadi hanya karena seorang penumpang berdzikir dengan khusuk, Allah akan bisa membatalkan musibah itu. Sesosok Malaikat Allah, diutus untuk membenarkan kerusakan mesin agar semua penumpang dan pesawat itu selamat ke daratan. 🍕

rokok lain dia tidak mau hisap. Kenapa di rumah selalu ada buah pisang dan rokok gudang garam merah, ya karena buat dia, dia selalu menghisap rokok itu.

Jadi alien itu bisa kita manfaatkan tenaganya untuk membantu manusia, misalnya untuk pesugihan atau pengobatan?

Berbeda dengan 17 jin perempuan yang menjadi istri saya, yang bisa diberdayakan untuk segala urusan dunia, alien, Kluwuk itu tidak dapat diberdayakan. Alien tidak bisa mendatangkan kekayaan, mencari harta dan mengobati penyakit. Sedangkan istri-istri saya, 17 jin cantik itu, bisa diberdayakan, bisa diperintah dan dimintai bantuan. Pesugihan mencari harta kekayaan, pesugihan mencari kemuliaan hidup, banyak dibantu oleh jin, terutama jin perempuan. Tapi alien, Kluwuk, tidak bisa membantu pesugihan. Jadi, Kluwuk juga sebenarnya bangsa jin, tapi jin yang tidak punya gender, bukan perempuan, juga bukan laki-laki. Kluwuk itu tidak punya alat vital, tidak menunjukkan dia berjenis kelamin apa, berbeda dengan jin yang biasa.

Jika tidak bisa diberdayakan, lantas apa manfaat Pak Ustad memiliki alien?

Seperti tadi saya tuturkan, makhluk asing itu, tidak bisa didayagunakan seperti jin, seperti 17 jin perempuan istri saya. Alien

Meski memenuhi permintaannya, namun tim Misteri meyakini orang tersebut pastilah kerasukan makhluk halus atau sejenisnya karena belum pernah terjadi ada manusia yang kerasukan makhluk angkasa luar. Bisa jadi, orang tersebut tengah banyak masalah hingga pikirannya melantur kemana-mana.

Namun ketika akhirnya kami bertemu dan berbincang dengan Yyprxv, demikian dia minta namanya ditulis seperti itu karena menurutnya huruf itu yang paling mendekati abjad bangsa alien, kami mulai menyadari betapa orang ini memiliki pengetahuan super. Ia banyak mengetahui berbagai peristiwa pendaratan UFO di bumi, termasuk di Indonesia.

"Beberapa kali kami melakukan misi untuk memantau perkembangan manusia, mempelajari struktur DNA-nya dan juga kekuatan teknologi yang sudah dikuasainya. Beberapa kali rekan-rekan saya meninggalkan jejak di bumi, padahal hal itu sangat dilarang oleh pemimpin kami," ujar Yyprxv.

Salah satu jejak yang ditinggalkan adalah corp circle. Jejak seperti itu, menurut dia, bukan hanya di Indonesia saja, namun juga di belahan dunia lainnya, termasuk Eropa dan Amerika Serikat. Namun jejak yang terbesar adalah pendaratan satu pasukan khusus di New Mexico Amerika Serikat tanggal 22 Maret 1950. Sebab saat itu pendaratan pertama bangsa alien dengan menggunakan kekuatan tempur.

"Biasanya kami hanya menyusupkan satu benda dan mengambil beberapa sample benda dari bumi untuk kami teliti. Sementara benda yang kami tinggal merupakan radar sebagai penunjuk tempat ketika kami akan kembali datang ke situ."

Insiden pendaratan makhluk angkasa luar di Amerika Serikat tahun 1950 itu yang kemudian dikenal dengan label "Guy Hotel" memang menghebohkan. Dalam memo rilis Biro Investigasi Federal Amerika (FBI) tentang pendaratan alien di New Meksiko pada Maret 1950 diketahui Pada tanggal 22 Maret 1950, tim Angkatan Udara Amerika menginvestigasi tiga benda serupa piring terbang dengan diameter 50 kaki. Masing-masing pesawat itu diawaki makhluk aneh dengan tinggi 3 kaki. Mereka memakai pakaian metalik mirip penerjun payung.

Dokumen rahasia itu mencatat, saat ditemukan seorang sumber yang tidak disebutkan namanya itu mendeteksi radar bertenaga tinggi di sekitar area. "Radar inilah yang mengganggu pendaratan tiga piring terbang ini sehingga misi kami 'gagal'. Jujur saja, saat itu ada beberapa saudara kami yang tertinggal di sana dan kini dijadikan bahan kajian oleh orang-orang Amerika Serikat dalam sebuah misi yang sangat rahasia," terang Yyprxv.

PENGAKUAN MANUSIA ALIEN

Awalnya tim Misteri tidak percaya ketika mendapat telepon dari seseorang yang mengaku jika jiwanya dirasuki makhluk angkasa luar. Tim ahli hal-hal gaib yang dimiliki Misteri pun akhirnya memenuhi keinginan orang tersebut untuk bertemu karena orang itu yang setiap hari menelpon dan meminta waktu agar bisa bertemu dengan salah satu kru Misteri.

Oleh: Tim Misteri



Namun, kata Yyprxv, kini pihaknya sudah berhasil mengatasi gangguan tersebut sehingga pada misi-misi selanjutnya pendaratan bangsa alien di bumi berjalan mulus.

"Kalau pun ada yang bisa terdeteksi, itu karena ada beberapa kawan kami yang memang sengaja ingin membuat kehebohan di bumi. Iseng saja"

Memo itu sendiri merupakan laporan agen khusus FBI kepada Direktur FBI di Washington tentang pendaratan tiga pesawat luar angkasa. Namun tidak ada evaluasi lebih lanjut dalam laporan memo itu.

"Namun kami tahu jika para pemimpin Amerika Serikat menjadi insiden itu sebagai bahan kajian hingga hari ini," tegasnya. Apa yang disampaikan Yyprxv mengandung kebenaran karena pihak Inggris juga sudah lama mempelajari hal itu. Bahkan dalam dokumen Nasional Inggris UFO pada awal Maret lalu diketahui adanya berbagai macam persoalan terkait hal itu yang didasarkan pada temuan-temuan di lapangan dan juga pertanyaan-pertanyaan anggota Parlemen Inggris sejak 2000 hingga 2005.

Terlebih kemudian dalam sebuah pidatonya yang terkenal, Presiden Amerika Serikat (ketika itu) Ronald Reagan tanggal

21 September 1987 pada konferensi besar PBB ke-43, berujar: "Apakah ada ancaman yang lebih mengerikan dibandingkan dengan ancaman peperangan dari luar terhadap bangsa-bangsa di bumi? Kita (Amerika Serikat dan Uni Sovyet) harus bergandengan tangan untuk menghadapi serangan dari manusia planet (lain)!"

Lantas mengapa Yyprxv membuka diri sementara misi yang dibawanya bersifat sangat rahasia.

"Jiwa saya tetaplah manusia, hanya dalam ragaku yang telah diisi dengan berbagai macam peralatan super canggih dari alien. Belakangan baru saya tahu, peralatan itu dimasukkan pada saat saya baru lahir. Sejumlah alien sempat menculik saya dan kemudian mengembalikannya setelah berhasil menanamkan teknologi buatan mereka dalam tubuh saya. Kini misi saya hanya ingin menyadarkan agar manusia lebih mewaspada ancaman dari luar angkasa," jawabnya.

Yang mengejutkan tim Misteri adalah pengakuan dia yang mampu melihat hal-hal gaib. "Teknologi kami bisa melihat sesuatu yang tidak terlihat mata. Manusia pun kelak akan bisa membuat teknologi itu. Jika teknologi itu sudah tercipta, maka tidak akan ada lagi hal gaib karena semua bisa dilihat dengan nyata," pungkasnya.

20 TAHUN LAGI KITA BERTEMU ALIEN

Alien mengambil beberapa bagian tubuh seperti telinga, organ vital dan lidah sapi. Bahkan ada beberapa sapi yang darahnya dikuras habis. Benarkah Amerika Serikat sengaja menyediakan bahan penelitian untuk makhluk angkasa luar dengan imbal balik teknologi tingkat tinggi?

Oleh: Yon Bayu Wahyono

Jika Ustad Muhammad Salim tidak memercayai alien sebagai makhluk luar angkasa, pendapat sebaliknya diungkapkan Ilmuwan Rusia Andrei Finkelstein. Direktur Akademi Sains Rusia itu justru sangat yakin alien itu makhluk nyata yang hidup di planet lain yang telah menguasai teknologi tingkat tinggi. Bahkan Andrei memastikan umat manusia tak lama lagi bertemu dengan peradaban alien tersebut. Waktunya pun tidak akan lama lagi, yakni 20 tahun mendatang!

"Kita akan mengetahui 20 tahun mendatang," tegas Andrei Finkelstein. Dalam sebuah forum internasional bertajuk 'Mencari Kehidupan Luar Angkasa', Andrei menjelaskan kini banyak ditemukan galaksi serupa bumi yang berevolusi mengelilingi matahari. "Ada 10 persen galaksi serupa bumi," katanya.

Indikasi ini bisa dijadikan sebagai bukti ada kehidupan serupa bumi. Misalnya ada alien serupa manusia yang memiliki dua tangan dan dua kaki. "Mungkin warna kulitnya beda, tapi kita pun juga berbeda-beda," ujarnya.

Andrei sekaligus pendiri Institut Finkelstein telah lama menjalankan program pendeteksian alien sejak 1960-an. Lembaga ini mengamati sekaligus mengawasi antariksa, terutama munculnya gelombang radio di jagad raya. "Kami terus menanti pesan dari luar angkasa dan bukan sebaliknya," kata Andrei.

Pendapatan Andrei mendapat sokongan Dr. Richard Hoover, Ilmuwan NASA Amerika Serikat. Ia merilis penemuan spektakuler tentang keberadaan makhluk asing alias alien di jagad raya ini. Sejak lama ahli

astrobiologis itu telah meneliti kehidupan dalam sebangkah meteorit. Hasilnya sangat mengejutkan sehingga Richard pun sampai pada kesimpulan, "Ada kehidupan lain selain di bumi."

Kita, di Indonesia juga pernah dikejutkan dengan kasus crop circle di Sleman dan Magelan. Pola geometris atau crop circle itu tentu saja sangat menghebohkan. Lingkaran itu berdiameter sekitar 25-30 meter. Ornamen tengah terdapat lingkaran kecil, bentuk segitiga lalu lingkaran besar hingga lingkaran paling besar.

Menurut Komunitas UFO Indonesia atau UFONESIA di akun Twitter-nya @UFONESIA, crop circle yang asli bercirikan batang hanya membungkuk dan tidak rusak karena objek memberikan ledakan yang intens. Berdasarkan pengamatan di lapangan, jejak UFO di Sleman, kemungkinan asli, sebab batang padi tidak rusak dan hanya membungkuk. Crop circle bukanlah bekas pendaratan UFO (Unidentified Flying Objects) tapi sebuah pola geometris yang dibentuk oleh pesawat angkasa luar atau Spaceship dan dilakukan tanpa mendaratkannya.

Bahkan, saat itu, Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal Imam Sufaat ikut tertarik dengan adanya kabar "jejak UFO" yang ada di persawahan di dusun Krasakan, Desa Jogotirto tersebut Kecamatan Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan memerintahkan stafnya untuk melakukan penelitian dan memotret melalui helikopter. "Kalau melihat gambarnya seperti itu, tidak menutup kemungkinan itu merupakan jejak yang ditinggalkan oleh kekuatan di luar keahlian manusia," kata KSAU usai pembukaan Rapat Pimpinan TNI Angkatan Udara di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta, beberapa waktu lalu.


Jejak alien dan juga UFO sudah sejak lama 'ditemukan' manusia. Namun sejauh ini yang paling menghebohkan adalah peristiwa yang dikenali sebagai Guy Hotel. Ini adalah peristiwa pendaratan alien terbesar yang pernah dilakukan makhluk luar angkasa itu di bumi. Berdasarkan dokumen resmi Biro

Investigasi Federal Amerika (FBI) yang dirilis April tahun lalu, alien melakukan pendaratan di New Meksiko pada Maret 1950.

Namun bukan sekali itu saja alien melakukan pendaratan di Amerika Serikat. Dalam sebuah memo rahasia FBI lainnya terungkap alien pernah menculik dan mengorbankan lebih dari 8.000 sapi. Hal ini membuat Gedung Putih panik. Memo yang bertanggal 29 Oktober 1975 itu menyebutkan, ribuan sapi diculik oleh UFO dan dimutilasi di tempat lain. Sapi-sapi ini kemudian dilemparkan kembali ke wilayah selatan Amerika Serikat (AS) selama 1970-an. Memo ini merupakan bagian dari rangkaian file rahasia FBI, The Vault, yang baru saja dipublikasikan secara online. The Vault memastikan bahwa pendaratan alien di bumi dan teori konspirasi untuk menutupinya adalah hal-hal yang nyata.

Dalam memo itu diungkapkan secara detil, bagaimana sapi-sapi tersebut diculik. Alien kemudian mengambil beberapa bagian dari korbannya itu berupa sejumlah bagian tubuh seperti telinga, organ vital dan lidah sapi. Ada satu kasus menyebutkan, kerbau berusia 11 bulan dilemparkan dekat rumah orang dari sebuah pesawat dan organ-organ vitalnya sudah dimutilasi. Laporan polisi menyebutkan, sapi-sapi itu diturunkan dengan tali karena terlihat bekas-bekasnya. Bahkan ada beberapa sapi yang darahnya dikuras habis. Penyelidik menyatakan siapapun yang bertanggung jawab, sangat teroganisir dan memiliki teknologi canggih. Kabar penculikan ini sampai di telinga Gedung Putih pada 1979 dan membuat panik.

"Materi-materi yang dikirimkan kepada saya mengindikasikan salah satu fenomena paling aneh yang pernah saya ingat," ujar Jaksa Agung Griffin Bell yang saat itu menjabat, dalam salah satu suratnya kepada Senator Harrison Schmitt. Laporan selanjutnya pada 1979 menyatakan, Kementerian Pertahanan AS menyatakan fenomena mutilasi sapi ini kemungkinan dilakukan orang-orang sebagai bagian dari ritual atau seremonial. Sedangkan FBI berteori, mutilasi ini perang biologi atau UFO.

Kini dunia masih menunggu kelanjutan file rahasia yang dimiliki pemerintah USA. Sebab, sudah lama sejumlah kalangan mencurigai telah terjadi aliansi rahasia antara Amerika Serikat dengan makhluk dari luar angkasa. Amerika Serikat sengaja 'menyediakan' bahan penelitian bagi makhluk luar angkasa, sementara sebagai imbalannya, negeri adi kuasa itu mendapat bantuan teknologi canggih. Jika benar ramalan Andrei, maka semua rahasia ini kelak tentunya akan terbongkar. Jadi mari kita tunggu ramalan Andrei dua dekade mendatang. 



Bagaimana rasanya menjadi manusia dengan umur lebih dari satu abad? Tentu banyak sensasi dan pengalaman yang sudah dirasakan selama hidupnya. Termasuk pengalaman gaib seseorang dengan alam gaib. Berikut ini, secuil pengalaman gaib dari seorang manusia yang disebut-sebut adalah paling tua umurnya di Indonesia, bahkan mungkin paling tua di dunia.

Menurut catatan Buku Guinness Book of Records, manusia tertua di dunia saat ini berusia 127 tahun asal Cina. Namun di wilayah Sragen, tepatnya di Dukuh Segeran, Desa Cemeng, Kecamatan Sambung Macan, Sragen, Jawa Tengah, ada sebuah desa dimana terdapat seorang tua yang dianggap kakek paling tua oleh semua warga desanya. Bahkan umur kakek itu lebih dari 100-an tahun. Dan bisa jadi dialah orang tertua di dunia saat ini. Namanya yaitu Saparman Sodimejo. Orang-orang desa setempat biasa memanggilnya dengan sebutan Mbah Nggotho.

Namun sayangnya Mbah Nggotho tak ingat dengan pasti tanggal berapa ia lahir. Meskipun demikian dari penuturannya paling tidak ia diperkirakan telah berumur sekitar 140-an tahun. Beberapa penuturannya itu antara lain tentang bagaimana ia di masa remaja sempat menyaksikan pembangunan pabrik gula di kotanya, juga pengalamannya saat masa penjajahan Belanda, Jepang, hingga perang kemerdekaan.

"Saat pabrik gula di Gondang, Sragen dibangun saya sering main ke sana untuk melihat mesin-mesin penggilingan yang datang," cerita Mbah Nggotho, mengenang dirinya di masa lalu.

Menurut cerita kakek yang masih bisa berbicara lancar dengan lawan komunikasinya ini, saat itu ia sudah remaja berusia belasan. Remaja seumur dirinya memang biasa keluyuran bersama teman-temannya untuk melihat-lihat pembangunan gedung-gedung baru dari pemerintah kolonial Belanda.

Bahkan ia juga mengetahui bahwa pabrik itu dulunya juga bernama pabrik Sido Wurung, artinya jadi namun tidak jadi. Maksudnya pabrik itu mulanya memang menempati lahan di sebelah barat jalan utama. Namun karena tidak jadi sehingga dipindah ke lahan sebelah timur jalan besar Gondang. Sementara dari data resmi, pembangunan pabrik gula di wilayah desa Kedung Banteng, kecamatan Gondang, Sragen baru dimulai sekitar tahun 1880.

"Saya bahkan sering dimarahi oleh mandor pembangunan pabrik gara-gara sering nyelonong masuk kompleks pembangunan pabrik tanpa ijin," kenang kakek yang masih sangat kuat daya ingatannya ini.

Nah dari penuturan pertamanya itu jelas terlihat, bahwa paling tidak jika diukur dari

PENGALAMAN GAIB MANUSIA TERTUA DI INDONESIA

Oleh: Rafi Syahari

Apa rahasia manusia tertua ini? Benarkah karena ia pernah berhubungan badan putri dalam alam gaib yang memiliki tua panjang umur?

umur pabrik gula itu saja secara resmi sudah sekitar 133 tahun umur pabrik itu sekarang. Jika saat pembangunan pabrik saja ia sudah remaja, maka sekarang ini umur mbah Nggotho diperkirakan 140-an lebih. Pabrik gula itu sendiri kini sudah tutup.

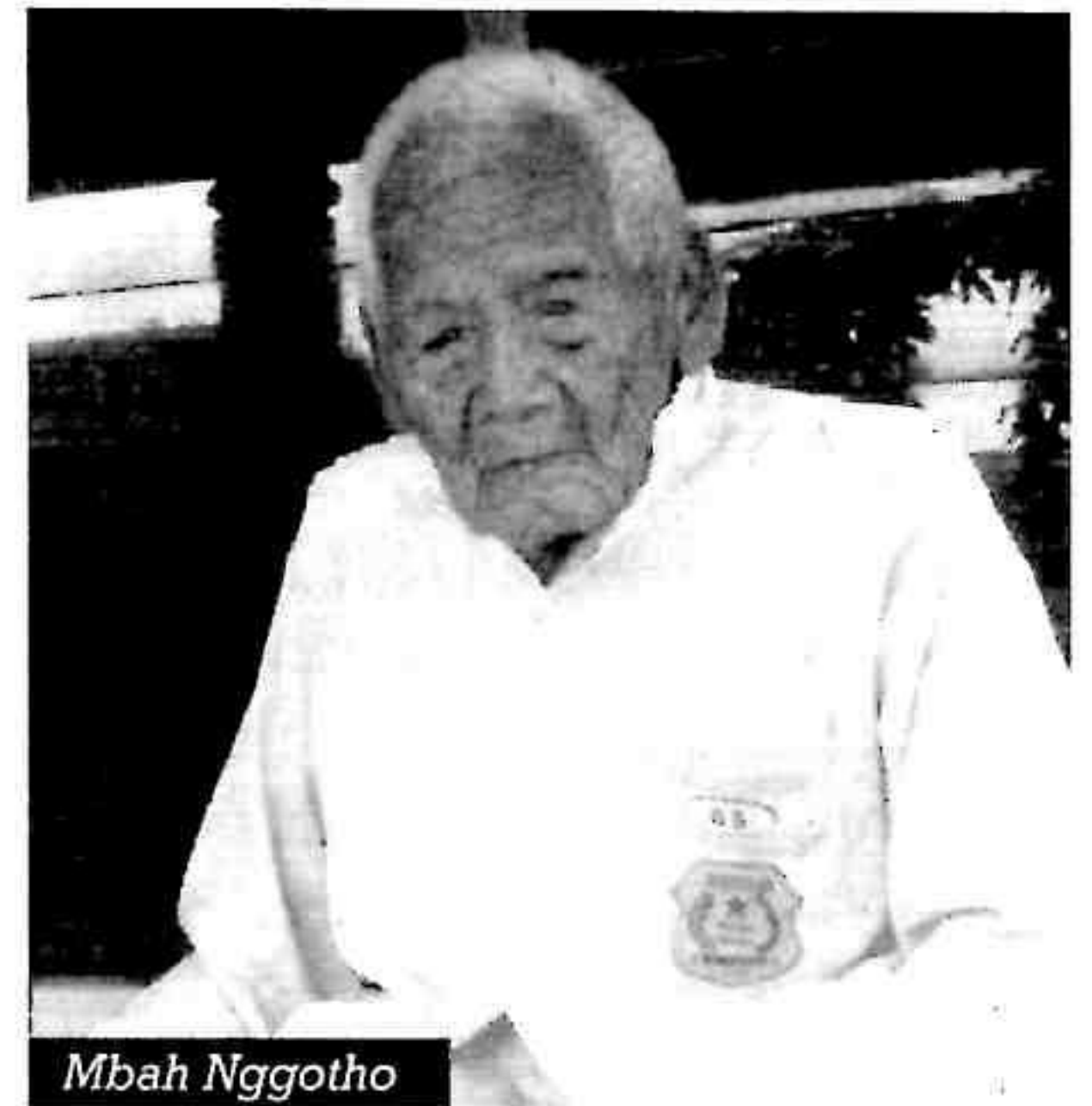
Sejak tahun 1950-an pabrik gula itu dinyatakan tutup oleh pihak pemerintah dan keluarga keraton di Solo sebagai pemegang saham terbesarnya. Meskipun demikian sisa-sisa dari pabrik gula Gondang itu masih terlihat hingga sekarang. Paling tidak dua bangunan utama yang dipakai sebagai rumah biasa dan terlihat sangat tua masih bertahan di halaman kompleks pabrik. Dulu kedua rumah itu dipakai sebagai kantor pabrik. Sekarang menjadi rumah milik warga biasa.

Nah dari keseluruhan cerita dan penuturannya itu, bisa disimpulkan bahwa kakek itu sudah pasti berumur lebih dari 130 tahun. Jadi perkiraan umur 140 tahun juga masuk akal. Hal ini juga dikuatkan dari data dari pihak kantor kelurahan setempat. Menurut data sensus penduduk terakhir dialah manusia yang mampu bertahan hidup hingga umur 140 tahun. Sedangkan menurut data dari KK (kartu keluarga) terakhir yang sedang dalam proses revisi tertulis kelahirannya pada tanggal 31 Desember 1870.

Sementara menurut cerita salah seorang cucunya yaitu Suryanto (41), kakeknya itu juga sempat menikah sebanyak empat kali dalam hidupnya. Namun sayang hingga sekarang saudara atau famili yang masih berhubungan dekat dengannya hanyalah dari keturunan istrinya yang terakhir saja. Seandainya saja semua masih berhubungan tentu akan terkumpul ratusan anggota keluarga besar yang terdiri dari suami, empat istri, serta cucu-cucu dan cicit.

"Meskipun sudah tua, Mbah Nggotho masih normal melakukan aktivitas sehari-harinya di rumah seperti kebanyakan manusia sehat lainnya meskipun jalannya sudah membungkuk," tutur Suryanto lagi.

Memang di rumahnya mbah Nggotho hidup sendirian. Namun ia masih bisa melakukan semua aktivitas harian seorang



Mbah Nggotho

diri. Mulai membersihkan diri hingga membersihkan rumah. Jadi aktivitas mandi, ke wc, berpakaian, semuanya bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan pihak lain. Bahkan mulai menyapu halaman depan, ruangan dalam hingga pekarangan belakang rumah juga bisa dikerjakan sendiri.

Menurut cerita Mbah Nggotho sendiri yang didukung oleh Suryanto, dulunya kakek berumur panjang ini menekuni profesi sebagai pencari ikan. Ia biasa mencari ikan di sepanjang alur sungai Bengawan Solo yang tak jauh dari rumahnya. Ikan yang didapat antara lain Bader, Jambal, Lele, serta ikan Gabus. Ikan-ikan hasil tangkapannya biasanya dijual ke pasar atau akan dibeli oleh pedagang ikan langganannya yang langsung datang ke rumahnya.

Uniknya, saat mencari ikan itu, ia tak pernah sekalipun menggunakan alat seperti pancing, jaring, atau perahu khusus. Jadi ia langsung menangkap ikan dengan kedua tangannya langsung. Caranya dengan langsung menyelam menuju kerumunan ikan di dasar sungai. Selanjutnya dengan tangan kosong langsung menangkap satu per satu ikan tersebut.

"Makanya saya selalu tahu dan hafal, daerah mana saja bagian sungai yang ikannya banyak atau sedang berkerumun," cerita Mbah Nggotho lagi dengan semangat.

Bagian-bagian sungai yang biasa terdapat ikan banyak hingga mudah ditangkap dengan tangan telanjang adalah bagian Kedung serta Tempuran. Kedung adalah bagian sungai yang dalam dan biasanya diapit oleh tebing tinggi di sisi kanan kiri sungai. Sedangkan tempuran adalah pertemuan dua aliran sungai baik kecil atau besar yang menyatu di sungai Bengawan Solo.

Khusus mengenai pekerjaannya mencari ikan ini, Mbah Nggotho punya pengalaman khusus. Bahkan boleh dibilang pengalaman gaib yang sangat menarik yakni pernah dikira mati oleh temannya gara-gara saat menyelam di Kedung, tiba-tiba kedua tebing di sisi kedung runtuh semua secara mendadak. Air sungai semuanya tertutup oleh bongkahan batu-batu besar tebing. Hampir selama dua jam penuh Mbah Nggotho tak pernah muncul lagi. Maka wajar jika temannya mengira ia telah tenggelam di dasar kedung dan mati di sana.

"Ajaibnya saya tiba-tiba muncul lagi ke permukaan dengan kondisi segar bugar," tutur kakek yang juga masih setia melakukan aktivitas merokok tembakau lentingan sendiri ini. Namun selama tenggelam dan dikira tewas itu, ia punya pengalaman gaib. Saat itu ia seperti didatangi beberapa orang yang berpakaian seperti bangsawan keraton kala itu. Orang-orang yang mendatangnya itu seperti mengajaknya dalam sebuah pesta yang penuh dengan makanan dan minuman. Dalam pesta itu ia sempat mabuk akibat banyak minum.

Bahkan masih teringat dalam benaknya, saat mabuk ia didatangi wanita-wanita cantik dan dikeroyok dalam permainan seks yang hebat. Ia seorang diri melawan puluhan wanita yang tampilannya seperti putri bidadari. Sehingga saat menggilir masing-masing putri itu, ia merasa lemas. Namun ada satu hal yang ia ingat saat selesai bercinta tersebut. Ia diberitahu bahwa umurnya memang akan semakin panjang saat ia sudah bersetubuh dengan banyak putri tadi. Putri-putri tadi memang roh-roh gaib yang mengandung tuah panjang umur

bagi mereka yang mau bercinta dengannya.

"Eh setelah sadar dari mabuk, tahu-tahu saya sudah terbaring di bibir sungai dekat kedung dan dikerumuni banyak warga desa," paparnya mengenang.

Kini meskipun semua gigi Mbah Nggotho sudah habis, namun pola makannya juga masih seperti orang normal. Makan nasi tiga kali sehari.

Dan hebatnya makanan keras atau biji-bijian lain juga bisa dikunyahnya dengan baik meskipun agak lama. Jadi ia mengunyah hanya dengan pangkal gigi atau akar gigi yang masih tersisa. Dan yang bikin tercengang, ia juga tidak anti dengan minuman es atau air es. Semua minuman yang dikasih es batu ia teguk dengan segarnya tanpa ada rasa atau perasaan was-was sedikitpun.

Lalu bagaimana ia bisa selalu tampil bugar dan jarang terkena penyakit.

"Saya hanya nggondeli (pasrah) dengan Gusti Allah saja kok, hingga bertindak apapun dengan rasa ikhlas, hingga tak sadar malah diberi umur sangat panjang yang saya sendiri juga kadang kala sering merasa bosan," tuturnya.

Selain rasa pasrah dan ikhlas, kakek yang semasa mudanya sering beribadah ke masjid ini, sekarang justru aktif dalam aktivitas kebaktian komunitas gereja. Karena jarak gereja agak jauh, maka komunitas gerejanya lah yang mendatangi rumahnya untuk mengadakan kebaktian atau acara berdoa ala umat kristiani tersebut.

Yang unik adalah semua keluarganya terutama cucu-cucunya telah sejak lama menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan kematian si kakek. Atau jika sewaktu-waktu kematian si kakek terjadi.



Rumah peninggalan pabrik gula gondang

Keluarga ingin agar nantinya semuanya berjalan lancar jika si kakek benar-benar meninggal dunia.

"Sejak tahun 1997 lalu saya sudah menyiapkan semua hal yang berhubungan dengan upacara kematian kakek jika sewaktu-waktu ia dipundut (dipanggil) oleh Tuhan," ucap Suryanto menambahkan.

Jadi mulai lokasi kubur, kijing atau batu nisan, biaya pemakaman, peti mati, upacara, dan lain-lainnya sudah ia persiapkan sejak awal. Namun takdir memang berkata lain. Semakin matang persiapan kematian, maka semakin panjang pula umur hidup si kakek.

Yang unik adalah pengakuan si Mbah Nggotho sendiri. Setelah keluarga dekatnya menyiapkan takdir kematiannya kelak, justru mbah Nggotho sering bermimpi didatangi putri-putri cantik lagi. Putri-putri itu persis sama dengan pengalaman gaibnya saat ia tenggelam di dasar sungai beberapa waktu silam. Dan hebatnya lagi, saat didatangi kembali lewat mimpi, Mbah Nggotho selalu diajak begituan (bercinta) oleh mereka.

"Padahal saya sudah tidak melakukan kumpul (hubungan seks) lagi dengan wanita-wanita lain, apalagi putri-putri cantik," jelas Mbah Nggotho lagi.

Ia mengakui saat bermimpi, ia seperti merasakan masih muda lagi. Sehingga mampu bercinta sebagaimana layaknya kaum muda. Namun begitu bangun tidur, ia sadar telah lemas dan merasa tulang-tulangnya seperti lepas semua. Dan keesokan harinya barulah tubuhnya bugar dan kembali beraktivitas normal.

Cerita pengalaman gaib mbah Nggotho begitu banyak tersebar, sehingga banyak orang yang menganggapnya sangat sakti. Bahkan banyak wanita-wanita setengah baya rela disetubuhi oleh mbah nggotho agar menjadi awet muda atau panjang umur seperti Mbah Nggotho. Namun karena Mbah Nggotho merasa sudah tua, ia selalu menolak dengan alasan sudah tidak kuat dan malu untuk melakukannya. Wanita-wanita yang datang kepadanya, hanya cukup puas merangkul dan berfoto dengan kakek tertua di dunia ini. ☺



Sungai tempat Mbah Nggotho tenggelam dan punya pengalaman gaib



Titah Keris Banyurogo (Bag. 27)

GUNTUR BERSAHUT DI MAJAPAHIT (4)

Ringkasan cerita sebelumnya...

Mahapati berhasil mencegah keinginan Lembu Sora untuk menuntut balas kematian Ranggalawe pada Nambi. Mahapati ingin semua orang yang menjadi penghalang ambisi mati saling bunuh. Jika Lembu Sora kalah oleh Nambi, maka skenario Mahapati bisa berantakan. Dengan perhitungan itu, dia lebih baik menggiring Lembu Sora untuk membunuh Kebo Anabrang terlebih dahulu. Beruntung Lembu Sora mau mendengar nasehat Mahapati. Di tengah hutan itu, Lembu Sora menghadang Kebo Anabrang dan berhasil membunuhnya dari belakang.

Kematian Kebo Anabrang oleh Lembu Sora menimbulkan luka yang teramat dalam pada diri Raden Wijaya. Meski ia yakin Lembu Sora melakukan hal itu bukan karena mendukung sikap politik Ranggalawe yang ingin memisahkan Tuban dari Majapahit, namun lebih karena tidak terima keponakannya dibunuh oleh Kebo Anabrang, tetap saja raja Majapahit itu menjatuhkan hukuman dengan mencopot seluruh jabatan Lembu Sora. Dalam kondisi berduka, Lembu Sora pun pulang ke kampungnya dan ingin menjadi pertapa. Namun keinginannya tidak pernah tercapai karena Mahisa Taruna, putra tertua Kebo Anabrang, atas bujukan Mahapati, meminta keadilan agar Lembu Sora dihukum mati. Raden Wijaya yang tersinggung karena dianggap tidak berlaku adil langsung memerintahkan prajuritnya menangkap Lembu Sora untuk diadili. Hal itu membuat Lembu Sora keluar dari pertapaannya dan ingin menyerahkan diri kepada raja karena ia tidak ingin dianggap sebagai pengecut.

Oleh: Yon Bayu Wahyono

Dengan langkah tergesa, Lembu Sora masuk ke pelataran istana sambil tetap menunggang kuda kesayangannya. Beberapa penjaga yang sebelumnya telah diberitahu, oleh Nambi tidak berusaha mencegahnya. Mereka hanya saling kedip mata sebagai isyarat, buruannya telah masuk perangkap. Lembu Sora bukannya tidak membaca situasi itu. Sebab siapapun yang akan masuk ke istana, termasuk para pembesar kerajaan, harus diperiksa terlebih dahulu oleh prajurit penjaga.

Apalagi kini dirinya bukan penggede istana sehingga sambutan demikian membuatnya curiga. Bahkan Lembu Sora pun sudah berpikir dirinya masuk perangkap. Namun keinginannya untuk menyerahkan diri secara langsung kepada raja, daripada menjadi buronan dan ditangkap oleh prajurit rendahan, membuatnya tetap nekad masuk melewati gerbang istana. Lebih baik mati sebagai ksatria daripada hidup menjadi pecundang, tekadnya.

Setelah Lembu Sora masuk, pintu gerbang langsung ditutup dan dijaga puluhan prajurit dengan senjata terhunus. Beberapa pendekar pilih tanding, termasuk Senopati Amoruso, keluar dari sayap kiri istana. Mereka bergerak sigap menghadang Lembu Sora agar tidak sampai naik ke bangsal istana.

"Paman Lembu Sora, berhentilah di situ!" teriak Senopati Amoruso. Lembu Sora hanya melihat dengan ekor matanya. Ia tetap memacu pelan kudanya menuju bangsal istana. Setelah dekat, Lembu Sora turun dari kudanya dan bermaksud naik ke bangsa istana. Namun sejumlah prajurit langsung menghadangnya. Lembu Sora mulai terbakar amarahnya ketika salah seorang prajurit berusaha menangkap tangannya.

"Tunjukkan sikap hormatmu, Prajurit!" bentak Lembu Sora.

"Mohon ampun, hamba hanya menjalankan titah..."

"Siapa yang menyuruhmu?"

"Baginda Prabu," sahut senopati Amoruso yang kini sudah berdiri di sampingnya.

Perlahan Lembu Sora berbalik sambil mencengkram gagang keris yang terselip di punggungnya. Wajahnya mengeras. Tatapan matanya lurus dan tajam. Kini ia bisa menatap wajah Senopati Amoruso dengan jarak yang sangat dekat. Tidak sampai satu jengkal.

"Bagaimana bunyi perintahnya?!" tanya Lembu Sora. Suaranya pelan namun jelas dan tegas. Dadanya yang bidang tanpa kain penutup dipenuhi tonjolan otot. Tetapi hal itu tidak mampu menyembunyikan usianya karena pada bagian pinggang terlihat banyak kerut.

"Saya diperintah untuk menangkap Paman Lembu Sora, hidup atau mati!" jawab Senopati Amoruso dengan suara datar karena ia mencoba menekan suaranya agar tidak terdengar gugup. Ia sudah tahu sepak terjang Lembu Sora dan seberapa besar jasanya pada kerajaan. Namun perintah tetaplah perintah. Sebab jika dibantah, apalagi tidak dilaksanakan, sama saja ia telah menentang raja. Hukumannya bisa lebih berat dari orang yang harus ditangkapi ini.

"Sampaikan pada Raden Wijaya, saya telah datang untuk menyerahkan diri. Tidak perlu kalian repot-repot menangkap saya!"

"Maaf, Paman Lembu Sora. Jika Paman sudah menyerah, maka saya harus membawa Paman ke penjara untuk menunggu hukuman apa yang akan dijatuhkan Baginda Prabu..."

"Apakah saya terlalu hina sehingga Raden Wijaya tidak berkenan menerima saya?"

"Sekali lagi, saya mohon maaf, Paman, saya hanya diperintah untuk menangkap Paman lembu Sora dan membawanya ke penjara. Bab yang lain-lain saya tidak tahu."

"Bagaimana kalau saya menolak?"

"Saya akan menangkap Paman, hidup atau mati!"

Selesai mengucapkan kalimat itu, Senopati Amoruso memberi isyarat kepada prajuritnya untuk menangkap Lembu Sora. Dengan sigap prajurit itu bergerak sehingga kini Lembu Sora terkepung oleh puluhan prajurit. Namun mereka bukanlah lawan Lembu Sora. Dengan sekali gebrak, puluhan prajurit andalan Majapahit itu terjungkal tanpa nyawa. Keris Lembu Sora terus berkelebat dan memakan puluhan korban lainnya. Terakhir ujung kerisnya menusuk ke dada Senopati Amoruso.

Masih dengan menggenggam keris berlumuran darah itu, Lembu Sora naik ke bangsal istana. Namun langkahnya tertahan oleh suara seseorang yang sudah sangat dikenalnya: Nambi.

"Berhenti di situ, Lembu Sora yang perkasa!"

Lembu Sora berbalik. Jaraknya dengan Nambi sekitar lima langkah. Dengan suara bergetar ia menantang Nambi, "Saya ingatkan, jangan ikut campur, Nambi! Saya akan menghadap raja untuk menyerahkan diri..."

"Tidak bisa," potong Nambi. "Prabu tengah istirahat di keputren."

"Kalau begitu, saya akan menunggunya di sini sampai beliau punya waktu untuk saya."

"Raja tidak sudi menemuimu," kata Nambi.

Mata Lembu Sora berkilap. Dadanya bergemuruh.



lembu Sora naik pitam. Ia langsung menyerang Nambi. Kedua senopati tua itu bertarung di bangsal istana. Tidak ada satupun prajurit yang berani mendekat. Mereka tahu kehebatan dua sahabat sekaligus dua petinggi Majapahit itu sehingga berada di dekat pertarungan keduanya, sangat mungkin akan celaka.

"Dengar, Nambi. Saya yang menyelamatkan Raden Wijaya dari kejaran Jayakatwang. Saya ikut membuka hutan ini menjadi istana nan megah. Saya yang mendukung kamu sebagai patih dan mendukung titah raja untuk menghukum Ranggalawe, keponakan saya sekaligus juga pembabat hutan Tarik, karena dia menentang pengangkatanmu. Saya lakukan itu semua karena kesetian saya pada raja. Jika memang saya layak mati, maka saya memilih untuk mati di tangan raja saya daripada saya hidup di pengasingan."

"Seorang ksatria sejati tidak pernah menuliskan jasanya," sahut Nambi diselingi tawa kecil, mengejek!

"Saya tidak sedang membanggakan jasa-jasa saya. Saya hanya ingin dihargai dengan diijinkan agar Raden Wijaya sendiri yang menangkap saya!"

"Sudah berulang kali saya katakan, Prabu tidak berkenan menerimamu. Siapa yang bisa menjamin kamu tidak akan membunuh raja? Bukankah kedatanganmu kemari untuk maker seperti Kebo Anabrang?" bentak Nambi.

Mendengar nama keponakannya disebut, lembu Sora naik pitam. Ia langsung menyerang Nambi. Kedua senopati tua itu bertarung di bangsal istana. Tidak ada satupun prajurit yang berani mendekat. Mereka tahu kehebatan dua sahabat sekaligus dua petinggi Majapahit itu sehingga berada di dekat pertarungan keduanya, sangat mungkin akan celaka.

Apalagi mereka bisa menyaksikan sendiri bagaimana arca di depan bangsal pecah terkena hantaman tenaga dalam Nambi karena Lembu Sora bisa menghindari ketika Nambi melontarkan pukulan mematikan itu. Jika pada akhirnya Lembu Sora tersungkur, bukan berarti ilmunya kalah dibanding Nambi.

Bagaimanapun Lembu Sora tengah

dirasuki emosi yang sangat tinggi sehingga sedikit lengah. Berbeda dengan Nambi, yang sebelumnya telah menyiapkan semuanya untuk menghadapi Nambi setelah mendapat masukan dari Mahapati perihal kedatangan Lembu Sora untuk melakukan makar.

Lembu Sora gugur terkena pukulan Melati Merogoh Sukma, pukulan nan lembut, namun sangat mematikan karena efek pukulannya merontokkan organ-organ vital dalam tubuh seseorang yang terkena pukulan itu. Tidak ada jerit, tidak ada tangis. Senopati yang mengabdikan pada bangsanya tanpa pamrih itu gugur dalam kesendirian. Namun ia tetap bangga karena gugur di tangan Nambi, bukan di tangan prajurit rendahan.

"Kematian yang sempurna," ujar Pangeran Haryo Mukti.

"Kematian yang tragis," sela Putri Kumalaswara.

"Lembu Sora telah memilih jalannya, jalan kebenaran di tengah kemunafikan bangsanya akibat hasutan Mahapati," lanjut Haryo Mukti.

"Kalau begitu Mahapati sudah puas karena tujuannya tercapai..."

"Belum," potong Haryo Mukti. "Saya belum tahu tujuan sebenarnya, atau orang yang menyuruhnya melakukan itu semua. Saya semakin penasaran!"

Putri Kumalaswara mengangkat bahu. Ia tahu kemana arah pembicaraan suaminya. Berarti mereka masih akan lama tinggal di Majapahit; negeri kecil di tengah belantara yang penuh dengan intrik dan tipu muslihat.

Kematian orang-orang terdekat yang membantunya membuka Hutan Tarik dan mendirikan Kerajaan Majapahit, membuat kesehatan Raden Wijaya menurun drastis. Bagaimanapun ia tetap menaruh hormat pada Ranggalawe dan Lembu Sora. Tanpa jasa keduanya, dan juga Arya Wiraraja- ayah Ranggalawe, belum tentu ia bisa mendirikan Majapahit. Bahkan andai tidak diselamatkan oleh Arya Wiraraja, ia sudah mati di tangan Jayakatwang dan para begundalnya.

Pilihannya atas Nambi sebagai mahapatih bukan karena ia menyepikan jasa Lembu Sora seperti yang dituduhkan Ranggalawe. Pilihan itu diambil dengan pertimbangan dirinya tidak ingin disandera oleh klan Wiraraja karena Lembu Sora merupakan adik sepupu Wiraraja. Bukankah sudah cukup aku memberikan Lumajang untuk Wiraraja dan Tuban untuk Ranggalawe? Jika Lembu Sora menjadi mahapatih, apakah dia sanggup berkonfrontasi dengan kedua daerah itu manakala terjadi perselisihan.

Fakta membuktikan, meski mau

berangkat ke Tuban untuk menumpas pemberontakan Ranggalawe, namun Lembu Sora tidak mau keponakannya itu dibunuh sehingga ia begitu marah setelah Kebo Anabrang berhasil membunuhnya. Jadi, Lembu Sora tidak diangkat menjadi mahapatih bukan karena kurang berjasa, atau kurang cakap dalam memimpin, tetapi lebih dikarenakan ia berasal dari klan Wiraraja!

"Paduka harus minum obat yang telah hamba seduh untuk mengembalikan persendian yang ngilu," ujar Ra Tanca, tabib istana.

"Biarkan saja. Aku tahu, penyakitku sudah tidak mungkin lagi disembuhkan. Tinggal menunggu panggilan Shang Hyang Widhi. Lebih baik kamu panggil Patih Nambi ke sini. Ada yang hendak aku sampaikan," ujar Raden Wijaya dari atas peraduaannya.

Penglihatannya mulai kabur. Ia tidak melihat Nambi yang sejak tadi berdiri di pojok ruangan untuk mengawasi proses pengobatan yang dilakukan Ra Tanca.

"Hamba di sini, Paduka," ujar Nambi setelah beberapa saat diliputi keheningan.

"Mahapatih Nambi, dengarkan titahku," ujar Raden Wijaya.

"Sebelum ayam berkokok, putraku, Raden Kalagemet, sudah dilantik menjadi raja Majapahit. Aku mengundurkan diri dari keramaian sebagai bekal perjalanan ke surgaloka."

Nambi mengusap matanya yang berkaca-kaca. Satu lagi sahabat seperjuangannya, sekaligus rajanya, akan pergi untuk selamanya. Namun meski batinnya pedih, ia harus segera bertindak sesuai perintah Raden Wijaya yakni melantik Raden Kalagemet yang masih belia. Jika dia

terlambat melakukan hal itu, dan keburu raden Wijaya meninggal, bukan tidak mungkin akan terjadi perang saudara.

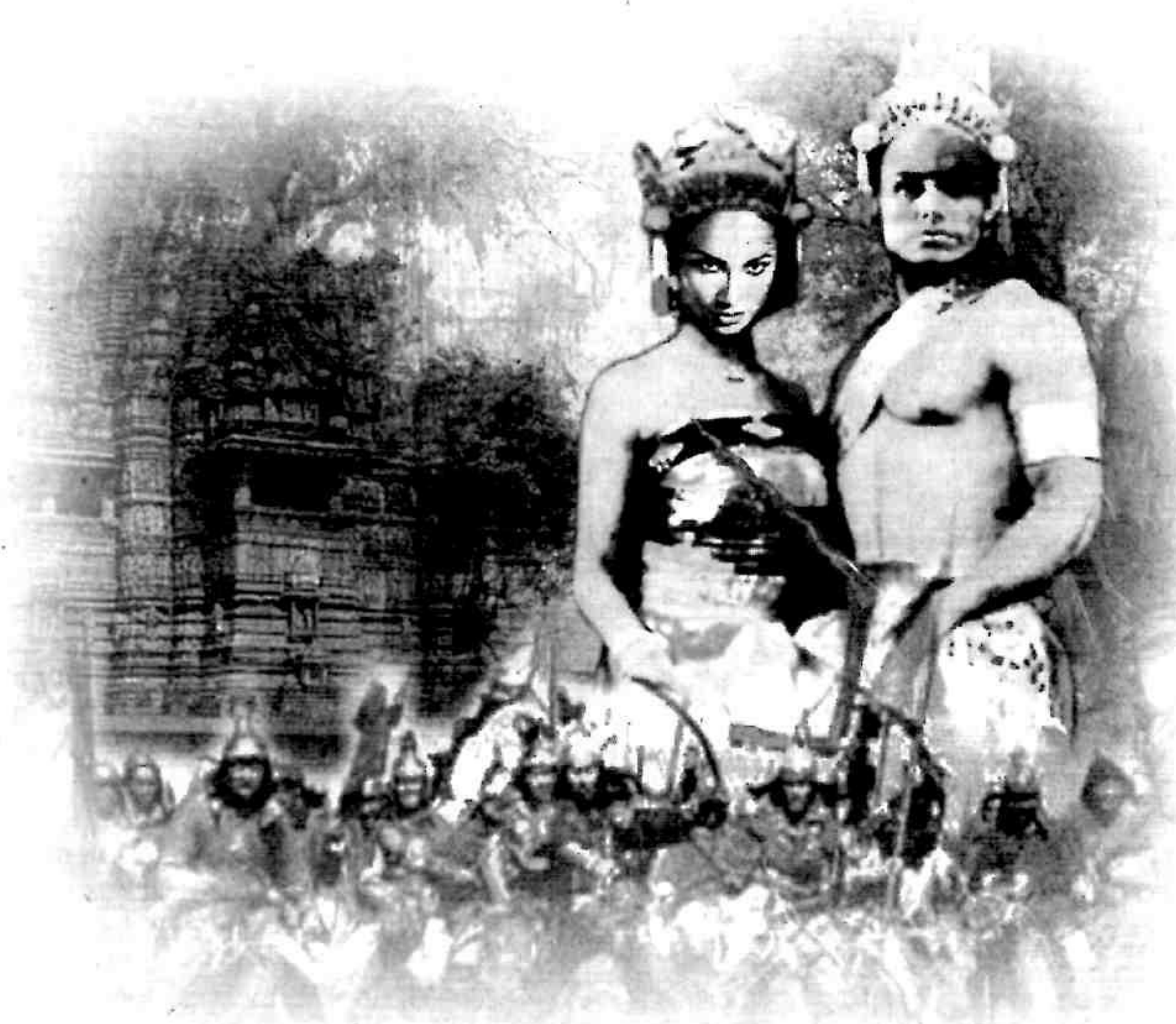
Putra-putra Raden Wijaya dari empat istri terdahulu sebelum Dara Petak - putri bangsawan dari negeri seberang, tentu tidak akan mau menerima Raden Kalagemet.

Situasinya akan lain jika pelantikan itu dilakukan sekarang ketika Raden Wijaya masih hidup. Empat istri Raden Wijaya lainnya yakni Tribhuwaneswari, Narendraduhita, Jayendradewi, dan Gayatri. Tentu tidak akan membiarkan anak mereka bertindak diluar kontrol selagi Raden Wijaya masih hidup.

Maka malam itu juga Nambi menyiapkan prosesi pelantikan Raden Kalagemet. Usai dilantik menjadi raja Majapahit yang baru, anak muda berusia 16 tahun itu diberi gelar Sri Maharaja Wiralandagopala Sri Sundarapandya Dewa Adhiswara.

Namun kelak ia lebih terkenal dengan nama Prabu Jayanagara. Orang yang paling bahagia atas pergantian kekuasaan di Majapahit itu adalah Mahapati. Lebih mudah menghasut anak kecil daripada Raden Wijaya yang sudah uzur. Ia merasa cita-citanya kian dekat karena praktis penghalangannya tinggal satu orang yakni Nambi! ☺

(Kisah mendatang: Sesuai perhitungan Mahapati, akhirnya Nambi masuk perangkap yang dibuatnya. Bahkan Jayanagara sendiri yang membunuh mahapatih sepuh yang sudah banyak berjasa bagi Majapahit itu. Jayanagara tidak menyadari jika tindakannya tersebut merupakan awal kesengsaraannya karena kini ia tidak memiliki pelindung yang tangguh lagi)



RAHASIA PINTU TELEPORTASI

Teleportasi adalah suatu pengalihan materi dari satu titik ke titik lain, kurang lebih instan, mirip dengan konsep apport, kata yang sebelumnya digunakan dalam konteks spiritualisme. Teleportasi digunakan secara luas dalam karya fiksi ilmiah dan fantasi.

Oleh: M. Yusup

Kata teleportasi ini diciptakan pada tahun 1931 oleh penulis Amerika Charles Fort untuk menggambarkan penghilangan aneh dan penampilan dari anomali, yang ia menyarankan agar dapat menggabungkan, ia menggabungkan dengan Yunani pada awalan tele - (berarti jauh) dan bahasa latin verba portare (yang berarti membawa). Formal menggunakan pertama Fort kata itu dalam bab kedua dari buku 1931.

"Sebagian besar dalam buku ini saya akan mengkhususkan diri pada indikasi bahwa ada sebuah kekuatan transportory yang saya sebut Teleportasi." Fort menambahkan "Aku akan dituduh telah terletak di rakit, benang, hoaks, dan takhayul. Untuk beberapa derajat Saya kira begitu diriku. Untuk tingkat tertentu, aku tidak. Saya menawarkan data. menyarankan Fort teleportasi yang mungkin dapat menjelaskan berbagai diduga paranormal fenomena, meskipun sulit untuk mengatakan apakah Fort mengambil sendiri "teori" serius atau malah digunakan untuk menunjukkan apa yang dia lihat sebagai kekurangan ilmu pengetahuan mainstream ke account untuk fenomena aneh."

Antara tahun 1981 dan 1983, Barack Obama dikabarkan telah 'mengunjungi Mars' dan mereka menggunakan teleportasi, lubang cacing yang diduga sebagai pintu ruang waktu.

Basiago juga menyatakan bahwa Barack Obama pernah menjadi bagian dari program pelatihan kembali Mars pada tahun 1980, ketika dia dikenal sebagai Barry Soetoro. Kursus ini sedang dijalankan oleh Ed Dames di College of the Siskiyous dekat Gunung Shasta di California.

William B. Stillings, juga salah satu dari 10 siswa yang dilatih dan ia telah mengkonfirmasi apa yang telah dinyatakan Basiago. Dames Mayor, juga dikenal sebagai pelopor penggunaan remote viewing, namun saat ini dia bekerja sebagai ilmuwan dan perwira intelijen teknis pasukan Amerika Serikat. Basiago dan Stillings mengatakan bahwa mereka kemudian menemui Obama (Barry Soetoro) selama kunjungannya ke fasilitas Amerika Serikat yang belum sempurna di Mars antara tahun 1981 dan 1983.

Bagaimana menurut Anda? Apakah cerita



ini tampak konyol? Dan kali ini saya ingin mengulas teori konspirasi Presiden Amerika Serikat, Barack Obama di awal tahun 1980-an. Banyak orang menganggap bahwa cerita ini hanya fantasi (SciFi), tapi tak ada salahnya kita mencari tahu tentang kebenaran Obama berada di Mars. Dulu... terbang ke luar angkasa dianggap sebagai cerita fiksi, tapi sekarang justru menjadi kenyataan.

Sama halnya dengan artikel kali ini, mengapa dalam sepuluh tahun terakhir banyak ilmuwan berusaha keras memecahkan misteri lubang cacing (wormholes), ruang waktu atau perjalanan waktu, dan bumi berongga. Begitupula dengan

Marie D. Jones dan Larry Flaxman yang merilis buku mereka akhir Juli 2012, menceritakan teori ruang waktu, lubang cacing dan dunia bawah.

Lubang Cacing Dan Ruang Waktu, Teleportasi Bumi Ke Mars.

Menurut Teori Relativitas Einstein, gravitasi merupakan lengkungan ruang waktu. Bahwa massa suatu obyek membuat kurva ruang waktu yang melengkung seperti cekungan di wilayahnya, gaya gravitasi diperkuat dan menarik massa lain yang terdekat. Seandainya kita bisa melakukan 'pembalikan' gravitasi, jika gaya gravitasi bumi awalnya di bawah kaki, tapi tiba-

tiba akan berbalik ke titik tinggi di atas kepala Anda, apa yang mungkin Anda alami?

Pembalikan ruang waktu memiliki implikasi yang luas, melibatkan perjalanan ke masa lalu dan perjalanan antar ruang yang tidak terfikirkan. Lubang cacing, jembatan Einstein-Rosen yang merupakan properti geometris dari sebuah lubang hitam berwujud 'rongga' yang melekat pada dimensi atau alam semesta lain.

Dalam dua eksperimen terbaru di CERN (Swiss site of the Large Hadron Collider) sinar Neutrino (Beam) mencatat perjalanan 60 nanodetik lebih cepat dari kecepatan cahaya, Neutrino beam tampaknya telah melewati ke berbagai masa. Jika percobaan CERN terbukti akurat, mereka dapat membuka kemungkinan perjalanan ruang waktu ke masa lalu atau perjalanan waktu yang nyaman menuju galaksi lain.

Ruang waktu, lubang cacing, rongga bumi

Pada tahap awal pembentukan tata surya Bima Sakti, fragmen dari materi yang keras terhempas secara terpisah tetapi tetap di 'lingkaran Quantum' atau superposisi.

Keterkaitan teori Quantum merupakan fenomena yang menghubungkan dua partikel sedemikian rupa, sehingga perubahan pada salah satu partikel seketika tercermin, meskipun mungkin terlihat secara fisik dipisahkan dalam beberapa tahun cahaya. Albert Einstein menjelaskan superposisi sebagai 'Spooky action at a distance'.

Beberapa massa bintang yang dikeluarkan akhirnya tergabung ke dalam gugusan planet dan bulan. Tapi banyak partikel terus berlanjut di 'belitan Quantum', karena berbagi superposisi identik yang dihubungkan oleh jembatan Einstein-Rosen (atau membentangkan ruang waktu di lubang cacing). Karena ikatan ini terjadi pada tahap awal, materi dalam 'belitan Quantum' mungkin ditemukan didalam atau dekat dengan inti planet.

Hipotesis Bumi Berongga (Hollow Earth hypothesis) pertama kali dikemukakan pada tahun 1692 oleh astronom Inggris 'Edmund Halley'. Dia mengatakan bahwa planet bumi benar-benar kosong atau membungkus ruang interior yang luas. Bumi berongga diduga mengandung matahari interior kecil. Dikatakan pintu masuk di sebelah kutub utara dan selatan. Selama Perang Dunia II, Adolf Hitler mengirimkan sebuah ekspedisi ke Pulau Baltik-Rugen untuk mencari bukti rongga Bumi.

Teori yang bertahan beberapa abad itu, kini menuai kilas balik dan terikut kembali dalam jadwal penelitian ilmuwan. Bahwa ruang kosong yang menghubungkan kutub utara dan selatan benar-benar merupakan leher 'lubang cacing' ruang dan waktu, dan matahari interior sebenarnya adalah lubang hitam berputar, yang dihalangi sebuah cakrawala peristiwa di Bumi.

Laura Magdalena Eisenhower adalah cucu mantan presiden Amerika Serikat (Dwight

Eisenhower). Dia mengatakan bahwa para pemimpin dunia telah membuat kontak dengan alien, Laura mengatakan Amerika Serikat telah membentuk pangkalan luar angkasa rahasia. Dia mengungkapkan bahwa pada tahun 2006 dan 2007, dirinya diundang untuk bergabung dengan Secret American 'koloni di Mars'.

Andrew D. Basiago dan William B. Stillings menyatakan dalam website Exopolitics, di masa lalu mereka telah 'melangkah' melalui ruang dan waktu untuk Departemen Pertahanan Amerika Serikat, mereka menutupi 'program CIA' yang berada di perguruan tinggi California. Antara tahun 1981 dan 1983, Barack Obama dikabarkan telah 'mengunjungi Mars' dan mereka menggunakan teleportasi yang disebut lompatan ruang waktu. Regina Dugan, seorang direktur DARPA juga diduga merupakan anggota program ini.

Ruang Waktu Berada Di Dunia Bawah?

Pada musim gugur 2009, seorang agen intelijen veteran diaktifkan kembali ke dalam program lembaga pertahanan. Pengakuannya bahwa dia telah berjalan di dunia lama, melalui jalan-jalan di sebuah kota Mediterania timur. Dia menatap ke bawah dan struktur memvisualisasikan keadaan di bawah trotoar, melihat ke sejarah. Di masa lalu, dia telah melakukan percobaan inovatif dengan eksplorasi terpencil. Dia menggambarkan tampilan yang meyakinkan kota kuno di rongga bumi:

Seperti lift Berghof yang eksotis... pembangunan yang terinspirasi dari tukang batu dan arsitek Bavaria merupakan sugestif Nazi Jerman, diduga berada di National Southern Redoubt, sebuah benteng dalam tanah yang dibangun Jerman untuk membalas serangan. Sekutu kemudian mengatakan bahwa benteng itu hanya ada dalam imajinasi Jerman, mencari senjata atom Nazi di dekat Mediterania.

Di sini, didukung oleh alam dan senjata rahasia yang paling efisien dan belum ditemukan, kekuatan yang sampai sekarang dipandu Jerman akan bertahan untuk menata kembali kebangkitan dunia mereka, berikut persenjataan akan diproduksi di pabrik-pabrik tahan serangan bom, makanan dan peralatan akan disimpan dalam gua-gua bawah tanah yang luas dan korps khusus memilih pemuda yang akan dilatih dalam perang gerilya, sehingga seluruh tentara bawah tanah dapat dilengkapi dan diarahkan untuk membebaskan Jerman dari pasukan pendudukan (Supreme Headquarters Allied Expeditionary Force, Weekly Intelligence Summary, March 11, 1945).

Dalam mata batinnya, kecerdasan 'Malaikat Penjaga' tergambar di dinding ruang istirahat, dan lempengan perisai radiasi dengan kunci udara yang membuka seperti pintu kapal selam. Beberapa pintu seperti berbaris di sepanjang bagian gelap di mana sebuah terowongan rel mengarah turun ke kawah jurang.

Di balik pintu ruangan itu terdapat lompatan

ruang waktu yang diciptakan dari 'belitan Quantum', dihubungkan melalui jembatan Einstein-Rosen. Satu ruangan berbagi superposisi yang sama dengan daerah rongga Mars (bawah tanah). Di balik pintu lainnya merupakan saluran 'Quantum-string' ke bagian rongga (bawah tanah) Venus. Elit global memainkan teka-teki rahasia dari kota kuno mereka, penduduk lokal dipaksa ke dalam kemiskinan dan kemelaratan yang mengancam akan menghapus Euro.

Lubang Cacing, Pintu Teleportasi

Marie D. Jones dan Larry Flaxman dalam buku terbaru yang dirilis Juli 2012 (This Book is From the Future: A Journey Through Portals, Relativity, Worm Holes, and Other Adventures in Time Travel) menjelaskan bagaimana Albert Einstein merumuskan 'teori waktu' perjalanan ke masa lalu, mungkin berada didalam materi alam semesta yang berputar. Teorema Godel diduga melingkar atau berada di jalur spiral yang memungkinkan untuk kembali ke masa lalu dan kembali ke masa sekarang. Fisikawan kemudian menyatakan bahwa Godel bagian dari alam semesta, jika terbatas akan menghilangkan aspek perjalanan ruang waktu.

Jones dan Flaxman menggambarkan lubang cacing Lorentzian dan menjelaskan bahwa lubang hitam akan menjadi titik masuk, dan lubang putih sebagai pintu keluar. Masalah implementasi praktisnya, ketika masuk ke dalam lubang hitam akan bertemu dengan gravitasi yang tak terbatas dan hancur, atau membentangkan ke ruang hampa (efek gravitasi bumi yang tidak dimengerti).

Sementara efek Casimir membuktikan bahwa kepadatan energi negatif bisa terjadi di alam semesta. Secara logis, kepadatan energi negatif dapat menjadi mekanisme yang diperlukan untuk menstabilkan titik masuk dari lubang cacing secara cukup lama, untuk dapat melakukan perjalanan dengan aman.

Hipotesis Steven Hawking tentang membangun mesin waktu mengatakan: "Yang Anda butuhkan adalah sebuah lubang cacing, Large Hadron Collider, atau roket yang sangat... sangat cepat."

Charlette Anne Mobley dan Eleanor Jordain, dua pendidik yang diduga memiliki 'catatan perjalanan waktu' di taman-taman Versailles pada tahun 1901. Dua pendidik sedang mencari jalan yang mengarah ke Petit Trianon istana pribadi Marie Antoinette, ketika mereka memasuki ruang waktu secara harfiah ke masa lalu. Orang-orang di sekitar mereka tampak membeku (dalam waktu), tidak ada efek cahaya dan bayangan. Tidak ada angin yang menggoyangkan dahan pohon. Pada satu titik, mereka mengitari gedung dan kembali ke keadaan normal.

Karya Jones dan Flaxman, mungkin akan mengalami banyak perdebatan dalam sains Fisika atas gagasan perjalanan waktu dan lubang cacing, hingga model kerja ruang waktu yang dibangun dan diuji dalam tahun-tahun mendatang. ☺

10 BUNGA DAN TANAMAN PENANGKAL SANTET

Oleh: R. Sari

Bunga Penangkal Ilmu Santet memang tidak semua orang mengetahuinya, namun ini sangat diperlukan ketika Anda merasa dalam bahaya terhadap ilmu santet. Santet atau disebut juga dengan guna-guna atau jampi-jampi merupakan suatu cara mistis untuk menyakiti seseorang secara gaib.

Banyak orang yang tidak percaya dengan ilmu santet, namun sejumlah orang sangat percaya dengan ilmu santet atau diguna-guna. Jika Anda disantet oleh seseorang, maka efeknya terlihat jelas, namun anda tidak akan mendapatkan sang pelaku.

Kapan dan dimana Anda mengetahui Anda terkena santet? Ketika Anda mendapat musibah aneh, seperti sakit tiba-tiba, lalu Anda pergi ke dokter untuk mendapatkan pertolongan medis, dan setelah diperiksa, tidak ditemukan gejala ataupun penyebab apapun dalam tubuh Anda, namun Anda merasakan sakit yang luar biasa.

Di Indonesia sendiri ada beberapa santet yang sering di gunakan orang, ada yang tidak terlihat, yaitu melalui kejiwaan seseorang, dan ada yang terlihat, berupa seperti luka pada anggota tubuh sampai membuat anda cacat seumur hidup.

Santet merupakan ilmu yang gaib, dan lebih dekat dengan alam, dan santet tidak hanya ada di Indonesia, bahkan di luar negeri ilmu santet sangat kerap digunakan. Santet sangat dekat dengan alam, dan berikut, ada beberapa macam tanaman yang selama ini dikenal sejumlah orang memiliki aura penangkal ilmu hitam. Akan tetapi, sebagian harus diperhatikan letak tanamannya agar aura yang dimiliki bisa melindungi Anda sebagai pemilik rumah.

Bunga Kaktus

Tanaman yang kebanyakan tumbuh didaerah pergunungan kering ini memiliki kekuatan yang sama seperti bunga mawar. Namun kekuatan ini hanya bisa keluar bila Anda menanamnya atau menaruhnya di luar rumah, seperti di belakang, di depan, atau di samping rumah. Jika Anda meletakkannya di dalam rumah, akan menolak datangnya rejeki ke rumah Anda.

Pohon Pinang

Di Indonesia, tanaman ini disebut dengan pinang merah, karena buahnya yang merah. Dan tanaman tumbuhan ini memiliki nama lain, secara ilmiah disebutkan sebagai *cyrtostachys lakka*, dan sejumlah orang mempercayai sebagai penolakan serangan black magic atau ilmu hitam, yang ditujukan untuk penghuni rumah.

Bunga Kemuning Jawa

Di Indonesia, tepatnya di pulau Jawa disebut dengan bunga kemuning jawa, dan tanaman ini juga memiliki nama ilmiah, yaitu *Murraya*

Paniculata, yang juga dipercaya mampu menolak kekuatan black magic atau ilmu hitam. Di sisi lain, di dunia obat tradisional atau obat kampung, tanaman bunga ini dapat mengobati beberapa penyakit seperti bisul, rematik, memar, sakit gigi, radang buah zakar, infeksi saluran kencing, dan beberapa penyakit lainnya.

Tebu Wulung

Kegunaannya sama seperti pinang merah dan kemuning jawa, dapat ditanam dimanapun, dengan warna kulit dan daun berwarna hitam, ini dapat menangkal ilmu-ilmu hitam yang mengancam penghuni rumah. Tebu ini memiliki buah yang luar biasa, dimana sejumlah paranormal biasanya menggunakan tanaman ini sebagai media penyembuhan pasien.

Bunga Mawar

Bunga yang dijuluki lambang cinta ini memiliki batang penuh duri, mempunyai kekuatan yang mampu menyerap hawa-hawa negatif, termasuk menangkal serangan santet. Hawa negatif yang berhasil diserapnya akan langsung dibuang ke dalam tanah dan kembali ke tanah. Jangan ditanam di depan rumah, karena hawa negatif yang sudah dimasukkan ke dalam tanah, akan terlangkahi kita sebagai penghuni rumah. Maka Anda penghuni rumah akan mendapatkan musibah kiriman orang lain.

Pohon Serut

Tanaman yang paling digemari para kolektor bonsai atau tanaman hias, untuk mempercantik ruangan dan halaman tentunya. Namun di balik semua itu, pohon ini berguna untuk menghilangkan niat jahat yang mengancam penghuni rumah.

Dapat ditanam di manapun Anda suka, dan khasiat pohon bonsai atau dengan nama lain *Camona retusa* ini akan muncul. Pohon ini juga mampu mendinginkan hawa panas. Sejumlah orang percaya, mampu mengusir binatang berbisa dan ancaman orang jahat yang memiliki niat mencuri.

Jambu Dersono

Tanaman jambu seperti jambu air ini memiliki aura yang sangat kuat. Dengan kekuatan aura yang dimiliki dan dikeluarkannya, tanah yang awalnya panas, bila ditanami jambu ini akan berubah menjadi hoki. Aura yang dimilikinya juga

dapat mendatangkan rejeki bagi sang pemiliknya atau penghuni rumah dimana dia tumbuh.



Cocor Bebek

Cocor Bebek

Anda pasti kenal dengan bunga yang satu ini, Cocor Bebek memiliki nama latin *Kalanchoe pinnata*, dan memiliki kekuatan hampir sama dengan jambu dersono, mampu mendinginkan tanah yang panas. Di sebagian wilayah Cocor bebek biasanya digunakan sebagai obat sakit kepala, batuk, sakit dada, borok, demam, luka, dan memperlancar haid wanita serta dapat mengobati bisul.

Pohon Tanjung

Tanaman ini memiliki daun yang rimbun, dan biasanya ditanam di pinggir jalan dengan daun yang menyerupai daun beringin dan berbuah mirip buah melinjo ini sudah sejak lama dipercaya orang terdahulu mampu mengusir gangguan ular berbisa. Selain pohonnya yang besar, pohon bernama ilmiah *Mimusops selengi* ini memiliki makna tersendiri yaitu agar selalu disanjung-sanjung selalu.

Bambu Kuning

Pohon bambu ini biasanya dijadikan orang sebagai pagar, selain memiliki daun yang hijau mengkilat dan warna batang kuning serta ruas yang hampir sejajar, bambu ini juga memiliki aura dipercaya mampu menolak maling atau pencuri. Selain disebut dengan bambu kuning, tanaman ini juga memiliki nama ilmiah, yaitu *bambusa vulgaris*.

Itulah sejumlah tanaman yang dipercaya oleh sejumlah masyarakat di Indonesia yang mampu mengusir ilmu santet. Percaya atau tidak, semuanya bergantung pada diri kita sendiri yang menilainya, namun perlu diketahui bahwa, santet itu benar adanya. ☺

PEMUJA PESUGIHAN BLORONG SETELAH MENINGGAL TUBUHNYA MENJADI ULAR

Oleh: R. Mujiati

Kartubi penduduk sebuah kampung di wilayah Kecamatan Jetis, Mojokerto, Jawa Timur, sehari-hari bekerja sebagai pencari tokek. Sebelum tokek ngetrend seperti sekarang ini, ia adalah pencari bekicot dan katak untuk disetorkan kepada pengepul yang ada di wilayah itu. Walaupun kerja utamanya adalah mencari tokek tapi kalau ketemu bekicot atau katak, tetap saja dibawanya pulang.

Keluar malam menjelajahi tempat-tempat sepi dan menyeramkan, seperti kuburan sudah menjadi makanan sehari-hari lelaki ini. Berbagai cerita seram sudah sering pula didengarnya. Namun satu kali pun ia belum pernah mengalami hal yang menyeramkan atau melihat langsung wujud hantu yang sering diceritakan orang-orang di sekitarnya.

Kartubi, mendapatkan pengalaman yang menakutkan sekaligus sangat menyeramkan justru pada awal 2012 lalu. Suatu malam, saat menjelajahi sebuah perkampungan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, di sebuah rumpun bambu ia melihat sebuah benda yang warnanya mengkilap terkena sinar lampu yang dibawanya sehari-hari untuk mencari tokek. Benda mirip piring namun terbuat dari sejenis tembaga itu menarik perhatiannya sebab warnanya mirip kilatan emas.

Kartubi pun mengambil dan mengamati benda tersebut dengan seksama. Ia

Saat meninggal, pemujaan pesugihan ular Blorong itu tubuhnya mengeluarkan sisik dan bau anyir yang menyengat. Bahkan setelah itu jasadnya akan berubah menjadi ular siluman yang tersiksa hingga hari kiamat...

menjadi terkesima saat diteliti, ternyata benda mirip piring itu benar-benar seperti emas. Tapi, mana mungkin ada emas sebesar itu dibuang begitu saja oleh pemiliknya. Karena itu, untuk membuktikan benda itu emas atau bukan, Kartubi pun

segera membawanya pulang untuk esok harinya bisa diteliti oleh salah seorang kenalannya yang kebetulan pernah bekerja pada sebuah toko emas. Tapi, belum sempat ia memasukkan benda itu ke dalam wadah terbuat dari bambu yang selalu

dibawanya, tiba-tiba ada sebuah bayangan sebesar pohon kelapa yang berdiri tak jauh dari tempatnya.

Kartubi mengalihkan pandangannya pada benda yang menimbulkan bayangan itu. Seketika jantungnya hampir copot saat benda sebesar pohon kelapa yang menimbulkan bayangan itu ternyata adalah makhluk berwujud ular yang matanya menyala merah. Ular sebesar pohon kelapa itu seolah mengawasi setiap gerak-geriknya. Menurut Kartubi, seandainya saja ular itu mau, mungkin secepat kilat tubuhnya pasti sudah bisa ditangkap dan ditelannya. Namun, ternyata makhluk itu hanya mengawasi dirinya yang ketakutan.

Kartubi cepat tanggap bahwa dirinya baru saja berbuat salah. "Maaf, maaf, saya tidak akan mengambil benda ini! Akan saya kembalikan ke tempatnya," ucapnya dengan tubuh gemeteran.

Usai meletakkan benda mirip piring ke tempat pertama diambilnya, Kartubi pun bergegas pergi meninggalkan ular besar yang desisannya membuat lelaki itu lari terkencing-kencing.

Kartubi tidak melanjutkan pekerjaannya. Malam itu, ia langsung pulang ke rumah dan mengurungkan niatnya mencari tokek, bekicot, atau katak. Kepada istrinya yang malam itu belum tidur, ia menceritakan apa yang baru saja dialaminya.

"Di rumpun bambu belakang rumah besar itu memang menyeramkan, Mas! Sudah banyak orang yang mengalami hal-hal aneh. Bahkan, Bu Narsih pernah menceritakan kepada saya kalau di tempat itu memang ada harta karunnya. Karena dianggap ada harta karunnya itu, pernah ada seorang paranormal dan pengikutnya yang hendak mengambilnya, namun mereka justru ketakutan setelah ditemui ular besar seperti yang Mas alami," cerita istrinya.

"Siapa Bu Narsih yang tadi kamu sebut?" Tanya Kartubi.

"Ia pembantunya Bu Darmono tetangga sebelah, yang dulu ibunya pernah menjadi pembantu di rumah besar itu," jawab istrinya.

"Apalagi yang kamu tahu dari Bu Narsih soal rumah besar itu?" Tanya Kartubi lagi. Istrinya menggelengkan kepala, ia mengaku cuma itu yang didengarnya.

Rasa penasaran membuat Kartubi menyuruh istrinya untuk mengunjungi rumah Bu Narsih. Dari Bu Narsih itulah akhirnya Kartubi dan istrinya mendapatkan cerita lengkap mengenai rumah besar yang pemiliknya diduga dulunya adalah seorang pemuja pesugihan Blorong.

Kepada istrinya Kartubi, Bu Narsih sendiri mengaku masih ingat dengan jelas, meski pada waktu itu ia masih duduk di

bangku Sekolah Dasar. Ia pada waktu itu memang sering ikut ibunya ke rumah salah seorang juragan kaya raya di kampungnya untuk menjadi pembantu. Karena sudah seperti keluarga sendiri, terkadang Bu Narsih kecil suka masuk ke ruangan atau kamar-kamar yang ada di rumah besar tersebut.

Pada saat itulah tanpa sengaja ia sempat melihat sebuah ruangan yang ternyata di dalamnya ada pemilik rumah tengah melakukan pemberian sesaji di kamar yang baunya wangi sekali. Naluri anak-anak yang serba ingin tahu membuat Bu Narsih pada waktu itu bermaksud mengintip ke dalam untuk mengetahui apa yang di lakukan tuan rumah. Namun, ia sangat terkesima saat sampai di depan pintu kamar yang sedikit terbuka, ia melihat seorang lelaki tengah berhadapan dengan seekor ular raksasa yang ada di ruangan tersebut.

Ular itu sepertinya jinak dengan lelaki yang ada di hadapannya. Bahkan, lelaki tua yang menjadi majikan ibunya itu seperti tengah berbicara dengan ular besar tersebut. Karena takut, secepat kilat Bu Narsih meninggalkan tempat itu dengan jantung deg-degan menuju rumahnya sendiri. Sejak itu, Narsih tidak mau lagi kalau diajak ibunya ke rumah besar yang merupakan rumah orang terkaya di kampungnya itu.

Malam harinya, Narsih menceritakan apa yang dilihat tadi siang di rumah besar tersebut. Namun, ibunya tidak menanggapi cerita itu, bahkan ibunya melarang untuk cerita pada orang lain tentang apa yang dilihatnya.

Masih menurut Narsih, sewaktu majikan lelaki ibunya itu meninggal, juga ada peristiwa aneh yang terjadi pada lelaki itu. Saat sakaratul maut menjemputnya, terlihat ia seperti sangat tersiksa. Bukannya mengucapkan dua kalimat syahadat seperti orang Islam pada umumnya. Ia malah mendesis-desis keras sekali seperti bunyi desis seekor ular yang ukurannya sangat besar. Kejadian mendesis-desis seperti itu, menurut Narsih tak cuma sejam dua jam, namun sampai beberapa hari lamanya. Ia baru bisa meninggal dunia justru setelah ada seorang kyai yang membantunya.

Keanehan itu tak berhenti hanya sampai di situ. Pada saat mayat hendak dimandikan, tubuh majikan ibunya itu ternyata banyak yang mengelupas hingga mengeluarkan bau anyir, membuat orang-orang yang memandikannya tak tahan baunya, bahkan hampir-hampir muntah. Saat terkena air bahkan kulit yang mengelupas itu terlepas seperti sisik-sisik ular. Jumlahnya banyak sekali, bahkan hampir muncul di setiap bagian tubuhnya.

Karena sisik-sisik itu terus keluar dan

“

Pada saat mayat hendak dimandikan, tubuh majikan ibunya itu ternyata banyak yang mengelupas hingga mengeluarkan bau anyir, membuat orang-orang yang memandikannya tak tahan baunya, bahkan hampir-hampir muntah. Saat terkena air bahkan kulit yang mengelupas itu terlepas seperti sisik-sisik ular.

tidak mungkin membersihkan seluruhnya, akhirnya diputuskan untuk menguburkan jasad tersebut sebagaimana adanya. Sepanjang jalan, meski mayat itu telah dimandikan, masih banyak pelayat yang mencium bau tidak sedap saat jasad itu dibawa ke peristirahatan terakhirnya.

Selepas meninggalnya majikan lelaki, perlahan-lahan tapi pasti keluarga yang ditinggalkan mengalami berbagai cobaan. Berbagai usaha yang dimiliki keluarganya bangkrut. Bahkan kini semua anak-anaknya, tidak mempunyai pekerjaan yang tetap alias pengangguran dan hanya bisa makan uang hasil peninggalan orang tua mereka.

Setelah majikan perempuan meninggal, antara sang anak tidak ada yang hidup rukun. Yang ada adalah saling berebut harta peninggalan. Beberapa hektar sawah, tempat penggilingan padi, toko, dan rumah besar itu sendiri akhirnya berpindah tangan ke orang lain. Bahkan, rumah itu tak bertahan lama pindah ke satu orang, tapi sudah ke beberapa orang dan banyak yang mengaku tidak betah tinggal di rumah besar itu.

Pernah juga rumah itu dimiliki oleh salah seorang anggota DPRD. Untuk menghilangkan sial dan hal-hal yang berhubungan dengan gaib atau menghilang nuansa yang angker, rumah besar itu sempat pula direnovasi dengan gaya arsitektur masa kini. Tapi, tetap saja penghuninya tidak kerasan hingga akhirnya rumah tersebut berpindah tangan lagi.

Kini, rumah itu disewa atau mungkin sudah dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi alat-alat berat. Namun, tetap saja beberapa karyawan yang tinggal di tempat itu mengaku sering mengalami hal-hal yang aneh, termasuk melihat penampakan ular besar di sekitar rumpun bambu yang ada di belakang rumah besar itu. ☞

TERLEPAS DARI PERJANJIAN KONTRAK UMUR

Oleh: Sri. S

Mencari pesugihan di keramat Watu Ombo ternyata harus menumbalkan nyawa sendiri. Dalam kurun waktu 5 tahun, pelaku akan mati untuk seterusnya menjadi pengikut jin Watu Ombo...

Malam belum begitu larut, seorang laki-laki tergopoh mendatangi Misteri. Wajahnya sedikit tegang, nampaknya ia sedang menghadapi problem yang cukup serius. Beberapa saat setelah dipersilahkan duduk, diketahui kalau laki-laki itu bernama Kuncoro. Cerita punya cerita, ternyata ia sedang dihantui oleh perasaan yang membebani hidupnya.

"Maaf, jika kedatangan saya telah mengganggu istirahatnya. Atas petunjuk beberapa kerabat, saya disarankan untuk meminta bantuan kemari dalam mengatasi masalah ini," ucapnya memulai cerita.

Dari keterangannya diketahui, kalau kehidupan Kuncoro secara materi sangat tercukupi. Dia bersama istri dan kedua anaknya tak pernah mengalami kekurangan. Tapi di balik gelimang hartanya itu, akhir-akhir ini rasa cemas sering muncul di benak Kuncoro. Hal itu disebabkan karena semakin dekatnya kontrak umur yang ia janjikan pada sosok penghuni kramat Watu Ombo.

Watu Ombo merupakan sebuah batu besar yang terletak di area perbukitan yang berada di pesisir pantai selatan bagian timur. Tempat ini dihuni oleh sesosok Jin yang sering menampakkan diri sehingga tak jarang warga memanfaatkannya demi sebuah kekayaan.

"Dulu saya terpaksa mengambil jalan itu, semua dikarenakan penderitaan yang terus mencekik keluarga kami. Saya putus asa dan tak kuat lagi menerima cobaan, hingga suatu ketika salah seorang teman memberikan jalan pintas agar kami mengadukan nasib di tempat keramat Watu Ombo." Lanjutnya kemudian.

Lalu laki-laki setengah baya ini menceritakan semua pengalaman yang pernah dilakukannya. Hanya dengan berbekal sesobek kertas pemberian temannya, Kuncoro berhasil menemukan tempat yang keramat dan merupakan sumber pemecahan

berbagai problem ekonomi. Seperti penuturan temannya, jika akan ngalab berkah di tempat itu, terlebih dulu Kuncoro harus menemui orang tua yang bernama mbah Atmo untuk meminta petunjuknya.

Benar, tanpa basa-basi, didorong tekad yang bulat, Kuncoro mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi tujuannya pada orang tua yang duduk bersila di depannya. Karena ia yakin, kalau orang tua inilah yang bisa memberi petunjuk atas permasalahan hidupnya, seperti cerita Kodir.

"Apakah sudah nak Kuncoro pikirkan baik-baik? Karena penguasa di sini ganas dan berbahaya. Bisa-bisa keluarga atau kita sendiri yang menjadi sasarannya," ingat mbah Atmo, juru kunci kawasan tersebut.

"Sudah mbah, apapun yang terjadi aku akan tetap nekad untuk ngalab berkah di tempat ini. Mohon bimbingannya, agar lancar dan mendapatkan hasil," jawabnya mantap.

"Aku hanya perantara. Semua resiko, akibat dan segala sesuatu yang timbul, menjadi urusanmu sendiri. Aku lepas dari permasalahan ini," kilahnya kemudian.

Kuncoro hanya bisa mengiyakan saja, seolah paham dengan semua ucapan sang juru kunci itu. Ia benar-benar sudah gelap mata, resiko apapun akan ditanggungnya. Yang ada dalam benaknya hanyalah uang serta harta benda.

"Nak Kuncoro, aku hanya bisa memanggil dhayang tempat ini, yaitu jenis Jin kafir yang berujud Buta, penunggu kramat Watu Ombo. Kamu bisa utarakan sendiri apa yang menjadi tujuan dan permintaanmu pada sosok buta. Tapi ingat pesanku, kamu jangan sekali-kali takut, apa lagi lari dari hadapannya. Itu akan membahayakan jiwamu sendiri," pesan sang juru kunci.

Dengan tekad yang bulat, Kuncoro duduk khushuk. Jantungnya berdebar keras. Sesekali ia menyeka keringat yang mengalir di dahinya, padahal malam itu terasa dingin.

Apa lagi Watu Ombo, yang terletak tak begitu jauh dari pesisir pantai selatan yang memiliki angin begitu besar.

Diliriknya kakek tua itu, bibirnya terus komat-kamit merapal mantra. Tak begitu lama Kuncoro dikejutkan oleh suara gemuruh angin yang begitu kencang. Ia mundur sedikit untuk menggeser posisi, lalu mbah Atmo menyoleknya.

"Itu dia sudah datang. Kau negosiasi dengannya mengenai sesuatu yang kau kehendaki. Mintalah keringanan. Ingat, jangan sekali-kali kau salah ucap atau salah perjanjian. Karena apa yang akan kau ucapkan menjadi penentu dalam hidupmu nanti," jelas juru kunci lagi.

Rupanya benar, kita tak boleh salah ucap di depan makhluk sejenis ini. Karena dia akan selalu menagih janji terhadap apa yang telah kita ucapkan sebagai kompensasi atas bantuannya.

"Hai, apa yang sedang kau lakukan di tempatku ini manusia?!"

"Aku sedang mengalami kesusahan kyai, sehingga aku meminta kemurahanmu."

"Aku bisa membantumu apa saja, asalkan kau ada balasnya untukku," gumam sosok bertubuh tinggi besar, hitam, serta bermuka menyeramkan itu.

"Baik, balasan apa yang kau minta?" Tanya Kuncoro kemudian.

"Kau harus menjadi penghuni di sini kawasan Watu Ombo bersamaku. Jika kau sanggup, aku akan membantumu dalam urusan duniawi."

Kuncoro tahu persis hal itu. Kalau dia menyanggupi, itu artinya ia akan mati untuk dijadikan peliharaan tempat ini, iapun menyanggupi juga, walau sempat berfikir berulang kali.

"Aku sanggup, kapan kau akan menjemputku untuk menjadi teman di tempat ini?"

"Nanti tepat purnama, pada bulan pertama, lima tahun di muka. Saat itulah kau harus memulai tinggal denganku," Jawabnya.

Kuncoro tahu jin itu akan mengambil nyawanya pada bulan purnama tanggal 15 bulan pertama atau Januari, lima tahun mendatang. Ternyata mencari pesugihan di Watu Ombo tidak menggunakan tumbal orang lain, tapi dirinya sendirilah yang harus menebus harta yang diberikan itu.

"Baik. Tapi aku juga minta waktu saat kau menjemputku kelak, yaitu hingga aku tak lagi dibutuhkan oleh keluargaku, apa kau setuju?" Ucap Kuncoro sedikit gemetar.

"Ya, aku setuju! Tapi tak boleh ada yang mengingkari janji. Jika di antara kita ada yang mengingkari janji, akan musnah ditelan kegelapan," jawab sosok itu tegas.

"Lalu mana harta yang akan kau berikan kepadaku?"

"Kau ambilah karung yang dibawa mbah Atmo itu. Penuhilah dengan daun-daun

kemuning yang banyak tumbuh di area ini, bukalah sesampainya di rumah nanti."

Setelah dhanyang tersebut menyuruh hal itu, secepatnya Kuncoro memunguti daun kemuning yang banyak berserakan di sekitar Watu Ombo. Lalu ia memenuhi karung yang telah dipersiapkan oleh mbah Atmo. Sesampainya di rumah, begitu terkejut hati Kuncoro. Ternyata daun-daun kemuning yang ada di dalam karung, berubah menjadi lembaran uang kertas satu karung penuh. Dia benar-benar tak percaya dengan apa yang dilihatnya, diaduk-aduknya uang tersebut hingga berceceran di lantai.

Ingin rasanya Kuncoro teriak keras saat itu, bahkan saat istrinya melihat uang itu, dia sampai pingsan. Maklum tak pernah melihat uang sebanyak itu.

Sejak saat itu kehidupan Kuncoro berubah drastis. Ia menjadi konglomerat baru di desanya. Bahkan mungkin tak ada satu orangpun yang melebihi kekayaannya. Ternyata benar, jika orang sudah menemukan jalan hidupnya, begitu mudah rasanya kebahagiaan itu datang.

Tak terasa, hampir lima tahun sudah waktu dijalani Kuncoro penuh kemewahan, hingga dirinya nyaris lupa waktunya perjanjian dengan penguasa Watu Ombo. Sehingga tepat pada tengah malam, saat itu juga dia terus merenung di beranda rumah. Seribu perasaan berkecamuk dalam hatinya. Ia memutar otak, bagaimana bisa lolos dari perjanjian dengan iblis tersebut.

"Di saat seperti inilah beberapa kerabatku menyarankan untuk bertemu dan berkunjung ke sini untuk bisa membantu masalah yang sedang membelit keadaan saya," pintanya kepada Misteri.

"Maaf, untuk hal ini coba Anda menemui seseorang di desa sebelah. Beliau bernama Ustadz Tohir, guru spiritualku. Kau ceritakan semua yang terjadi," Saranku.

Setelah bertemu dengan Ustadz Tohir, Kuncoro menceritakan semua yang pernah dilakukannya selama ini. Ustadz Tohir menggelengkan kepala menyimak perjalanan mistis Kuncoro.

"Subhanallah...kau begitu sempit hati nak. Penderitaanmu itu merupakan cobaan dari Yang Kuasa, Tuhan tak akan pernah memberi cobaan kepada hambanya melebihi kesanggupannya. Tapi kau sudah terbujuk dan masuk perangkap Setan, Iblis penunggu Watu Ombo. Bertaubatlah kepada Allah, serta meminta ampunan-Nya. Mintalah petunjuk agar perjanjianmu dengan Iblis itu bisa dibatalkan," nasihat sang ustadz kemudian.

"Dengan jalan apa aku harus membatalkannya pak ustadz? Saya berani menebus, asalkan tidak dengan nyawa. Bantulah kami pak ustadz," sambat Kuncoro dengan gemetar.

"Sekarang begini saja nak Kuncoro, aku hanya memberi petunjuk semampuku. Kita ikhtiar kepada Allah, siapa tahu kau bisa terlepas dari cengkeraman Iblis itu. Mulai Senin besok, kau berpuasa mutih hingga Senin depan untuk mensucikan diri. Selama berpuasa, kau dianjurkan agar beramal dan bangun tengah malam untuk melakukan shalat sunah yang dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an hingga subuh menjelang.

Setelah satu minggu berpuasa, kau teruskan dengan puasa ngebleng (tidak makan dan minum) selama lima hari. Dan pada hari terakhir (masih dalam puasa) kau datanglah ke tempat itu kembali untuk bersholawat. Insya Allah, kau bisa terlepas dari ancaman Iblis Watu Ombo itu. Mudah-mudahan nanti aku bisa mendampingimu."

Semua nasihat Ustadz Tohir dijalani Kuncoro dengan sungguh-sungguh, penuh keyakinan. Tepat hari yang ditentukan, pada tengah malam, Kuncoro datang seorang diri ke kramat Watu Ombo, tanpa ditemani oleh mbah Atmo sang juru kunci. Sebelumnya dia melakukan sholat sunah yang diteruskan dengan bersholawat di area

tersebut. Belum lama ia membaca sholawat, tiba-tiba terdengar suara angin ribut yang begitu kencang datang menerpa. Ternyata itu berasal dari kemunculan dhanyang Watu Ombo.

"Hai manusia...! Kau sudah membuat gerah dan panas seluruh isi alam pedhanyangan di sini. Kau sudah membuat kacau seluruh penghuninya. Kau sudah memporak-poranda alamku dan membuat tunggang-langgang anak buahku, apa yang kau lakukan di sini? Bukankah belum waktunya kau datang untuk menyetorkan nyawamu?" Ucap sosok penguasa kramat itu dengan murka. Matanya begitu merah, nampaknya dia benar-benar gerah, bahkan mungkin kepanasan.

"Justru sebelum kau jemput, aku datang kembali ke tempatmu ini. Kecuali kau mau melupakan semua perjanjian yang pernah kita buat. Jika kau mengungkit dan mempermasalahkannya, aku akan terus membaca do'a pemusnah ini, agar semua penghuni di sini merasa gerah dan panas."

"Hentikan suaramu itu! Hentikan bacaan mantra itu! Aku tak kuat!"

"Aku akan berhenti membaca do'a ini jika kau selamanya tak lagi menemuiku sampai kapanpun. Dan kau akan melupakan semua harta yang telah kau berikan padaku," desak Kuncoro sambil sesekali bersholawat.

"Baik! Tapi cepatlah kau pergi dari sini. Aku sudah tak kuat lagi, cepat....!"

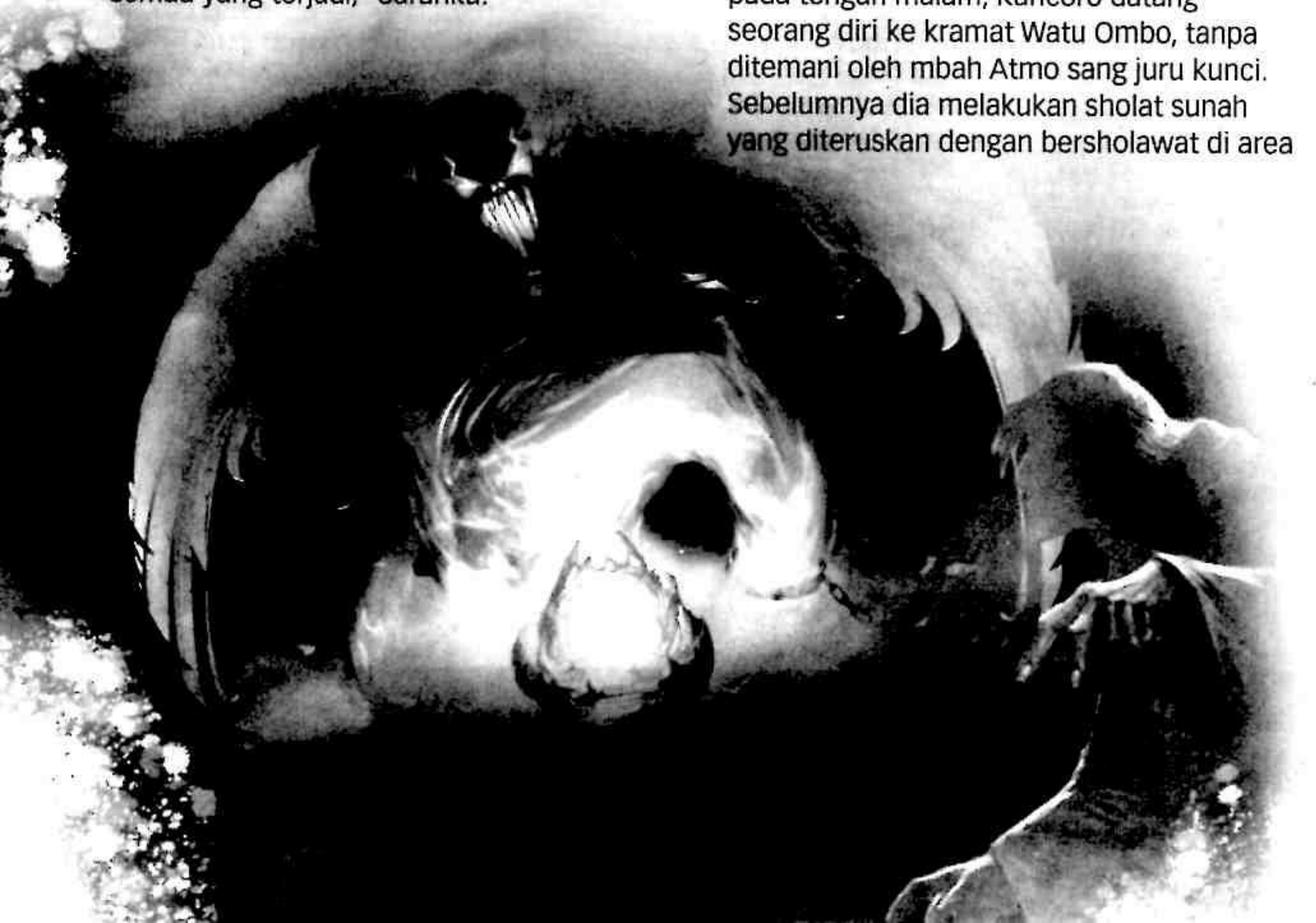
"Kau berjanjilah dulu demi Tuhanmu!"

"Aku tak memiliki Tuhan, tapi aku tak akan mengingkari janjiku sendiri. Cepat kau minggat manusia! Aku tak akan mencarimu dan akan melupakan harta yang aku berikan kepadamu."

"Baik, kalau begitu aku akan pergi. Tapi jika kau mengingkari janji, aku akan datang lagi kemari dan akan membakarmu dengan kekuatan do'a itu," ancam Kuncoro sembari berkemas pulang.

Suara iblis itu masih terdengar menggeram dengan jelas. Tapi Kuncoro tak menghiraukannya lagi. Ia terus berlari di tengah gelapnya malam meninggalkan kramat Watu Ombo. Sejak saat itu, dengan sisa uang yang ada, Kuncoro pindah rumah ke daerah lain, demi menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Dan rumah yang selama ini di tempatnya ia jual untuk modal berdagang.

"Sejak kejadian itu, aku belum bertemu lagi dengan ustadz Tohir. Bahkan belum sempat mengucapkan terimakasihku kepadanya atas nasihat yang menyadarkan diriku kembali ke jalan yang dirahmati Allah. Mudah-mudahan dengan ditulisnya pengalaman nyata ini, beliau bisa mengetahui keberadaanku saat ini. Dan besar harapan kami, beliau mendapat limpahan rahmat serta balasan dari yang kuasa," tutur Kuncoro menutup perbincangannya. ☺



Makhluk bajang itu selalu muncul setiap kali aku serius menjalin hubungan dengan seseorang. Bukan hanya itu, aku merasa jika dia itu juga menjadi penyebab kematian pacarku. Rupanya makhluk itu dikirim oleh Rudi sebagai balas dendam karena pernah aku campakkan cintanya.

Oleh : Syamsul Lesmana

Menikah adalah impian sepasang kekasih yang saling mencintai. Sebuah perwujudan dari kodrat alam untuk meneruskan generasi selanjutnya. Cinta yang terjalin sebagai langkah awal dari jenjang berikutnya, harus menempuh proses panjang dalam meniti perjalanannya. Tidak salah jika sebagian orang berpendapat bahwa kekuatan cinta itu dahsyat, mampu mengatasi persoalan sebesar apapun.

Mungkin pendapat itu berlaku pada suatu kondisi yang normal, suatu kondisi yang tidak melibatkan paranormal. Memang aneh tapi nyata, cinta dan jasa paranormal seakan menjadi sebuah persekutuan yang tidak akan pernah berakhir. Karena jika menilik masa lampau di mana banyak cerita yang menceritakan tentang campur tangan paranormal dalam urusan cinta. Apalagi bagi yang cintanya bertepuk sebelah tangan, seakan jasa paranormal yang menjadi akhir penyelesaian. Pameo "cinta ditolak dukun bertindak" seolah menjadi semacam doktrin

SETAN BAJANG PENGHALANG PERNIKAHAN

yang dianut orang-orang yang mempercayai bahwa hal-hal seperti itu memang bisa dilakukan demi mendapatkan cinta dari seseorang yang diinginkannya.

Namaku Ani, tinggal di sebuah kota yang sejuk di daerah utara Jawa Tengah. Aku mengalami hal-hal semacam itu hingga akhirnya harus bolak-balik ke paranormal. Semua ini berawal dari pertemanan, hingga kemudian kami saling memahami. Seiring berjalannya waktu, cinta kami lantas tumbuh bersemi. Awal yang indah dari kisah percintaan. Selain tampan, Rudi-demikian nama pemuda perantauan yang

jadi tambatan hatiku, juga mandiri. Mungkin karena situasi yang memaksanya demikian. Maklumlah dia hidup jauh dari orang tua dan saudara-saudaranya.

Sebagai lajang, penghasilannya juga cukup lumayan. Bahkan baru taraf pacaran saja kebutuhan hidupku selalu dipenuhinya. Aku sadar bahwa gaya hidupku boros, namun Rudi tetap bisa menerimaku apa adanya. Kami saling mencintai, dia berikan segalanya akupun juga demikian. Dua tahun telah kami lewati bersama, dia menyatakan keinginannya untuk meminangku. Dengan senang hati kuterima keinginannya, tapi

aku tidak mau buru-buru menikah karena masih ingin meniti karir lebih dulu. Diapun bersedia untuk menunggu, jadi kami hanya bertunangan terlebih dahulu.

Semuanya berjalan normal, hingga suatu hari aku bertemu dengan Rony, seorang pengusaha muda yang tergolong sukses di kotaku. Naluriku sebagai perempuan yang punya keinginan untuk hidup mapan, tanpa kusadari bangkit seakan aku menemukan sesuatu yang lebih menjanjikan daripada Rudi. Rony dengan segala kelebihanannya di bidang materi membuatku semakin dekat saja, meski aku sendiri tak tahu apakah

dia benar-benar mencintaiku atau hanya sekedar pelampiasan. Tapi aku yakin bisa memberikan kepuasan dan membuat Rony tergila-gila padaku.

Aku pun mengkhianati Rudi yang benar-benar tulus mencintaiku. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Perselingkuhanku dengan Rony terbongkar. Rudi marah, dia mencercaku habis-habisan.

"Aku mencintaimu apa adanya dengan ketulusan dan keikhlasan, tapi seperi ini balasanmu. Seakan ikrar suci pertunangan kita hanyalah kata-kata tak bermakna. Terus terang aku hancur dan kecewa! Dan aku tak akan pernah memaafkanmu!" ujar Rudi sebelum kemudian pergi dari hadapanku.

Aku hanya terdiam dalam tangisan, karena memang aku yang bersalah. Aku merasakan kekecewaan Rudi begitu dalam, dia tidak pernah menemuiku lagi bahkan keberadaannya pun aku tidak tahu pasti. Menurut teman-temannya dia pergi meninggalkan kota ini dengan sejuta luka yang mungkin takkan pernah terobati.

Tidak demikian halnya dengan diriku. Petualangan cintaku dengan Rony semakin menjadi-jadi. Kami bagaikan pasangan yang dimabuk asmara, meski aku sendiri tak tahu pasti apakah ini cinta ataukah hanya sekedar pelampiasan hasrat seksual.

Bagiku bukan sebuah masalah karena terbukti Rony pun ingin meminangku. Keluarga Rony melamarku. Dalam kesempatan itu kedua keluarga sepakat untuk menikahkan kami setahun lagi. Dengan jangka waktu yang lumayan lama itu, tentunya memberi kesempatan pada kami untuk mulai mempersiapkan segala sesuatunya. Bukan hanya untuk pesta pernikahan, namun juga bekal kami berumah tangga kelak.

Namun sejak menerima lamaran Rony, aku merasa ada yang aneh dalam kehidupanku. Setiap malam tiba aku selalu merasa diikuti oleh seorang anak laki-laki setinggi sekitar satu meter. Aku sering dikagetkan dengan kemunculannya yang tiba-tiba dan selalu menatapku dengan penuh amarah dan dendam. Aku sangat takut sekali dengan hal-hal seperti itu ditambah lagi aku tidak termasuk orang yang taat beribadah.

Akhirnya aku pergi ke paranormal untuk membantu menyelesaikan masalah yang aku hadapi. Mungkin sudah banyak yang aku datangi tapi hasilnya masih saja nihil. Hingga suatu hari Rony meninggal dalam sebuah kecelakaan. Belum lagi selesai sebuah masalahku, kini ditambah lagi masalah baru yang membuatku lebih shock. Aku kehilangan Rony calon pendamping hidupku.

Sejak pernikahanku gagal, makhluk bajang itu tidak muncul lagi. Secara naluri aku tidak ingin dukaku berkelanjutan, dan aku menemukan kekasih lagi seperti kritieriku,

cowok tajir yang jadi tambatan hatiku. Terus terang aku tidak ingin hidup kekurangan, aku selalu menginginkan cowok yang mapan dalam hal materi. Agung, nama cowok yang mendekatiku itu, adalah anak seorang pengusaha di bidang otomotif. Langsung saja kusambut keinginannya dan jadilah kami sepasang kekasih yang saling mencintai.

Namun anehnya, sejak aku menjalin hubungan dengan Agung, aku kembali sering melihat makhluk bajang itu. Terus terang saja aku menjadi sangat ketakutan. Aku takut jangan-jangan terulang kembali peristiwa tragis seperti yang menimpa Rony. Aku kemudian minta bantuan paranormal untuk mengatasi hal itu.

"Makhluk ini sengaja dikirim untuk menghalangimu supaya jauh dari jodoh. Dia akan muncul di saat kamu akan melangkah ke jenjang pernikahan," ujar paranormal muda itu.

Dan benar saja. Tepat tiga bulan usia kebersamaanku dengan Agung, terjadi peristiwa yang aneh. Ya, orang tuaku yang semula merestui hubungan kami, sekarang menentang keras tanpa alasan yang jelas. Akupun tak berani melawan keinginan orangtuaku. Kami akhirnya sepakat putus di tengah jalan. Aku hanya bisa menangis dan berharap dapat menemukan pengganti Agung.

Tidak terlalu lama aku menjomblo. Aku tipe cewek yang mudah bergaul. Jadi tidak begitu sulit bagiku untuk memikat lawan jenis. Tuhan memberi banyak kelebihan padaku dalam hal menaklukkan kaum Adam. Meski aku sadari bahwa nikmat yang diberikan seringkali aku salah gunakan. Kini aku dekat dengan Aris dan kami menjalin cinta. Namun apa yang aku takutkan terulang lagi, makhluk itu selalu menampakkan diri saat menjelang Maghrib.

Aku hampir putus asa menghadapinya. Akhirnya kuputuskan untuk terapi ke seorang kyai yang mumpuni dalam hal-hal gaib. Namun aku benar-benar kaget mendengar penuturan beliau, "Kamu menghadapi masalah yang serius. Jika tidak cepat ditangani akibatnya akan fatal."

"Apa yang sebenarnya terjadi pada diriku Pak Kyai?" tanyaku dengan nada bergetar. Rasa bingung dan takut bercampur-aduk dalam diriku.

"Kamu dikirim makhluk jahat yang ditugaskan untuk menghalangimu dalam mendapatkan pendampingmu oleh seseorang yang sakit hati terhadap dirimu," tuturnya. Meski demikian, beliau menasehatiku agar jangan balas dendam. Sebab apapun bentuk pembalasan dendam sangatlah tidak dibenarkan, apalagi melalui cara yang melibatkan bantuan setan.

Aku mengangguk setuju. Beliau kemudian menjanjikan akan menetralkan setan jahat

yang telah lama mengikutiku. Namun aku harus berjanji untuk menjalankan perintah Allah yang selama ini aku tinggalkan. Aku menyanggupi dan dilakukanlah ritual untuk membuang kesialan dalam hidupku itu. Alhamdulillah semua berjalan lancar. Sejak saat itu aku tidak lagi melihat makhluk bajang meski aku tengah berduaan dengan Aris.

Namun hubunganku dengan Aris akhirnya kandas juga. Aris menderita sakit hingga kemudian meninggal dunia. Aku mencoba tabah dan mengiklaskan kepergiannya, meski hatiku hancur. Terlebih kemudian ibuku juga pergi untuk selama-lamanya, menghadap Sang Illahi. Aku hampir putus asa menghadapi nasibku. Untunglah masih ada teman-teman dan saudara-saudara yang memotivasiku dalam mengarungi hidup. Bagaimanapun hidup harus terus berjalan.

Kini aku menyadari semua kesalahan yang selama ini kulakukan. Aku jauh dari jalan Tuhan dan begitu murahnya diri ini kuserahkan pada cowok-cowokku yang belum tentu menjadi suamiku. Mungkin hukuman ini belum bisa menebus dosa-dosaku, kini saatnya aku taubat. Aku akan mengikuti ajaran Allah SWT agar semua dosaku diampuni.

Dalam kedamaian hati, aku kembali menemukan tambatan hati. Seorang laki-laki sederhana namun sangat perhatian dan begitu tulus mencintaiku. Aku tidak peduli lagi, apakah dia berharta atau tidak. Aku balas mencintainya dan kami menjalani semuanya dengan tulus dan ikhlas. Dengan kebesaran Allah SWT, makhluk bajang itu tidak tampak di hadapanku. Mungkin dia benar-benar sudah terusir dari hidupku. Hingga kami melangsungkan pernikahan, semua berjalan lancar tanpa ada gangguan. Kujalani hari-hariku bersama Mas Tono, demikian nama suamiku, dengan penuh kedamaian.

Empat tahun sudah usia pernikahan kami, kini mulai timbul masalah baru, karena kami belum dikaruniai seorang buah hati. Kami berupaya menempuh jalan medis dan non medis. Dan hasilnya, aku divonis mandul. Mungkin ini akibat dari masa lalu yang kelam karena dulu aku sering mengkonsumsi obat-obatan untuk mencegah kehamilan demi memuaskan nafsu jalku. Aku sangat takut jika suatu hari nanti Mas Tono meninggalkanku.

Setiap saat dia menyinggung keinginannya untuk memiliki seorang anak, aku sangat sedih dan tersiksa karena tak mampu memberi itu semua. Tapi aku pasrahkan segalanya pada Tuhan. Mungkin ini karma yang harus aku jalani karena dosa-dosa yang telah aku perbuat. Aku berharap Tuhan mengampuni dan memberikan keajaiban padaku agar bisa kujalani hidup ini dengan damai. Amin. ⑤

EMPAT SAUDARA TUA DARI ALAM GAIB

Oleh: Tia Aweni D. Paramitha

Malam semakin larut. Mataku tak dapat aku pejamkan sama sekali. Aku tidak tahu sebabnya apa. Namun, yang jelas, aku tidak dapat tidur malam itu. Aku mendengar angin bergemuruh di luar sana. Pepohonan berayun ke sana ke mari karena tiupan angin dari utara ke arah halaman rumahku.

Beberapa saat kemudian, aku mendengar suara benda jatuh, gedebug, suatu benda berbeban berat jatuh dari langit memecah kebisuan malam. Aku melongokkan kepalaku ke luar halaman. Duh Gusti, aku melihat sosok makhluk bergerak, berkaki dua tapi tanpa tangan dan tidak berkepala. Jantungku berdebar-debar, nyaliku kecut seketika. Pemandangan yang tidak biasa itu, sungguh menakutkan dan membuat aku menjadi lemas seketika.

Karena didesak oleh rasa takut dan kaget yang teramat sangat, aku lalu segera menghambur ke dalam rumah. Aku mengunci pintu rapat-rapat dan aku berlari ke kamar tidur. Pada saat aku merebahkan diri di tempat tidur, terdengar suara kaki melangkah memasuki beranda rumahku, melompat pagar dan memaksa masuk areal beranda kami. Makhluk itu mengetuk pintu, setelah sebelumnya mengucapkan salam.

Ketukan itu semakin lama semakin keras. Walau totokannya agak jarang, tapi sangat membuat diriku tegang. Jantungku empot-empotan dan nafasku terasa sesak. Dengan tangan gemetar, aku mengambil handphone dan menelpon suamiku. Mar Hardi Winoto, malam itu sedang tugas jaga malam di Apartemen Losarang, Jalan Sudirman, Jakarta Selatan. Sayang, nomor handphone suami dapat terhubung, namun tidak diangkat. "Ke mana ini Mas Hardi? Kok telponnya tidak diangkat?" tanyaku, dalam batin, sambil kepala yang penuh rasa kalut.

Setelah berulang kali aku menelpon tidak diangkat, aku lalu segera menelpon ke nomor telkom tetanggaku. Bu Winarto. Pikirku, mungkin saja tetanggaku ini bisa membantu dengan membangunkan suaminya untuk menolongku. Paling tidak, buat mengusir makhluk misterius yang mengetuk rumahku itu. Namun sayang, mungkin oleh karena sudah larut malam, telpon Bu Winarto tidak diangkat juga walau berulang kali aku menelpon. Setelah bertekad untuk menelpon terakhir, tiba-tiba telpon Bu Winarto diangkat, lalu saya

mengucapkan salam dan dari sana tidak menjawab apapun. Suaraku memanggil-manggil nama Bu Winarto, tapi di telpon itu hanya diam saja, seperti orang yang sedang

mendengarkan tapi tidak mau bicara apa-apa. "Hallo, hallo, ini Ibu Winarto?" teriakku. Sayang, hingga terakhir aku menelpon itu, tidak juga kunjung ada jawaban.



Sementara dari luar pintu, ketukan makin keras dan mengeras. Aku lalu berteriak mengusir makhluk itu, berharap dia pergi dari rumah kami. Tapi, makhluk itu malah memperkeras suara ketukannya, bahkan terakhir aku mendengar suara tendangan. Dia menendang pintu rumah kami dengan kuat. Mungkin, karena pintu rumah kami sudah rapuh, maka pintu itu lalu roboh berantakan. Jantungku makin derdegub hebat saat aku melihat makhluk berkepala buntung itu sudah berdiri di depan ku. Dia sudah masuk ke ruangan tamu rumah dan berdiri tegak menghadap kepadaku.

Aku lalu beteriak sekeras-kerasnya, meminta tolong kepada tetangga. Tapi, semakin keras aku berteriak, semakin hilang suaraku. Makin aku mengeluarkan tenaga untuk memekik, makin lenyaplah energi pada pita suaraku. Kini aku tidak dapat meminta bantuan siapapun. Batinku, aku harus melawan, aku harus mandiri dan tegar menghadapi kenyataan sepahit apapun malam itu. Aku lalu berlari ke dapur, ingat tempat penyimpanan golok tajam milik suamiku. Golok itu biasa digunakan Mas Hardi untuk memotong pepohonan besar di belakang rumah kami, tanamannya yang ditanam puluhan tahun lalu.

Golok itu persis ditempatkan di sebelah kulkas dan aku meraih benda tajam itu, lalu mengancam makhluk itu agar dia buru-buru pergi. Tetapi, makhluk aneh itu tidak takut dengan ancaman ku. Golok yang tajam itu tidak iperdulikannya dan dia terus merangsek maju mendekatiku. Dengan sekuat tenaga dan seumpuk keberanian, aku lalu mengayun-ayunkan senjata itu ke tubuhnya. Di luar kesadaranku, golok tajam itu akhirnya mengenai tubuhnya. Bwett, golok di tanganku menyabet bagian dadanya, lalu sosok misterius itu luka berdarah-darah. Darahnya lalu muncrat ke lantai rumah kami dan dia pun lalu tersungkur lemas karena kehabisan darah.

Beberapa saat kemudian, aku pun terjatuh karena lemas, shock dan depresi berat. Aku menatap tubuh pria yang tidak memiliki kepala itu saat dia meregang nyawa. Tidak berada lama kemduain, aku melihat tubuhnya terdiam dan dia mati kehilangan nafasnya. Aku segera memanggil tetanggaku, mengedor rumah semua orang dan berteriak histeris, minta tolong ada mayat di rumah kami. Anehnya, semua tetanggaku tidak ada yang terbangun, tidak ada seorang pun yang mendengarkan suara teriakanku, suara keritanku dan tangisku yang mengiang. Semua membisu dan Nampak terlelap tidur. Tidak ada tanda-tanda seorang pun akan terbangun dan dapat menolongku.

Pada saat aku berlari ke rumah Pak Ketua RT, Bapak Rudy Mokodompit, aku

melihat empat pria berdiri sejajar dengan sama tingginya dan semuanya memakai jas hujan. Ke empat orang itu semuanya tanpa kepala, mereka semua menggunakan sepatu lars dan dan menghadap ke arahku yang kini terhenti. Beberapa saat kemudian, ke empat orang itu berjalan serempak ke arahku dan aku berlari kencang ke rumah Pak RT. Aku bisa meloloskan diri di sela-sela mereka, lalu menghambur, melesat karena desakan rasa takut yang teramat sangat.

Setelah aku mencapai pagar rumah Pak Rudy Mokodompit, empat lelaki berjas hujan kembali ada di pagar itu. Ke empatnya juga berkepala bunting dan memakai sepatu lars sedengkul. Malam itu, ternyata, di kampungku penuh dengan manusia tanpa kepala dan semuanya memakai jas hujan. Karena lelah dan stress berat, aku terjatuh dan setelah itu tidak ingat apa-apa lagi.

Begitu tersadar, aku sudah berada dalam ruang UGD rumah sakit Dokter Abubakar Alatas di Jakarta Barat. Tanganku sudah penuh dengan infuse mulutku dipakaikan selang oksigen. Suamiku, Mas Hardi, terlihat di kaca melambarkan tangannya. Mas Hardi tersenyum ceria, membangkitkan semangatku agar aku cepat sembuh dan sehat kembali bersamanya.

Memang, walau kami sudah menikah selama 15 tahun, tapi kami sama sekali tidak punya anak. Kami sudah datang ke dokter ahli kandungan, namun kami berdua dinyatakan sehat. Kandunganku sehat dan sperma Mas Hardi juga berkualitas baik, tidak ada kelemahan sedikitpun. Namun, anehnya, kami tidak punya anak. Aku tidak pernah kunjung hamil dan tidak pernah terlambat datang bulan sama sekali.

Kami berobat ke mana mana agar kami mendapatkan keturunan. Baik berobat ke dokter, sinthe, pengobatan herbal maupun pengobatan ke orang pintar, alternative. Barangkali, karena sudah takdir, maka sampai usia perkawinan kami 15 tahun, aku pun tidak kunjung hamil. Malah, mertuaku, ibu Mas Hardi yang kebetul kepingin punya cucu, malah diam-diam meminta Mas Hardi agar menikahi wanita lain yang tidak mandul. Aku dianggapnya mandul dan diyakininya tidak akan mampu memberikan keturunan pada Mas Hardi.

Jujur saja, hatiku sangat sakit mendengar rencana tersembunyi mertuaku itu. Tapi, karena dia orangtua suamiku yang harus dihormati, maka aku diam saja, bungkam bagaikan tidak mengerti apa-apa. Padahal batinku sangatlah sakit, bahkan kurasakan rencana itu sebagai kejahatan sosial yang besar.

Bahkan, hal yang paling menyakitkanku, adalah tokoh calon istri Mas Hardi yang diyakini bakal memberikan anak itu sudah diapungkan. Nama wanita itu adalah

Rasti Hapsari, janda muda yang masih berhubungan darah dengan suamiku. Rasti Hapsari, masih keponakan dari sepupu Nyonya Maryati Maryamah, mertua perempuanku. Rencana itu tidak disetujui oleh Mas Hardi. Mas Hardi menolak menikahi Rasti Hapsari karena kesihan terhadapku. Malah, dengan berkeras, Mas Hardi menolak berpoligami. Karena dia yakin, bahwa aku penentang utama poligami dan aku pasti menuntut cerai bila dia menikah lagi.

"Aku sangat mencintai istriku, Ma, dan aku yakin suatu waktu istriku akan dapat memberikan aku keturunan," ungkap Mas Hardi, kepada ibunya. "Istrimu itu mandul, dia tidak akan mampu memberikan kamu keturunan. Dia bantet, kandungannya bermasalah, maka itu, Mama yakin bahwa dia tidak akan memberikan kamu anak," kata Nyonya Maryati Maryamah, dengan entengnya, langsung memvonis bahwa akulah yang bersalah dalam kasus tak punya keturunan ini.

"Mama, kami sudah periksa dengan cara yang seksama dan sungguh-sungguh ke beberapa dokter ahli. Semua hasil pemeriksaan itu menunjukkan, bahwa istriku sehat, kandungannya baik dan aku juga demikian. Kami berdua semuanya baik dan tidak ada masalah dengan kemandulan. Tinggal, kita menunggu kasih sayang Allah untuk memberikan keturunan itu, bersabarlah, Ma," imbu suamiku, yang aku ketahui dari adik perempuannya, Anita Rahmawati, ipar terbungsu yang sangat dekat kepadaku.

Walau sudah ada agenda tersembunyi dan pandangan yang negatif dari mertua kepadaku, namun aku tetap berusaha sebaik-baiknya kepada mertuaku. Pikirku, memahami sikapnya itu, akan lebih baik daripada aku harus menghukum sikapnya itu. Batinku, aku harus memahami, bahkan harus dapat sangat mengerti dirinya, bahwa dia kepingin agar segera mendapatkan cucu, ingin mempunyai keturunan dari suamiku, dari anak prianya, dia ingin segera momong anak dari anaknya. Ingin segera memelihara cucu-cucu dari buah hatinya, suamiku Mas Hardi yang selama ini menjadi anak yang paling disayang olehnya.

Kembali kepada persoalan berat yang sedang aku hadapi malam itu. Yaitu, suatu persoalan serangan makhluk misterius tanpa kepala berjumlah puluhan di sekitar rumahku, tengah malam itu, membuat aku akhirnya masuk rumah sakit. Seorang kyai ahli menjinakkan hantu, jin dan genderuwo, Kyai Haji Arief Hamzah, 67 tahun, tetanggaku, meyakini bahwa makhluk tanpa kepala berjumlah 12 sosok yang aku temui, adalah hantu-hantu penghuni tanah

yang maujud.

"Hantu tanpa kepala, atau hantu kepala buntung itu adalah hantu-hantu wilayah Pegadangan, Limpangan, yang menghuni daerah itu sejak ribuan tahun lalu. Hantu hantu itu jumlahnya ratusan, mereka ada di dalam tanah dan terkubur bagaikan mayat. Namun, pada suatu waktu, utamanya pada saat gempa bumi terjadi, mereka akan keluar semua dan berinteraksi dengan manusia," ungkap Kyai Haji Arief Hamzah, kepadaku dan kepada Mas Hardi, suamiku.

Memang, sebelum munculnya makhluk itu, terjadi goncangan besar di bumi. Sebuah peristiwa gempa tektonik berskala 6,5 skala richter di Ujung Kulon. Sekitar 40 kilometer di Samudera Hindia dengan kedalaman 60 kilomter di bawah laut.

"Setiap habis gempa bumi, tanah bergoyang dahsyat, hantu-hantu tanpa kepala itu akan naik ke permukaan bumi dan menampakkan diri. Nah, orang yang bertemu dan diganggu oleh makhluk itu, adalah orang-orang yang memiliki tulang iga yang jarang, seperti yang terdapat pada fisik Ibu Hardi ini," desis Kyai Haji Arief Hamzah, kepada kami.

Sedangkan tentang hantu tanpa kepala yang saya bacok, yang mengeluarkan darah di ruang belakang rumah kami, ternyata hanya kiasan. Makhluk itu nampaknya seperti ada padahal sebenarnya dia tidak ada. Maka itu, sebenarnya, satu hantu yang terbacok oleh tanganku itu, adalah bukan kenyataan, tapi hanya ilusi dan fantasi kehidupan.

"Hantu yang terkapar, berdarah darah terbacok itu, sebenarnya tidak ada. Hantu itu tidak berdarah dan tidak pernah bisa pingsan apalagi mati. Hanya kiasan dan seperti berdarah dan jatuh, padahal dia tidak pernah bisa terjatuh. Maka itu, setelah Bu Hardi keluar rumah, saat ke rumah Pak RT itu, hantu yang terkapar itu langsung lenyap dan berubah menjadi asap," ungkap Kyai Haji Arief, kyai yang berjenggot putih dan panjang itu, sambil menghisap rokok gudang garam merah, kesayangan bangsa jin itu, dalam-dalam.

Setelah keluar dari rumah sakit, aku kembali ke rumah kami. Aku minta Kyai Haji Arief Hamzah membersihkan rumah kami dari sisa-sisa gangguan setan tanpa kepala itu. Kiyai langsung melakukan ritual, membaca mantra-mantra yang dikuasainya untuk membersihkan rumah dari gangguan gaib negatif. "Gangguan gaib itu ada dua, satu gangguan gaib yang positif, yang satu lagi gangguan gaib yang negatif. Yang Ibu temui, adalah gangguan yang sangat negatif, bahkan sangat tidak baik, karena hantu-hantu kepala buntung seperti itu, siap memperkosa dan juga membunuh dengan caranya," ungkap Kyai Haji Arief Hamzah,

pada kami.

Tapi, Pak Kyai menyebut, bahwa ada hantu-hantu yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan. Seperti, hantu yang mampu memberikan bantuan untuk pencarian kekayaan dan hantu yang bisa membantu menyembuhkan suatu penyakit. Caranya adalah, mendekati hantu-hantu itu dan memeliharanya. Untuk menjadikan hantu sebagai piaraan, dibutuhkan ilmu yang khusus, yaitu ilmu penakluk hantu dan ilmu pemanggil gaib. "Maaf, bila kalian mau, saya bisa menjadikan mereka untuk mendapatkan apa yang kalian cari selama ini. Apa yang kalian cari yang hingga sekarang belum ditemukan?" tanya Kyai kepada kami.

Dengan reflex, aku dan Mas herdi menyebut bahwa kami kepingin anak. Kami telah berobat ke mana-mana dan berikhtiar ke manapun, tapi tidak kunjung juga memiliki anak. Dengan nyantai Pak Kyai menyebut, bahwa hal itu sangat sederhana dan gampang dilakukan.

"Bila kalian mau, bisa dilakukan pemindahan janin. Kalian mencari perempuan yang hamil tetapi tidak menginginkan kelahiran anaknya. Janin itu berumur paling besar tiga bulan. Kalian bisa mencari di tempat-tempat pengguguran kandungan, minta baik-baik kepada mereka untuk dipindahkan ke perut ibu. Yang hamil jadi tidak hamil lagi, yang belum hamil, akan menjadi hamil!" tutur Kyai Haji Arief Hamzah, kepada kami.

Hati kami berbunga-bunga dan kami langsung mengangguk untuk melakukannya. Kami lalu segera mencari di klinik pengguguran kandungan gelap di daerah Cikini, Jakarta Pusat dan kami menemukan seorang gadis yang hamil di luar nikah oleh kekasihnya, di mana kekasihnya juga sedang berada di situ. Seorang laki-laki keturunan Eropa, sedangkan yang wanita, gadis keturunan Amerika Selatan, asal Peru dan tinggal di kaki Gunung Andes.

Gadis itu siap meindahkan janinnya kepadaku dalam suatu ritual tengah malam di rumah kami. Kyai Haji Arief memimpin ritual itu, memanggil empat hantu bunting dan dengan jelas aku melihat kehadiran empat hantu kepala bunting itu di malam ritual itu. Sedangkan gadis Peru, yang sedang hamil tiga bulan dan kekasihnya, pemuda asal Perancis, Eropa Barat itu, tidak bisa melihat sama sekali makhluk sangat misterius itu.

Hantu kepala bunting itu datang lalu dengan jelas aku lihat memegang perut Kasandra, gadis hamil itu, lalu memindahkan janin yang ada ke perutku. Setelah semua dilakukan dengan baik, empat hantu itu melakukan sujud kepada kyai lalu menghilang dalam hitungan detik.

Kami memberi uang cukup besar

“

setiap malam Jumat kliwon, setiap bulan, Benita harus bertemu dengan empat makhluk, hantu kepala buntung yang berada di sekitar rumah kami. Benita dianggap sebagai anak empat hantu kepala buntung...

kepada Kasandra dan Kasandra sangat senang melakukan ritual itu. Sebab setelah itu, begitu diperiksa ke dokter, kehamilan Kasandra menjadi negative, sedangkan aku malah positif. Kehamilan Kasandra telah dipindahkan kepadaku dan aku menjadi hamil tiga bulan.

Kini, pada tahun 2013 awal ini, anakku sudah besar. Dia tumbuh dengan cepat dan sangatlah cantik. Wajah anakku mirip orang Amerika Selatan dan mirip pula Eropa. Hanya sedikit sekali, raut wajahnya menyerupai dan menyerupai Mas Hardi. Hidungnya mancung kaya hidungku, telinganya panjang mirip Mas Hardi. Sedangkan, matanya yang bulat, mirip mertua perempuanku, Nyonya Maryati, sedangkan warna kulitnya, kuning langsung sebagaimana orang Amerika Latin becampur Eropa Barat.

Kini, anakku, yang kami namai Benita Cicilia Amanda, telah berumur 12 tahun, duduk di bangku kelas satu SMP. Karena kecantikan dan kecerdasan otaknya, maka anak kami diperebutkan untuk membintangi iklan produk dan juga bintang sinetron. Tapi, kami tidak menjual kemampuannya itu berlebihan, karena setiap malam Jumat kliwon, setiap bulan, Benita harus bertemu dengan empat makhluk, hantu kepala buntung yang berada di sekitar rumah kami. Benita dianggap sebagai anak empat hantu kepala buntung, dan empat hantu itu dijadikan ayah oleh Benita.

Selain Benita, aku juga kini dapat berkomunikasi dengan para hantu kepala buntung. Bahkan, kepada empat hantu yang memindahkan janin Kasandra, sudah menjadi seperti saudara kandung. Maka itu, setiap malam jumat kliwon, setiap bulan, kami dapat bertemu hantu-hantu itu di halaman rumah kami. Setiap pukul 24.00 tengah malam hingga subuh dinihari. Maka itu, kami menyebut, bahwa empat hantu kepala buntung itu sebagai saudara tua di alam gaib.

(Kisah ini terjadi pada Nyonya Wulandari Suhardi. Tia Aweni D. Paramtiha menulis untuk majalah Misteri-Red) @

Hizib Mahabbah

Tak ada yang bisa menepis, dalam keadaan apapun, wajahnya selalu tampak bersinar, mempesona, dan awet muda

Oleh: Ade

Belum lagi lengkap dua tahun, tetapi, Joena, 30 tahun, demikian sapaan akrabnya, sudah menduduki jabatan penting di perusahaan tersebut. Persaingan yang demikian ketat, berhasil dilaluinya dengan mulus. Ya ... hampir semua orang di perusahaan itu mengenal dengan baik sosok perempuan yang santun, murah senyum dan memiliki wajah bersinar seolah bulan purnama.

Sudah menjadi rahasia umum, keberhasilan Joena di dalam bidang kerjanya, marketing, selain menambah jaringan baru, ia juga berhasil membuat distributor yang selama ini "nakal" dengan cara selalu mengulur waktu pembayaran --- kini, selalu membayar tepat waktu, bahkan beberapa di antaranya mengirimkan pembayaran di depan untuk mendapatkan diskon yang lebih tinggi lagi.

Suatu hal yang belum pernah terjadi selama perusahaan itu berdiri

Seperti biasa, beberapa orang yang telah mengabdikan sekian lama menjadi penasar, dan mencoba mencari-cari kesalahan Joena. Alih-alih mendapatkan, tiap bertemu dengan Joena, entah kenapa mereka jadi tak sampai hati bahkan berbalik menjadi iba. Mulanya

hal itu dianggap biasa, tetapi, ketika Rudi dan Santoso terpaksa perang mulut akibat salah satu dianggap telah berkhianat, barulah keanehan-keanehan itu terasakan oleh mereka.

"Jangan-jangan, Joena punya pegangan

dari orang tua yang benar-benar mumpuni," demikian gerutu Rudi pada suatu hari.

"Maksudnya..." Tanya Santoso penasaran.

Rudi pun lalu menguraikan panjang lebar, kenapa Santoso jadi berbalik mau membantu Joena. Sambil menepuk dahi seolah diingatkan sesuatu, Santoso pun berteriak; "Iya ... kenapa ya?"

Singkat kata, beberapa bulan kemudian, Rudi pun dipromosikan oleh perusahaan untuk menjadi Kepala Cabang Jawa Timur yang berkedudukan di Surabaya. Tetapi entah kenapa, Rudi yang selama ini dikenal sebagai sosok yang terlaui percaya diri mendadak jadi berubah. Hati kecilnya berkata, "Jangan-jangan, aku tidak mampu mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini. Kalau itu yang terjadi, selain malu besar, bisa-bisa aku bakal dipecat"

Berbagai pikiran dan perkiraan pun berkecamuk dalam benak Rudi sehingga membuatnya jadi frustrasi

Mau bertanya pada Joena rasanya malu, tidak bertanya, ia tak akan pernah berhasil mendapatkan jawabannya. Ya ... sekali ini Rudi bak dipaksa memakan buah simalakama.

Setelah menimbang-nimbang sekian lama, akhirnya, Rudi pun memutuskan untuk bertanya langsung pada Joena tentang berbagai strategi serta menundukkan hati para distributor yang "nakal". Gayung pun bersambut, Joena yang juga dikenal senang berbagi ilmu kepada teman-temannya langsung menjawab ketika Rudi meminta waktu untuk sekadar berbindang di rumahnya; "Bagaimana jika nanti malam?" Jawab Joena.

"Baik ... aku datang sekitar pukul tujuh ya," jawab Rudi dengan bersemangat.

Joena hanya mengangguk tanda setuju dan langsung tenggelam kembali dalam pekerjaannya.

Malamnya, setelah sejenak berbasa-basi, Rudi pun mengungkapkan keperluannya;

"Aku datang cuma untuk meminta saran, cara apa yang digunakan agar produk perusahaan tersebar dan para distributor kita mau membayar dengan tepat waktu."

"Kita sama-sama kuliah di fakultas ekonomi, jadi, yang dipakai tidak lebih dari beragam teori dan pengembangan dari Marketing Mix," jawab Joena sambil tersenyum.

Rudi semakin frustrasi setiap mendengar jawaban Joena. "Tapi, bagaimana distributor "nakal" itu sekarang bisa atau mau membayar tepat waktu setelah bertemu kamu Joen?" Desak Rudi penasaran.

"Makanya, selalu dirikan shalat tepat pada waktunya," sahut Joena dengan enteng.

"Apa urusan dan hubungannya?" Potong Rudi sengit.

"Pasti ada, karena, selama ini aku mengamalkan Hizib Mahabbah yang harus dibaca pada tiap usai mendirikan shalat fardhu," jawab Joena dengan mantap.

"Hah ..." kata Rudi sambil menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal.

"Boleh aku merokok?" Tanya Rudi.

"Silakan, asal jangan terlalu banyak," sahut Joena sambil mengingatkan. Keheningan kembali menyungkupi ruang tamu rumah Joena. Tak ada yang bersuara, semua tenggelam dalam angan-angannya masing-masing.

"Silakan diminum dulu kopinya," ujar Joena memecah kesunyian.

Rudi hanya mengangguk sambil mengambil cangkir dan menghirup isinya, lalu dilanjutkan dengan menghisap rokoknya dalam-dalam. "Ternyata ... ternyata ..." demikian gumam Rudi.

"Bolehkah kalau aku turut mengamalkannya?" Tanya Rudi penuh harap.

"Dirikan shalat saja dulu dengan tertib karena Allah, bukan karena Hizib Mahabbah ini. Setelah merasa yakin bahwa yang akan dilakukan itu bukan beban melainkan tanggung jawab, maka, aku akan memberikan hizib itu kepadamu untuk diamalkan," sahut Joena mantap.

"Padahal, dua hari lagi aku harus berangkat ke Surabaya..." desak Rudi yang mulai menyadari kesalahannya betapa selama ini ia tidak selalu mendirikan shalat, kecuali Shalat Jumat.

"Allah maha mengetahui dan tidak pernah ada kata terlambat", kata Joena membesarkan hati temannya yang terlihat tampak menjadi lebih gelisah.

Singkat kata, Rudi pun mohon diri dan dua hari kemudian ia pun berangkat ke Surabaya untuk menduduki jabatannya yang baru. Dan pada bulan ketiga, pagi-pagi, Rudi datang ke Jakarta untuk memberikan laporan hasil kerjanya selama ini --- dan ketika makan siang, setelah habis shalat Dzuhur, ia sengaja mendekati Joena dan berbisik, "Nanti malam, aku mau datang ke rumahmu ya..."

Joena mengangguk kecil sambil melemparkan senyum. Malamnya, ketika Rudi datang dan menceritakan apa yang dilakukannya selama di Surabaya, Joena pun mengambil secarik kertas dan menulis;

HIZIB MAHABBAH

"Yuhibbuunahum kahubbillaah, walladziina aamanuu asyaddu hubbal lillaah. Lau anfaqta ma fil ardhi jamii'am maa allafta baina quluubihim wa laakinnallaaha allafa bainahum innahu 'aziizun hakiim. Wa alqoitu 'alaika mahabbatam minnii walitushna'a 'ala 'ainii."

Tata caranya; lakukan puasa pada 13, 14 dan 15 (menurut penanggalan arab atau Kalender Hijriyah), kemudian, wiridkan

“

Selain membuat wajah bercahaya, disenangi banyak orang, mendapatkan derajat dunia, mempermudah datangnya jodoh dan kepangkatan bahkan mengharmoniskan rumah tangga," jawab Joena.

sebanyak 7x sesudah mendirikan shalat fardhu --- pantangannya adalah; mabuk, zinah dan judi.

Joena kemudian menyerahkan kertas itu kepada Rudi. Dan tak lama kemudian terdengar suara Rudi; "Apa kegunaan Hizib Mahabbah ini?"

"Selain membuat wajah bercahaya, disenangi banyak orang, mendapatkan derajat dunia, mempermudah datangnya jodoh dan kepangkatan bahkan mengharmoniskan rumah tangga," jawab Joena.

"Kalau boleh tahu, dari mana Joena mendapatkannya?" Desak Rudi.

"Dari salah seorang hamba Allah yang biasa aku sebut Udin, dan punya nama lengkap Saepuddin," demikian kata Joena yang seolah enggan untuk membuka jati diri sosok misterius yang memberikan Hizib Mahabbah kepadanya.

Rudi yang mafhum hanya bisa tersenyum. Dia berjanji dalam hati, suatu saat, aku akan menemui sosok tersebut untuk menghaturkan terima kasih secara langsung kepadanya.

Setibanya di Surabaya, Rudi langsung memperhatikan kalender. Beruntung, tanggal 13, 14, 15 dalam Kalender Hijriyah terdapat di minggu yang akan datang. Rudi yang telah bertekad untuk menjadi yang terbaik langsung menguatkan niat dan tekadnya --- dan benar --- setelah menjalankan puasa dan mengamalkan Hizib Mahabbah dengan istiqomah dua bulan setelah itu, kantor pusat menyatakan bahwa hasil yang dicapai oleh Rudi di Jawa Timur benar-benar luar biasa. Selain berhasil meningkatkan penjualan hasil produksi dalam jumlah yang cukup mencengangkan, boleh dikata, nyaris tak ada satu pun distributor yang menunggak dalam pembayaran. Ketika hal itu ditanyakan oleh Joena, Rudi hanya menjawab; "Semua itu karena Allah semata, sedang Hizib Mahabbah hanyalah suatu ikhtiar tiap manusia untuk meraih segala cita-citanya." ☺

TONGKAT KAYU SAKTI WARISAN MBAH BUYUT



Hampir semua warga kampungku mengatakan bahwa aku orang miskin. Banyak pula orang yang menyebut bahwa aku adalah orang yang sangat tidak mampu. Bahkan, banyak orang kampung menyebut bahwa aku adalah orang yang sangat papa, orang yang sangat menderita kekurangan ekonomi.

Oleh : Yudhistira Manaf

Tidak kurang pula, orang mengatakan bahwa aku, adalah seseorang yang hidup di bawah garis kemiskinan yang parah. Tapi, aku pasrah, aku menerima saja anggapan banyak warga dan banyak orang itu, karena aku memang demikian adanya. Ya, memang aku adalah orang miskin, bahkan teramat miskin, jauh lebih miskin dari orang-orang yang tergolong miskin di seluruh Indonesia. Memang penghasilanku per-bulan, sebagai

buruh tani, kurang dari Rp. 300 ribu.

Dengan begitu, per-hari, penghasilanku, hanya sekitar Rp. 10 ribu, sedangkan anakku berjumlah enam orang. Semuanya harus bersekolah dan semuanya harus makan. Maka itu, anak terbesarku, Halimah, terpaksa membantu aku mencari uang. Anak gadisku itu, dengan sangat keras ikutan bekerja untuk menyambung hidup kami. Halimah menjadi buruh tukang cuci dan tukang strika di rumah

tetangga.

Pagi-pagi, Halimah berangkat sekolah, siang hari dia mencuci pakaian dan menyetrika pada keluarga Nur Aliem Halvaima. Gajinya, Rp. 150 ribu per-bulan, cukup untuk biaya sekolahnya di SMP dan sedikit membantu adik-adiknya yang belum bisa mencari uang.

Amirudin, anakku nomor dua, yang juga masih di SMP kelas dua, bekerja sebagai tukang cuci motor di tempat steam. Bayarannya, hanya Rp. 2000 per-motor. Bila mendapat tiga motor per-hari, gajinya per-hari hanya Rp. 6000. Semakin banyak mendapatkan jatah cucian motor, semakin bertambah penghasilan Amirudin. Amirudin pun, dapat membantu adik-adiknya membeli pakaian, uang jajan dan biaya sekolah, selain untuk biayanya sendiri.

Sejak suamiku meninggal, aku bekerja keras banting tulang mencari uang. Tidak ada saudara, tetangga dan famili yang bisa

membantu kami. Semua warga sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri, tidak mungkin dapat menolong kami. Lagi pula, bagi kami, orang Komering, malu untuk meminta-minta. Jangankan meminta, dibantu orang memberikan makanan pun, rasanya kami sangat malu.

Untuk itu, beberapa kali aku terpaksa menolak tawaran bantuan warga karena rasa malu ini. Prinsip saya, kami boleh hidup miskin, tapi harga diri tetap harus terjaga baik. Tidak boleh dan sangat pantang meminta-minta. Kecuali, keadaan sangat memaksa. Misalnya, saat anak saya sakit panas tinggi, di mana saya terpaksa pinjam uang untuk berobat ke dokter kecamatan. Itupun benar-benar minjam. Di mana setelah itu, uang pinjaman untuk berobat itu, saya kembalikan lagi pada yang meminjamkan.

Melihat kami hidup susah, hidup centang perenang setelah suami meninggal, memang banyak orang yang prihatin dan simpati. Tapi, aku hanya bisa menghargai rasa simpati itu dan aku menampik semua bantuan yang sekiranya akan menjadi masalah di belakang itu. Sebab, banyak orang membantu untuk pamer, seakan mereka sangat sosial dan perduli. Banyak yang membantu justru untuk menghina kami, di mana setelah itu mereka mengungkit-ungkit bantuan mereka untuk menghina kami. Karena pertimbangan itulah, maka, aku lebih baik memilih kerja keras daripada hanya menadahkan bantuan orang.

Setelah tamat SMP, anak tertuaku, Halimah Sakdiah, menikah. Mukhlis Amran, saudara jauh dari almarhum suamiku, meminang Halimah dan membawanya tinggal di Pandeglang, provinsi Banten. Mukhlis bekerja di bank kabupaten dan hidup lumayan baik. Artinya, gajinya cukup untuk menghidupi Halimah dan mereka sudah punya rumah di kota Pandeglang.

Pernikahan Mukhlis dan Halimah dilaksanakan di rumahku di Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, dengan mengundang sekitar 500 orang. Rumah kami yang kecil dan kumuh, dibuatkan tenda yang bagus dan Mukhlis mengeluarkan tabungannya yang cukup untuk acara pesta itu.

Setelah tiga tahun bermukim di Kota Pandeglang, Halimah dan Mukhlis memiliki seorang anak. Cucuku itu berjenis kelamin laki-laki dan wajahnya mirip sekali dengan almarhum suamiku, kakeknya. Setelah pulang kampung saat lebaran, Mukhlis meminta aku membuka rekening bank. Aku membuka rekening bank Mahkota Abadi, sebutlah begitu, yang diurus bersama Mukhlis dan dimasukkannya uang Rp 6 juta untuk kebutuhan kami.

Aku diajari oleh Mukhlis, menantuku, bagaimana caranya mengambil uang, bagaimana cara transfer dan bagaimana

caranya menabung. Selain kartu ATM, aku juga diberikan catatan buku tabungan dengan jumlah saldo di dalamnya. Saldo Rp. 6.000.000, dan uang itu tidak saya gunakan sebelum ada keperluan yang mendesak, sesuai pesan dari menantuku, yang memberikan uang itu.

Perjalanan hidup terus mengelinding bagaikan roda bajaj yang terus berputar berkejaran dengan waktu. Walau anak-anakku sudah dapat dibantu oleh Halimah dan Mukhlis, namun aku tetap menjalani pekerjaan sebagai buruh tani. Aku terus bekerja dari pagi hingga petang di ladang kelapa sawit dan ladang perkebunan karet di daerah Belitang, kampung kami. Hidupku terus berpanas matahari dan bermandikan keringat kelelahan menoreh karet dan memanen serta membersihkan rumput perkebunan kelapa sawit.

Setiap malam aku bertahajut, berdoa dan berzikir, mendekatkan diri kepada Allah Azza Wajalla, meminta bantuan, pertolongan-Nya agar aku dan anak-anakku semua diberikan kesehatan, diberikan rejeki yang cukup dan kebahagiaan serta kedamaian. Anak-anakku yang sudah aqil baliq, semuanya melakukan sholat lima waktu dan juga sembahyang sunnat seperti tahajud, sholat dhuha setiap matahari mulai terbit. Tiada hati tanpa doa dan tiada hari tanpa meminta kepada Sang Pencipta dan setiap hari aku terus bekerja keras, tanpa berhenti satu jam pun.

Pada saat membutuhkan uang untuk mengganti genteng yang bocor dan pecah, aku mengambil uang ke bank Mahkota Abadi. Setelah menggesek kartu ATM dan memencet nomor PIN, maka keluarlah uang Rp. 1.000.000 yang saya butuhkan. Setelah keluar struknya, aku melihat saldo tabunganku tersisa Rp. 5.000.000, dari jumlah Rp. 6.000.000 pemberian menantuku.

Uang berjumlah sejuta itu lalu aku belikan genteng di toko material, beberapa sak semen dan cat water proof anti bocor. Selebihnya, akan digunakan untuk membayar tukang, Bang Subardi, tukang bangunan di sebelah ujung kampung kami.

Setelah selesai memasang genteng dan mencat bagian bocor dengan water proof, aku lalu menelpon Halimah dan Mukhlis, menceritakan bahwa aku memakai uang pemberian mereka sebesar satu juta untuk merenovasi rumah yang bocor.

"Mama pakai saja uang itu sesuka Mama, karena uang itu sudah menjadi hak Mama dan adik-adik," kata Mukhlis, di Pandeglang, kepadaku via telpon seluler. Bahkan Mukhlis menambahkan, jika uang itu sudah habis, Mukhlis akan mentransfer lagi untuk persediaan kami.

"Mama harus selalu ada uang di bank yang sewaktu-waktu Mama bisa gunakan. Jangan lagi, saat anak-anak sakit, Mama lari ke sana ke mari meminjam uang kepada

“

di perkebunan kelapa sawit, aku bertemu dengan seorang kakek tua bertubuh bongkok. Kakek itu bertubuh hitam legam karena terbakar matahari, memakai topi caping, berbaju sorjan Jawa dan bercelana sedengkul membawa tongkat kayu setinggi.

tetangga," desis Mukhlis, meyakinkan aku. Aku sangat bersyukur kepada Allah SWT, di mana mendapatkan mantu yang begitu baik. Mukhlis bukan saja membahagiakan istrinya, anakku, tapi keluarga besar istrinya pun, diperhatikannya dengan baik.

Sebenarnya, Mukhlis dan Halimah Sakdiah tidak lagi menginginkan aku bekerja di ladang karet dan ladang kelapa sawit. Mereka prihatin dan sangat kasihan melihat aku yang setiap hari bekerja keras bermandikan keringat dan berjemur matahari untuk mencari uang sekedar membeli sesuap nasi. Mereka bisa mengirim uang kebutuhan kami dan bisa mencukupi semua kebutuhan kami.

Tapi, karena aku terbiasa bekerja, terbiasa beraktifitas, rasanya tidak bisa lagi aku menganggur. Badanku akan menjadi sakit dan rentan terhadap penyakit bila aku berdiam diri di rumah, apalagi hanya tergolek di tempat tidur. Fisikku harus dibawa beraktifitas, dibawa bergerak agar aku keluar keringat dan tubuhku semua bergerak seperti seseorang atlet melakukan aktifitas olahraga.

Pada suatu senja, Senin Legi, tanggal 3 Januari 2011, saat aku sendirian di pojok hutan membersihkan rumput perkebunan kelapa sawit, aku bertemu dengan seorang kakek tua bertubuh bongkok. Kakek itu bertubuh hitam legam karena terbakar matahari, memakai topi caping, berbaju sorjan Jawa dan bercelana sedengkul membawa tongkat kayu setinggi. Dengan nafas terengah-engah, Sang Kekek mendekati aku. Aku lalu menyapanya dan mengucapkan salam hormat kepadanya sebagai orangtua.

Kakek itu lalu mengucapkan salam kembali kepadaku dan meminta ijin untuk duduk di tanah dekatku kerja, sambil membuka topi caping lalu mengipas-ngipaskan topi itu ke mukanya yang terlihat kepanasan. "Anak ini seorang wanita yang kuat, bekerja keras setiap hari untuk menghidupi anak-anaknya. Padahal, tidak bekerja pun, Anak ini sudah ada yang bisa

menanggung, yaitu anaknya yang bernama Halimah Sakdiyah dan menantunya yang bernama Mukhlis di Pandeglang itu," kata Sang Kakek.

Mendengar kata-kata yang dihembuskan dari bibirnya yang bergetar, aku tersentak kaget. Bagaimana bisa kakek-kakek yang tidak aku kenal itu, mengenal persis keluargaku, bahkan tahu betul tentang keberadaan anak dan menantuku di Pandeglang, Banten.

"Maaf, kakek kok tahu persis tentang anak dan menantuku di Pandeglang itu?" tanyaku, penasaran. Dengan mengeluarkan rokok daun nipah dan menyulutnya, Si Kakek lalu menceritakan, bahwa dirinya adalah Kakek dari ayahku, Haji Hamidi dan dia bernama Soeprapto Prawiro, asal Jawa Tengah, yang sudah meninggal 300 tahun yang lalu.

Duh Gusti, si kakek ini ternyata sudah almarhum dan yang hadir di depanku adalah arwah yang maujud di senja yang wingit, Senin Legi, 3 Januari tersebut. Jantungku mulai bergetar, lalu beberapa saat kemudian berdegup kencang. Ada percampuran antara rasa takut, gelisah, gundah gulana dan cemas, berkecamuk jadi satu di dalam batinku. Aku kepingin buru-buru pergi dari daerah itu, tetapi rasanya kakek yang mengaku masih kerabatku itu, terlalu sopan dan baik. Rasanya tidak pantas kalau aku berlari meninggalkan dia yang masih ingin terus bercerita kepadaku.

Beberapa saat kemudian, awan tiba-tiba menutupi langit dan senja pun menjadi gelap. Tidak berapa lama kemudian, petir menyambar perkebunan kelapa sawit dan sebatang pohon sawit terkena petir. Setelah api petir menyilaukan mataku, Si Kakek raib dalam hitungan detik, menghilang entah ke mana. Tapi, aku tidak tahu lagi Sang Kakek pergi ke mana dan di mana aku dapat menemukannya.

Namun, sebelum raib, saat beberapa detik setelah petir menyambar, aku mendengar pesan terakhirnya, aku disuruh menyimpan tongkat kayu setinggi miliknya dan merawat tongkat itu dengan baik. Benar saja, walau Sang Kakek, kupanggil saja Mbah Prawiro menghilang, namun tongkatnya masih ada di tempat. Tongkat kayu setinggi itu tertinggal dan sesuai pesan terakhirnya, aku harus menyelamatkan tongkat itu serta merawatnya.

Sesaat setelah aku mengangkat tongkat, hujan deras turun membasahi perkebunan kelapa sawit. Dalam keadaan hujan deras, anehnya, saat aku memikul tongkat itu, air hujan tidak membasahi diriku. Batinku, benarkah tongkat ini yang membuat air hujan tidak dapat menyentuhku? Lalu, karena penasaran, aku mencoba melepaskan tongkat dari tanganku, melemparkannya ke batang pohon kelapa sawit. Lalu, aku keluar ke lapangan menantang hujan. Benar saja,

“

Namun, jantungku berdetak hebat, saat aku usai memencet nomor PIN ku dan data saldo keluar. Setelah aku memencet tombol untuk memeriksa saldo, keluarlah angka yang menyentak batinku. Uang saldoku besar sekali, Rp 5 Milyar.

tubuhku menjadi basah kuyup dan air hujan menyirami deras seluruh badanku.

Namun, setelah aku kembali mengambil tongkat itu, air hujan kembali tidak dapat menyentuh tubuhku. Jangankan menyirami, mendekat ke badanku pun, tidak dapat dilakukan. Bahkan, setiap jalan yang akan kulalui, semuanya terbebas dari air hujan, bahkan terlihat kering dari genangan air. Aku segera pulang ke rumah dan melakukan sholat Maghrib.

Habis Maghrib, aku pergi ke ATM dan berniat mengambil uang Rp 500 ribu untuk keperluan sekolah anak-anakku keesokan harinya. Sebab aku belum gaji, di mana menerima gaji setiap hari Sabtu, akhir minggu, semetara hari itu baru hari Senin, yang berarti masih enam hari lagi aku baru menerima uang.

Karena tidak ada uang lagi, maka aku terpaksa ke ATM untuk mengambil uang yang tersisa Rp 5 juta di tabunganku. Karena hujan masih deras, maka aku membawa tongkat kayu setinggi untuk dijadikan payung. Kayu itu aku bawa ke ATM dan menghindarkan aku dari kebasahan oleh air hujan. Sesampainya di ATM, tiba-tiba tongkat warisan gaib itu terlepas dan jatuh ke kotak ATM. Gedubrak, bunyinya. Aku tersentak, ketakutan kalau kaca LCD ATM milik bank mahkota Abadi itu terpecah. Tapi untungnya, kaca LCD itu selamat dan tidak pecah. Jangankan ampai pecah, baret-baret pun, tidak terlihat.

Namun, jantungku berdetak hebat, saat aku usai memencet nomor PIN ku dan data saldo keluar. Setelah aku memencet tombol untuk memeriksa saldo, keluarlah angka yang menyentak batinku. Uang saldoku besar sekali, Rp 5 Milyar. Angka nolnya begitu banyak dan aku nyaris pingsan dibuatnya. Karena penasaran, aku mencoba mengambil uang Rp 10 juta, per-kali ambil Rp 1.000.000, sebanyak 10 kali pencet. Uang itu semuanya keluar dan uang saldo ku benar-benar Rp 5 Milyar.

Aku buru-buru pulang dengan tongkat kayu itu lagi dan segera menelpon Halimah Sakdiyah dan Mukhlis di Banten. Mukhlis dan


Halimah tersentak, mereka tidak mentransfer uang sebesar itu kepadaku dan mereka belum mentransfer sama sekali setelah Rp 6 juta pemberian mereka beberapa waktu lalu. Mukhlis segera melaporkan hal itu ke bank pusat dan ternyata uang itu memang ada di dalam rekeningku.

Aliran dana Rp 5 milyar itu datang dari seseorang yang tidak dikenal. Ada nama dan ada jalur perbankannya, tapi orang tersebut tidak dikenal sama sekali. Maka, bank pun, mensahkan uang itu sebagai uangku dan aku bebas untuk menggunakannya. Bersama Mukhlis dan Halimah, aku mencairkan uang itu untuk semua orang miskin di Indonesia, selebihnya untuk Panti Jompo, panti Asuhan dan rumah ibadah. Kini uang saldoku, kembali ke aslinya, yaitu kurang dari Rp 5 juta dan aku tak mau memanfaatkan tongkat itu lagi untuk mendapatkan uang gaib.

Dalam impianku, Mbah Prawiro datang dan memarahiku. Katanya, tongkat itu bisa digunakan uang menarik uang alam gaib dan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

"Kau boleh menggunakan uang itu untuk kesenangan hidupmu, karena selama ini, kau sudah terlalu lama hidup susah. Tongkat itu adalah tongkat rawisan sah dan dapat digunakan untuk keperluan apapun, manfaatkanlah," ungkap Mbah Prawiro, lalu menghilang dari impianku.

Walaupun tongkat itu sakti mandraguna dan bisa untuk mendatangkan kekayaan, namun aku belum mau memanfaatkannya. Aku takut salah dan takut keliru dalam menggunakan benda gaib itu, walau yang mewariskan telah merestui bahkan mendukungku untuk memanfaatkannya. Aku masih bekerja di perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit dalam keadaan hidup apa adanya. Sebab, bagiku, kebahagiaan itu bukan dari harta berlimpah dan mobil yang mewah, tapi kebahagiaan itu aku dapatkan karena hidupku ikhlas dan dekat dengan Allah Azza Wajalla.

Kebahagiaan itu sederhana saja, cukup makan, cukup tidur dan banyak waktu untuk menghadap Tuhan. Lain dari itu, kebahagiaanku, kecil saja, yaitu saat aku melihat anak-anak ku semua sehat, aku sehat dan selera makan kami cukup baik, walau hanya bersantap nasi dan sambal terasi. Tongkat kayu setinggi itu, hingga kini, sesuai pesan gaib Mbah Prawiro kepadaku, tiak boleh seorang pun tahu tentang keberadaannya. Memang, anak-anakku pun, tidak ada yang mengetahui tentang eksistensi tongkat itu. Bahkan, semua orang tidak dapat melihat tongkat itu selain aku. Tongkat itu sangat gaib dan linuwih, dan hanya aku yang dapat melihat, memegang dan menggunakannya. 

(Kisah ini dialami oleh Sarinah Al Belitangi, Yudhistira Manaf menulis cerita itu untuk majalah Misteri-Red)

Perang Di sebelah Timur kompleks makam tokoh Panembahan Romo ada sebuah sendang keramat. Letaknya di Dukuh Kajoran, Jimbung, Klaten Selatan, Jawa Tengah. Sendang itu sering didatangi orang untuk melakukan berbagai ritual spiritual. Warga sekitar menyebutnya Sendang Riyo Manggolo.

Nama Riyo Menggolo sendiri diambil dari tokoh Pangeran Riyo Menggolo. Dia dulunya adalah menantu dari Panembahan Romo, salah seorang bangsawan dari jaman awal Mataram Islam. Saat meninggal ia dimakamkan dalam kompleks yang sama dengan Panembahan Romo.

Di samping sendang Riyo Menggolo juga terdapat batu petilasan yang juga dikeramatkan warga. Batu itu, konon merupakan tempat sholat sang pangeran ketika masih hidup dulu. Jadi setiap pengunjung yang ingin melengkapi ritualnya di makam, biasanya akan mendatangi sendang itu dulu untuk mensucikan diri. Setelah itu berdoa di depan batu petilasan. Selanjutnya melakukan ziarah di makam, atau seringkali disambung dengan ibadah sholat di Masjid kuno dekat makam.

"Yang sering datang kemari dulunya hanya kalangan orang-orang yang ada hubungannya dengan tentara atau militer. Namun sekarang masyarakat umum sudah banyak yang tahu dan berkunjung kemari," papar Pak Manto (54), warga asli desa Jimbung yang dekat dengan lokasi sendang.

Menurut ceritanya yang didukung oleh beberapa pengunjung lain, sendang itu memang dulunya sangat kesohor sebagai tempat laku ritual bagi kalangan tentara atau polisi. Bentuk ritual itu biasanya dilengkapi dengan mandi berendam atau kungkum di bak air sendang.

Konon air sendang tersebut dipercaya mengandung minyak ajaib. Minyak itu sering disebut Minyak Tala. Minyak Tala di jaman kerajaan masa lalu dikenal sebagai salah satu zat untuk kekebalan tubuh. Minyak Tala sering dipakai oleh para senopati (komandan militer) kerajaan saat berperang. Selain para senopati, juga dipakai oleh prajurit-prajurit telik sandi (spionase, intelijen).

"Jadi siapa saja yang laku atau bertapa di sini dan percaya, akan mendapat ajian kekebalan tubuh," lanjut lelaki yang tiap malam selalu aktif mengikuti tahlilan dan ritual lain di lokasi dekat sendang.

Ada sebuah cerita legenda yang sangat dipercaya oleh kaum sesepuh (orang tua) desa Jimbung. Dulu saat para pangeran yang berbasis di wilayah Kajoran berperang melawan penjajah Belanda, mereka dikenal sangat sakti mandraguna. Sebagian besar dari mereka kebal dengan mimis (peluru) bedil, meriam, canon, dan semua senjata canggih milik penjajah.

SENDANG RIYO MENGGOLO RITUAL AJI KEKEBALAN TUBUH

Sendang ini mengandung minyak ajaib sarana untuk ajian kekebalan tubuh. Di lokasi ini juga sering muncul ikan gabus raksasa yang dipercaya merupakan gaib penunggu sendang.

Oleh : Rafi Syahari

Begitu juga dengan serangan senjata tajam. Tak ada satupun senjata tajam yang bisa melukai kulit mereka. Rahasiannya adalah sebelum bertempur, mereka selalu minta petunjuk gaib di sendang di tengah desa. Pangeran yang memulai meminta petunjuk gaib, dan pertama kali melakukan mandi ritual di situ adalah pangeran Riyo Menggolo.

"Itulah alasan kenapa sendang itu sampai sekarang diberi nama Sendang Riyo Menggolo," jelasnya.

Dari sendang ini pula muncul cerita yang berkaitan dengan Kerajaan Waringin Rubuh. Yaitu sebuah kerajaan kecil yang beribukota di wilayah Polokarto (wilayah sebelum masa Kartosuro). Peran sendang inilah yang sangat penting bagi senopati-senopati kerajaan untuk merubuhkan lawan-lawannya. Tak heran sampai sekarang banyak orang masih percaya dengan kekuatan gaib sendang. Mereka mengharap kekuatan mistis dari sendang untuk cita-cita atau keinginan yang berkaitan dengan militer atau polisi.

Misalnya anggota TNI yang datang ke lokasi untuk mandi kungkum. Ia berharap dengan mandi di situ bisa mendapat keselamatan saat menjalankan tugasnya di lapangan. Dengan kata lain, secara spiritual ia ingin mendapat kekebalan dari semua serangan musuh atau hal-hal jahat lainnya. Bisa juga yang bersangkutan berharap agar karier militernya bisa cepat naik pangkat. Bahkan banyak anak-

anak muda yang setelah lulus sekolah juga datang ke sendang untuk berdoa dan mandi kungkum.

"Tentu saja mereka berharap agar setelah lulus, nantinya bisa diterima masuk di sekolah militer, tentara atau polisi yang diinginkannya," cerita lelaki yang kini hanya punya satu tangan sejak kecelakaan bus menimpanya beberapa tahun silam ini.

Bahkan tak hanya berkaitan dengan kemiliteran. Kini banyak juga orang-orang yang berprofesi Dalang Wayang Kulit juga datang ke lokasi. Mereka datang untuk melakukan doa keselamatan serta ritual penglaris rejeki. Para dalang ini banyak datang dari wilayah Karangdowo, Klaten.

Wilayah Karangdowo tersebut sejak dulu hingga sekarang memang dikenal sebagai gudangnya para dalang. Banyak dalang kondang lahir dan berdomisili di wilayah ini. Di kantong-kantong desa ini banyak tinggal para dalang dari beragam wayang. Mulai wayang kulit, wayang beber, wayang suket, dan lain-lain. Namun paling banyak adalah dalang wayang kulit.

Tercatat mulai tokoh almarhum Dalang kondang Ki Narto Sabdo hingga dalang-dalang kondang populer lain sekarang ini. Mereka rata-rata pernah menyinggahi lokasi sendang Riyo Menggolo meskipun cuma sesekali. Tentu saja mereka datang untuk keperluan ritual yang mendukung profesi mereka. Saat Malam



Batu sholat

Jumat dihari pasaran apa saja bisa dipastikan selalu ada dalang yang datang ke lokasi sendang. Baik malam Jumat Kliwon, Jumat Legi, Jumat Pon, atau malam-malam Jumat yang lain selalu ramai.

Yang menarik, dari sendang ini sering muncul pertanda gaib yang sudah dihafal bagi kalangan pengunjung. Seringkali muncul binatang kunang-kunang terbang yang memancarkan cahaya sangat terang. Cahaya yang berkelap-kelip tersebut biasanya akan hilang setelah kunang-kunang masuk ke dalam permukaan air sendang.

"Bagi yang berharap tentang keinginan atau masalah yang berkaitan dengan dunia ketentaraan, maka biasanya jumlah kunang-kunangnya lebih dari satu atau beberapa ekor," jelasnya.

Namun jika jumlah kunang-kunangnya hanya seekor, maka itu adalah petunjuk bagus untuk pengunjung lain. Misalnya mereka yang berharap tentang penglarisan usaha atau berkaitan dengan masalah lain termasuk pengunjung golongan dalang tadi. Lalu ada proses ritual tersendiri, jika ingin menindaklanjuti petunjuk berupa binatang kunang-kunang tadi. Yaitu dengan cara segera meminum air sendang yang telah dimasuki oleh kunang-kunang gaib tadi.

Anehnya, meskipun banyak pengunjung datang dalam waktu yang bersamaan, namun bukan berarti semuanya bisa melihat petunjuk kunang-kunang tersebut. Biasanya hanya ada satu atau beberapa orang saja yang bisa melihat kemunculan kunang-kunang itu. Jadi seringkali terdapat pemandangan aneh serta lucu, saat tiba-tiba ada pengunjung yang sedang khushuk tiba-tiba meminum air sendang karena merasa telah melihat kunang-kunang masuk ke air sendang.

Sementara dalam waktu yang bersamaan pula ada pengunjung lain cuma terbelong-belong terdiam, karena mereka merasa belum melihat atau mendapat petunjuk gaib kunang-kunang itu. Seringkali ada pengunjung yang karena merasa malu, lalu menjadi nekad, atau berpura-pura sudah melihat kunang-kunang tersebut dan segera ikut-ikutan minum air sendang.



Pak Manto

Namun jika mereka berpura-pura akhirnya malah bertambah malu sendiri, karena biasanya orang yang melakukan hal itu segera dihindangi kunang-kunang sungguhan di atas kepalanya. Kunang-kunang tersebut setelah hinggap di kepala biasanya tidak terbang masuk ke air sendang, melainkan langsung terbang ke arah lain atau hilang ke arah sawah. Nah cerita tentang mitos orang yang berpura-pura itu sudah akrab dan seringkali malah dijadikan hiburan tersendiri di kalangan pengunjung ritual sendang.

Satu keanehan lagi dari sendang adalah tentang penghuni air sendang. Selama ini sendang tersebut memang dihuni oleh beberapa macam ikan air tawar seperti ikan Wader, Gabus, Sepat, serta ikan-ikan kecil lain. Setiap dua minggu sekali, air sendang selalu dikuras semua isinya sampai habis dan bersih. Dulu mengurasnya masih manual. Sekarang sudah memakai pompa listrik penyedot air. Semuanya disedot keluar. Termasuk ikan-ikan semuanya dikeluarkan. Saat itulah ikan-ikan tadi biasanya dijaring atau diambil oleh anak-anak dan warga sekitar.

"Anehnya saat air sendang kembali terisi oleh mata airnya sendiri, tahu-tahu sudah terisi ikan lagi, dan jumlahnya juga selalu banyak," cerita lelaki yang mengaku sering bertandang ke rumah Loji Gandrung, yaitu rumah kediaman dinas Walikota Solo, Jawa Tengah ini.

Padahal jarak antara saat menguras dengan kembalinya ikan-ikan baru itu hanya selisih satu dua hari, namun ikan-ikan itu dengan cepat selalu muncul dalam jumlah banyak. Bahkan sesaat setelah dikuras dan sumber mata air kembali mulai menggenangi, sering muncul ikan yang wujudnya seperti ikan gabus, namun berukuran sangat besar seperti ular.

Warga setempat menamakan ikan ini dengan sebutan Sawer Kendang. Selain bentuknya seperti ular, gerakannya juga mirip belut. Khusus binatang yang satu ini tak bisa ditangkap dengan cara apapun. Meskipun begitu, hingga sekarang tak ada petunjuk gaib apapun berkenaan dengan ikan Sawer Kendang ini. Namun warga percaya bahwa ia tentunya jelmaan gaib dari aura sendang. Di siang hari yang panas, ia sering muncul, namun begitu melihat kedatangan orang langsung tenggelam menghilang tanpa jejak di dasar sendang.

Sendang itu dulu hanyalah satu bak air sendang. Namun karena banyak pengunjung baik lelaki atau perempuan, akhirnya sendang



Sendang lanang

dipisah menjadi dua ruangan. Yaitu sendang lanang (lelaki) di sisi Timur dan sedang wedok (wanita) disisi Barat. Pemisahan itu agar pengunjung lebih nyaman dan tidak merasa risih. Mata air utama tetap berpusat di bagian sendang lanang. Anehnya sesaat setelah dipisah, mata airnya pun tiba-tiba juga muncul lagi di ruangan sendang wedok. Jadi mata air sumber sendang kini juga berubah menjadi di dua titik lokasi.

Tepat di samping sendang, atau di luar pagar tembok, ada batu yang permukaannya terdapat cekungan. Namun, batu itu sekarang sudah dibuat pondasi persegi panjang datar. Warga percaya bahwa batu tersebut dulunya adalah tempat ibadah sholat bagi sang pangeran. Pangeran menggunakan lokasi batu tersebut, karena saat itu Masjid belum sempat dibangun. Di batu itu pula, konon banyak yang percaya bahwa dulunya sering dipakai Pangeran untuk memberikan nasehat dan petunjuk tentang ilmu agama Islam pada masyarakat desa.

Hingga kini, pengunjung yang datang ke sendang Riyo Manggolo selalu menyempatkan berdoa di depan batu tersebut. Tak heran di batu tersebut selalu menyisakan kembang dan aroma dupa tiap harinya. Untuk menjaga kebersihan, penjaga Sendang selalu membersihkannya tiap pagi dan sore hari. Di hari Jumat malam, banyak juga ustad atau kyai yang menyempatkan diri untuk berdoa di dekat batu. Kemampuan ilmu mereka bisa lebih kuat saat mempelajari agama setelah berdoa di dekat lokasi batu.

Di lokasi batu ini sering muncul penampakan berupa orang tua berjubah putih yang sedang melakukan sujud sembahyang. Namun kemunculan orang tua itu sampai sekarang masih misteri. Artinya belum ada petunjuk gaib apapun yang bisa diterjemahkan warga atau paranormal yang tahu. Apakah dia perwujudan gaib dari tokoh Pangeran Riyo Manggolo atautah sosok tokoh lain yang berkaitan dengan beliau? Semuanya kini masih misteri. ☹

CIUMAN PUTRI CANTIK DARI WATU KOSEK SENDANG SINONGKO

Nangka itu sangat sulit dikupas, bahkan dengan tombak, keris, pedang, pisau semuanya tak mempan. Buah itu dipercaya memiliki tuah gaib karena merupakan buah dari pohon tiban, pohon gaib yang muncul tiba-tiba.

Oleh : Rafi Syahari



Sendang Sinongko

Masih tentang tokoh dari pangeran atau raja dari Mangkunegoro I yaitu Raden Mas Said atau yang terkenal dengan julukan Pangeran Sambernyawa. Petilasannya tersebar di hampir semua wilayah Jawa Tengah. Petilasan itu sebagai bukti akan perjuangannya saat dulu memimpin perang gerilya melawan kompeni Belanda. Salah satunya adalah di Desa Keloran, Kecamatan Selogiri, Wonogiri, Jawa Tengah. Petilasan itu berwujud sebuah sendang dan sebuah batu keramat.

Sendang itu bernama Sendang Sinongko serta batunya bernama Watu Kosek. Kedua tempat ini sangat dikeramatkan baik bagi warga desa setempat maupun dari luar desa. Tak heran setiap bulan Suro, kedua lokasi yang hanya dipisahkan oleh sebuah bukit kecil itu sangat ramai dikunjungi oleh orang dari berbagai wilayah. Perkembangan terakhir dari data buku tamu banyak pengunjung dari wilayah Jakarta, Sumatera, serta Jawa Timur. Mereka datang untuk bermeditasi, bersemedi, bertirakat, serta ngalap berkah.

"Di luar bulan Suro, biasanya pada malam Selasa Kliwon tempat ini juga ramai dikunjungi," ujar Suratno (57), seorang warga

setempat yang dipercaya menjadi penjaga sendang Sinongko sejak empat tahun yang lalu.

Sebelumnya sendang Sinongko dijaga oleh sesepuh desa yang bernama Samingun yang sejak tiga tahun lalu telah meninggal. Uniknyanya setiap penjaga sendang di desa tersebut bukan diteruskan oleh anak, cucu atau garis keturunan setiap generasi ke generasinya. Melainkan diteruskan oleh wahyu atau petunjuk gaib yang mendatangi warga desa.

Jadi setiap warga yang mendapat petunjuk gaib biasanya langsung dihubungi oleh anak atau keluarga penjaga sendang yang sudah meninggal atau menyatakan akan pensiun. Orang yang akan ditunjuk selalu mendapat mimpi gaib. Begitu pula salah satu anggota keluarga dari penjaga sendang yang telah meninggal juga mendapat petunjuk atau mimpi gaib yang sama.

Dan kesamaan dari setiap penjaga sendang adalah busana yang terdiri dari ikat kepala blangkon serta sebuah sarung. Busana kebesaran itu berasal dari penjaga sendang yang pertama kali. Busana tersebut konon merupakan pemberian gaib dari roh leluhur

sang tokoh sejarah yang menciptakan jejak petilasan tersebut. Busana itu dipelihara dan selalu diwariskan kepada setiap penjaga sendang berikutnya.

"Sudah empat generasi penjaga sendang selalu berlaku demikian, termasuk yang terakhir saya juga mendapat mimpi gaib untuk mengambil busana kebesaran itu dari keluarga mbah Samingun," ujar bapak berputra tiga ini.

Dan benar, ternyata saat ia datang ke rumah keluarga Mbah Samingun, keluarga di sana sudah menunggu dan menyiapkan busana kebesaran tersebut. Rupanya salah satu anggota keluarganya (putra mbah Samingun) juga sudah mendapat mimpi gaib bahwa penerus penjaga sendang adalah Suratno. Jadi begitu calon penjaga sendang baru itu datang mereka sudah tahu dan menyiapkan segalanya.

"Namun karena busana itu sudah uzur dan takut rusak, maka cuma saya simpan rapi dan sekedar dijadikan simbol kepemilikan saja. Untuk sehari-hari saya bertugas di sini memakai sarung atau ikat kepala yang baru," lanjut suami dari almarhumah Martini ini.

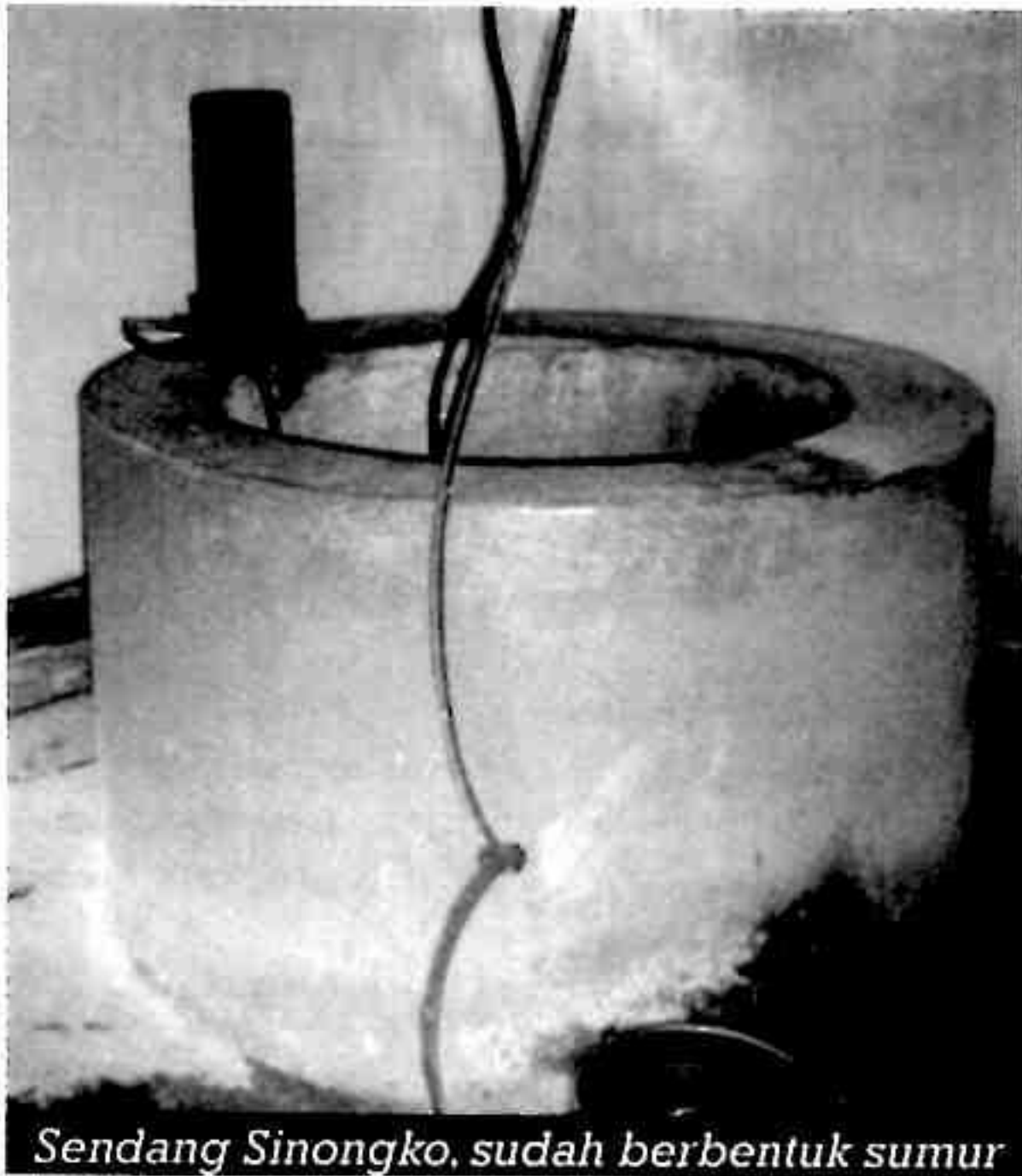
Baik Sendang Sinongko ataupun Watu Kosek mempunyai cerita asal-usul atau legenda menarik. Kedua tempat itu memang saling berkaitan. Menurut cerita yang dipercaya secara turun temurun dari warga desa setempat, dulu Pangeran Samber Nyawa lari dari kejaran pasukan Belanda, ia berhenti di sebuah desa di wilayah Wonogiri.

Di desa itulah ia berhenti bersama dengan beberapa pengikut setianya. Pengikutnya yang berjumlah 40 orang terkenal dengan julukan Pasukan Kawan Dasa Jaya. Mereka merasa sangat kehausan dan kelaparan. Kebetulan di tempat pemberhentian mereka tak ada satupun makanan atau hewan yang bisa dijadikan makanan. Akhirnya pangeran melakukan semedi. Karena kesaktiannya tiba-tiba ia mendapat petunjuk adanya sebuah sendang dan sebuah pohon nongko atau nangka di dekat mereka berhenti. Letaknya di samping bukit tak jauh dari mereka berhenti.

"Nah di situlah akhirnya pangeran Samber Nyawa dan pengikutnya meminum air sendang tersebut," ceritanya lagi.

Setelah puas meminum air sendang, segarlah tenggorokan mereka. Dan karena di samping sendang terdapat sebuah pohon nongko atau nangka, maka mereka sepakat menamakan sendang itu dengan nama Sendang Sinongko. Artinya Sendang milik pohon nangka. Nama sendang itu masih dipakai hingga sekarang. Setelah puas meminum air sendang maka mereka hendak memakan buah nangka yang terlihat segar dan masak-masak.

Kebetulan saat itu ada beberapa buah nangka masak yang telah jatuh ke tanah. Tanpa pikir panjang lagi pangeran dan anak



Sendang Sinongko, sudah berbentuk sumur

buahnya segera memungut dan memakannya.

Masalah baru timbul, saat ternyata buah nangka itu sangat sulit dibuka kulitnya. Bahkan dengan senjata tajam yang dibawa sekalipun tak mempan. Tombak, keris, pedang, pisau semuanya tak mempan untuk membuka buah nangka itu. Buah itu dipercaya masih memiliki tuah gaib karena memang merupakan buah dari pohon tiban (pohon gaib yang muncul tiba-tiba).

Akhirnya sang pangeran bersemedi lagi. Dan kali ini ia mendapat petunjuk bahwa agar bisa membuka isi buah nangka itu, senjata untuk membukanya harus diasah dulu di sebuah batu yang letaknya juga tak jauh dari sendang dan pohon nangka itu (sekitar 500 meter ke arah Barat). Dan benar setelah ia mengasah senjatanya di batu tersebut, ternyata senjata itu menjadi makin tajam dan bisa untuk membuka buah nangka tersebut. Pangeran dan semua prajuritnya akhirnya bisa menikmati daging dari buah nangka itu.

"Akhirnya para pengikut atau prajurit dari pangeran semuanya mengasah masing-masing senjatanya di batu ajaib tersebut," ujarnya meneruskan cerita.

Karena khasiat batu ajaib itulah, maka saat itu batu tersebut dinamakan Watu Kosek, atau Batu Kosek yang artinya batu buat mengasah. Konon setelah dari tempat itu, mereka mengadakan kontak senjata atau pertempuran dengan pasukan Belanda di wilayah hutan dekat Wonogiri. Nah ajaibnya senjata para prajurit yang sudah diasah di batu kosek itu semuanya bisa melumpuhkan atau membunuh lawan-lawannya. Banyak serdadu Belanda yang mati. Bahkan siapapun prajurit yang memegang senjata itu seperti kebal terhadap bacokan senjata tajam lawan ataupun bedil dan meriam Belanda.

Dan akhirnya sisa-sisa pasukan Belanda ketakutan dan melarikan diri. Sejak saat itulah, setiap ada pasokan senjata baru untuk prajurit Pangeran Sember Nyawa selalu diasah di

tempat Watu Kosek tersebut. Namun versi lain menyebutkan, di lokasi Batu Kosek itu juga digunakan untuk mengasah mata batin atau bersemedi dari para senopati perang pimpinan Pangeran Sember Nyawa.

Di tempat tersebut Raden Mas Said dan pasukannya berdiam diri agak lama, karena mendapatkan ketenangan hidup. Hingga saat ini tempat itu juga dipercaya oleh masyarakat untuk mempertajam batin, sehingga bertambah tajam daya pikirannya. Namun seperti tempat petilasan sejarah lainnya, mereka juga percaya bahwa tempat itu bisa dijadikan tempat ideal untuk ngalap berkah memohon sebuah pengkabulan doa tertentu.

"Pengunjung yang datang biasanya mengawali dengan ritual mandi di sendang sebanyak tujuh ember," lanjutnya.

Ritual mandi air sendang yang sudah berwujud sumur ini memang mempunyai makna atau filosofi khusus. Yaitu dalam bahasa Jawa kata tujuh artinya pitu, atau jika diterjemahkan bebas dalam simbol ritual bermakna pitulungan, atau memberi pertolongan bagi siapa saja yang mau untuk ditolong. Jadi ritual ini dimaksudkan agar pelaku ritual segera mendapat pertolongan dari doanya lewat media arwah atau roh gaib leluhur sendang.

Setelah mandi sebanyak tujuh ember, maka dilanjutkan dengan mengucapkan doa dan sesajian sederhana di sebuah petilasan di samping sendang. Sesajian hanya berupa bunga serta membakar beberapa asap dupa atau kemenyan. Konon di petilasan ini dulunya terdapat pohon nangka dimana dulunya sang pangeran dan pengikutnya memakannya.

Namun pohon itu kini telah hilang, dan berganti dengan pohon beringin yang uniknya diberi tali rantai. Pemberian tali rantai ini juga berkaitan dengan petunjuk gaib yang diterima oleh sang penjaga sendang. Dan maknanya hanya sang juru kunci atau penjaga sendang sendiri yang mengetahuinya. Nah setelah dari petilasan di bawah pohon ini, ritual selesai. Namun

bagi yang ingin memantapkan pikiran serta ritualnya bisa dilanjutkan dengan mengakhiri di lokasi Watu Kosek.

Di kedua lokasi petilasan ini, banyak pemunculan gaib yang seringkali dijadikan petunjuk sebagai berkah bagi pengunjung atau siapa saja yang

mengalami dan mengetahuinya. Diantaranya adalah kemunculan beberapa manusia dengan busana ala jubah putih atau surban putih. Biasanya pengunjung yang melihat kemunculan gaib ini mudah mendapat berkah setelah melakukan ritual dari tempat ini.

Pertanda lain adalah kemunculan wanita-wanita atau putri cantik yang seringkali menghampiri pengunjung dan menggoda pengunjung dengan cara mencium pengunjung. Seringkali putri-putri cantik itu tak sekedar menggoda, melainkan mengajak bercinta bagi siapapun pengunjung terutama pengunjung pria baik tua maupun muda. Nah jika pengunjung mau diajak bercinta, maka biasanya keinginan atau doa permintaan pengunjung yang bersangkutan bisa terwujud dengan cepat.

"Biasanya putri-putri cantik itu datang dan mengajak bicara secara gaib saat menjelang tengah malam, selanjutnya tergantung dari mental si pengunjung," ujar penjaga sendang itu yang mengaku juga pernah didatangi oleh putri-putri cantik yang dimaksud.

Bagi warga desa setempat jika sedang punya hajat seperti perkawinan atau sunatan juga tak lupa untuk memberikan sesajian di sendang tersebut. Dulu sering terjadi jika ada warga yang melupakan sendang ini, maka saat pesta hajatan berlangsung, pasti listriknya akan mati mendadak dalam jarak yang lama. Sehingga lampu atau sound system-nya pasti ngadat dan mengganggu jalannya pesta.

Begitu pula ada pantangan bagi pengunjung wanita yang datang bulan dilarang mandi di sendang. Jika melanggar biasanya akan pingsan atau kesurupan. Bahkan pernah dulu ada yang nekat melakukan ritual. Setelah sampai di petilasan bawah pohon untuk melakukan doa, tiba-tiba saja sepasang sandalnya terangkat ke atas dan dilempar ke mukanya. Karuan saja si pengunjung lari ketakutan dan mendapat ketenangan setelah berkonsultasi dan mendapat solusi dari si penjaga sendang. ☺



Lokasi petilasan buah nangka



ANAS DINAUNGI BUTO CAKIL

Terlalu gegabah tentunya jika menyamakan mantan ketua umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum dengan Gendir Penjalin atau Dityakala Marica, salah satu tokoh pewayangan yang bermuka buruk. Sebab tokoh yang hanya menjadi penghias dalam setiap pegelaran wayang kulit yang lebih terkenal dengan nama Cakil ini, berperawakan raksasa dan mulut monyong.

Oleh : Yon Bayu Wahyono

Tentunya berbeda jauh dengan Anas yang santun dan memiliki bentuk tubuh proporsional. Namun setelah dilakukan berbagai kajian, telaah dan penerawangan secara gaib, tersibaklah beberapa padanannya. Setidaknya ada beberapa kemiripan dalam perilaku Cakil yang mengejawantah dalam diri Anas. Tentunya bukan kebetulan jika Anas mengatakan dirinya sudah hampir selesai membaca kitab Mahabarata sehingga gemar menganalogikan sesuai dengan kisah atau tokoh-tokoh dalam pewayangan.

Siapaakah Buto Cakil itu? Dalam strata

sosial pewayangan, jabatan Cakil cukup mentereng yakni tumenggung. Dalam hierarki kekuasaan kekinian, jabatan tumenggung itu setara bupati. Artinya, Cakil termasuk pejabat tinggi (ksatria). Cakil merupakan anak Dewi Anggraeni yang kelahirannya tidak diinginkan. Kuat dugaan Cakil anak Arjuna. Bagaimana bisa? Dalam sebuah forum dunia maya, Efendi Rustam menulis, perang kembang Cakil ini selalu bertarung dengan Arjuna. Hal itu dilakukan oleh Cakil karena ingin menuntut balas pada Arjuna yang tidak mau mengakuinya sebagai anak bahkan telah menelantarkannya sejak

masih bayi. Kenapa bisa begitu, bukankah Arjuna seorang yang baik dan berjiwa ksatria?

Pada saat masih muda, Arjuna berguru pada Resi Drona di Padepokan Sokalima. Karena Resi Drona ini sangat sakti dan luas pengetahuannya maka banyak sekali para raja dan ksatria yang ingin berguru padanya. Salah satunya adalah Raja Paranggelung, Prabu Palgunadi. Namun setiap kali melamar untuk menjadi murid di Sokalima, sang raja ini selalu ditolak. Prabu Palgunadi tidak putus asa, dia tidak pulang ke istananya tapi mendirikan kemah di tengah hutan

dekat Sokalima. Dengan ditemani Dewi Anggraeni, istrinya yang sangat cantik jelita, Prabu Palgunadi membuat sebuah patung menyerupai Resi Drona. Di depan patung tersebut sang raja terus berlatih memanah seakan ia dibimbing langsung oleh Maharesi Drona. Kabar ini sampailah ke Resi Drona dan Arjuna. Kemudian diadakan dua jago panah yang sama-sama mengaku berguru pada Resi Drona tersebut. Ternyata Arjuna kalah, hal ini menjadikan Arjuna marah dan mulai memprovokasi Resi Drona untuk menyingkirkan Prabu Palgunadi bagaimanapun caranya.

Demi menjaga nama baik perguruan disanggupilah permintaan Arjuna oleh Resi Drona dengan cara meminta Prabu Palgunadi untuk memotong jari manisnya yang terdapat cincin sakti sebagai persembahan untuknya. Prabu Palgunadi menurut karena rasa hormatnya pada Resi Drona yang sudah dia anggap sebagai guru sejatinya. Singkat cerita terbunuhlah Prabu Palgunadi di tangan Arjuna dengan segala kelicikannya.

Tidak hanya sampai disitu, ternyata Arjuna juga menginginkan Dewi Anggraeni menjadi istrinya. Lalu dengan alasan ingin mengantarkan sang Dewi pulang ke istananya, Arjuna mendapat kesempatan untuk mendekati Dewi Anggraeni. Tapi sial bagi Arjuna karena sang Dewi begitu setia pada suami yang telah mati. Dia lebih baik mati bunuh diri daripada menjadi istri orang lain. Segala bujuk rayu Arjuna keluaran tapi wanita tersebut tetap teguh pendiriannya.

Habis kesabaran Arjuna akhirnya dengan paksaan berhasil juga dia lampiaskan nafsunya pada sang dewi. Ditinggalkan di tengah hutan dalam keadaan hamil membuat hidup sang dewi sangat menderita dan diliputi kebencian serta dendam yang sangat mendalam pada Arjuna. Setelah berhasil melahirkan bayinya, Dewi Anggraeni meninggal dunia. Bayi yang dilahirkannya berwujud raksasa sebagai lambang nafsu bejat Arjuna dan dendam sang Dewi. Kelak kemudian hari bayi inilah yang dipanggil Cakil, anak hasil pemerkosaan Arjuna pada Dewi Anggraeni.

Cakil berperilaku sangat energik, pecicilan. Hal ini juga perlambangan anak muda yang masih memiliki energi berlebih sehingga tidak bisa diam. Dia akan selalu bergerak untuk mencapai tujuannya. Walaupun begitu, tokoh Cakil selalu muncul dalam cerita pewayangan manapun entah itu Mahabarata ataupun Ramayana, yang seringkali hanya sebagai bumbu cerita karena kemunculannya yang sebentar dan lantas langsung mati. Kemunculannya yang cuma sebentar itu tentu mengindikasikan bahwa Cakil bukanlah tokoh utama yang menentukan jalan cerita. Ada atau tidak ada Cakil, pagelaran tetap berlanjut.

Hal yang paling menarik pada diri Cakil dan memiliki makna filosofi tinggi adalah cara kematiannya. Ya. Cakil mati oleh kerisnya sendiri. Dalam pertarungannya dengan ksatria manapun, termasuk Arjuna, Cakil tewas setelah tertusuk kerisnya sendiri. Cakil tewas berkali-kali dan selalu oleh senjatanya sendiri.

Filosofi yang pertama adalah, manusia akan mati (jatuh) karena ulah (omongannya) sendiri. Itu sebabnya ada pepatah yang mengatakan mulutmu harimaumu. Filosofi yang kedua, hawa nafsu (buruk) yang ada dalam diri setiap manusia hanya bisa dikalahkan oleh diri sendiri.

Bagaimana dengan Anas Urbaningrum?

Sangat jelas, mantan Ketua PB HMI itu tengah dinaungi aura Buto Cakil. Ketika menyampaikan pidato politiknya sebelum meletakkan jabatan pasca penetapan dirinya sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas kasus gratifikasi penerimaan mobil dan lain-lain sewaktu menjadi anggota DPR RI, Anas dengan lantang mengatakan dirinya ibarat bayi yang tidak diharapkan. Hal itu mengacu pada ketidaksukaan Ketua Dewan Pembina Susilo Bambang Yudhono atas terpilihnya Anas sebagai ketua umum dalam Kongres II Partai Demokrat di Bandung, 2010 lalu. Jika Cakil tidak diharapkan kelahirannya oleh Arjuna maupun ibunya, maka Anas tidak diharapkan untuk memimpin Partai Demokrat oleh sang pendiri yang juga Presiden RI Susilo Bambang Yudhono.

"Ada dinamika dan tekanan yang kuat dalam kongres tersebut. Saya diminta mundur sebagai kandidat ketua umum, termasuk oleh Pak SBY," kata Anas dalam wawancara dengan salah satu stasiun TV swasta, Rabu (27/2) lalu.

Sebagai politisi muda, Anas juga dikenal energik meskipun dari kesan pecicilan. Anas dikenal sebagai figur yang aktif berorganisasi sejak masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Kunir. Jabatan pertamanya adalah sekretaris



OSIS. Demikian juga ketika di SMA dan menjadi mahasiswa. Pada masa reformasi menumbangkan rezim Soeharto, hampir setiap hari Anas muncul di televisi sebagai salah satu tokoh mahasiswa yang ketika itu menjadi lokomotif reformasi.

Usai menuntaskan tugasnya sebagai anggota Komisi Pemilihan Umum, Anas memasuki gelanggang politik sebenarnya dengan masuk ke dalam struktur keanggotaan Partai Demokrat. Di partai berlambang mercy tersebut Anas didaulat menjadi ketua Bidang Politik dan Otda DPP Partai Demokrat. Kala itu banyak pihak yang mempertanyakan langkah Anas. Namun Anas terus melaju. Puncaknya ia terpilih menjadi ketua umum Partai Demokrat mengalahkan dua saingannya yakni Andi Mallarangeng dan Marzuki Alie. Andi disebut-sebut sebagai jago Cikeas sehingga kemenangan Anas merupakan pukulan tersendiri bagi SBY.

Rasa percaya dirinya yang sangat tinggi pula yang membuat posisinya belakangan terjepit. Ketika namanya mulai disangkutkan dengan mega skandal proyek Hambalang yang menyeret M. Nazaruddin, mantan bendahara Partai Demokrat, dengan lantang Anas mengatakan dirinya siap digantung di Monas apabila terbukti menerima uang satu rupiah dari proyek



Rumah Anas Urbaningrum

Hambalang. "Saya yakin. Yakin. Satu rupiah saja Anas korupsi di Hambalang, gantung Anas di Monas," ujar Anas di Kantor DPP Demokrat, Jakarta Pusat, Jumat (9/3/2012).

Saat itu, Anas menuding apa yang dikatakan Nazaruddin hanya karangan. "Saya tegaskan, ya, KPK sebetulnya tidak perlu repot-repot mengurus soal Hambalang. Mengapa? Karena itu, kan, asalnya ocehan dan karangan yang tidak jelas. Ngapain repot-repot," ujarnya menanggapi tuduhan Nazaruddin yang menyebut Anas menggelontorkan uang sebesar 7 juta dollar AS terkait kemenangannya sebagai Ketua Umum DPP Demokrat. Uang itu, kata Nazaruddin, diperoleh Anas dari proyek Hambalang.

Nah, gara-gara omongan tersebut, KPK mendapat tekanan publik yang luar biasa untuk segera bisa membuktikan adanya aliran dana Hambalang ke Anas. Dalam berbagai obrolan dari warung kopi sampai forum-forum dunia maya, semua menghendaki agar KPK segera menetapkan Anas sebagai tersangka. Masyarakat tidak percaya Anas tidak korupsi! Keyakinan itu sebenarnya bukan berasal dari ocehan Nazaruddin, namun merupakan akumulasi kemarahan rakyat atas ucapan Anas yang dinilai arogan, sebagaimana ejekan-ejekan bernada sombong yang kerap Cakil lontarkan sebelum peperangan.

Kita semua maklum, dalam benak masyarakat ada semacam pemahaman negatif bahwa tidak ada pejabat di negeri ini yang tidak korupsi. Masyarakat tidak pernah terkejut, bahkan memakluminya

sebagai kewajaran, ketika ada pejabat ditangkap karena kasus korupsi. Masyarakat juga sangat permisif ketika mengetahui ada pejabat korup. Masyarakat dengan enteng mengeluarkan uang lebih ketika mengurus sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan pemerintah.

Nah, karena pemahaman itu, maka tidak heran betapa marahnya ketika ada pejabat sekelas Anas yang mengatakan dirinya siap digantung jika terbukti korupsi. Publik marah dan akibatnya melakukan penekanan ke KPK. Meski kita tidak menuduh penetapan Anas sebagai tersangka karena adanya tekanan publik ke KPK, namun yang pasti masyarakat merasa puas ketika akhirnya Anas benar-benar menjadi tersangka. Jika Cakil mati karena senjatanya sendiri, maka Anas tersandung karena omongannya sendiri!

Sikap Anas yang mencoba menyeret pihak lain dalam kasus hukum yang tengah menjeratnya, juga bukan tindakan seorang ksatria. Meski kita berharap Anas membuka berbagai kecurangan maupun korupsi yang diketahuinya, namun di sisi lain, kita juga prihatin karena apa yang dilakukan Anas, dengan menyeret orang lain, akan semakin menegaskan dirinya tengah dinaungi oleh kekuatan jahat yang dipersonifikasikan pada tokoh Cakil.

Jika Anas ksatria, mestinya dia membuka semua itu sejak dulu sebelum dirinya ditetapkan sebagai tersangka. Apalagi dalam beberapa kasus yang kini tengah gencar dimintakan kepada Anas untuk dibuka ke publik seperti kasus talangan dana ke Bank

Century sebesar Rp 6,7 trilyun, sebenarnya dirinya bukan aktor kunci. Tentunya banyak hal juga yang tidak dia ketahui. Dengan posisi seperti itu, bukan tidak mungkin apa yang akan diberitakan Anas tidak sepenuhnya benar, namun publik kemudian terlanjur membenarkannya!

Ini tentu sangat berbahaya karena akan menimbulkan tsunami politik dan hukum yang luar biasa. Persepsi publik sudah terlanjur terbawa alur opini yang diciptakan dari sebuah permainan politik bahwa kroni Cikeas menikmati aliran dana talangan Century. Jika saat ini Anas menyebutkan satu nama yang terkait dengan Cikeas, sebagai maka publik akan menerimanya sebagai sebuah kebenaran. Jika sudah begini maka hukum akan mengarah pada trial by public opinion.

Kekalutan Anas yang diekspresikan dengan unjuk kekuatan, juga jauh dari sikap seorang ksatria. Hanya buto yang senang adigang-adigung dengan pamer kekuatan (pasukan). Rumahnya di Jalan Teluk Semangka, Duren Sawit, Jakarta Timur mendadak ramai dikunjungi banyak politisi lintas partai.

Bahkan tim pengawas Kasus Century bentukan DPR ikut menyambanginya karena ada kabar Anas akan membongkar aktor maupun aliran dana talangan Bank Century tersebut. Akibatnya, muncul empat nama baru yang disebut-sebut memiliki keterkaitan dengan skandal tersebut. Dan kini publik tengah menanti "halaman-halaman" yang akan dibuka Anas sesuai janjinya saat mengucapkan pidato politik pengunduran dirinya dari ketua umum Partai Demokrat. Dipastikan, ke kegaduhan politik ini akan semakin melebar kemana-mana.

Dari hasil percakapan batin dengan sejumlah tokoh besar sampai pada kesimpulan, Anas harus segera melakukan ruwatan diri agar terbebas dari penaruh buruk yang ditebarkan Buto Cakil. Bentuk rumah Anas, yang merupakan perpaduan gaya arsitektur Barat dan Jawa, tidak matching sehingga menjadi penyebab mengendapnya energi negatif di rumah. Dampaknya tentu akan memengaruhi alam pikir penghuninya. Penggunaan gapura dengan atap kecil tidak tepat karena langsung berhadapan dengan bangunan tinggi di belakangnya sehingga mengesankan arogansi penghuninya.

"Satu lagi, Anas jangan bertindak grasa-grusu. Dalam kondisi seperti sekarang ini, hanya ketenangan batin dan kejernihan pikiran yang bisa membantunya keluar dari prahara. Jangan mudah terlena dengan bujukan sesaat dari pihak luar karena mereka hanya memanfaatkan kekacauan ini untuk keuntungan pribadi dan golongannya saja," pesan Abah Sain, kuncen Gunung Sanggabuana. ☺

TEROR POCONG DI KAMPUNG KAMI

Suasana malam terasa dingin ketika aku mencium bau aneh mirip bau bangkai atau mungkin mayat. Bau tak sedap tersebut disusul dengan munculnya sosok makhluk yang sekujur tubuhnya ditutupi kain putih yang sudah lusuh dan kumal. Cukup lama aku diam tegak berdiri bagaikan patung bernyawa.

Oleh : Eddraman Hormansyah

membesarkanku.

Seperti diketahui, wilayah sekitarnya dipercaya merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya sekitar abad ke VII dan di tempat itu masih bisa ditemukan situs-situs peninggalan sejarah masa lampau. Ayahku yang bekerja sebagai petani di desa tersebut pernah menemukan sisa-sisa peninggalan sejarah berupa barang-barang pecah belah, keramik dan lain-lain ketika bekerja di sawah. Sebagai mahasiswa yang selalu menekuni masalah-masalah atau fakta yang sifatnya rasional dan dapat dibuktikan secara ilmiah, aku selalu menjauhi diri dari kepercayaan terhadap tahayul dan mistik. Tegasnya, aku tidak pernah percaya atas keberadaan setan, hantu serta makhluk-makhluk halus (gaib) atau sejenisnya.

Ketika aku mudik hari itu, teman-teman sepermainan semasa kecil selalu datang berkerumun menemuiku. Biasanya mereka minta oleh-oleh atau buah tangan dari kota Medan yang terkenal dengan bika Ambonnya.

Sambil ngobrol dan bertukar informasi, teman-teman menyantap kue kenyal dan manis tersebut saling rebutan. Setelah itu kami ramai-ramai ke surau, sambil menunggu waktu sholat Maghrib seorang pria tua datang mengucap salam ambil bergabung dengan kami. Aku kurang mengenalnya, namun teman-teman memperkenalkan orang tua itu sebagai seorang musafir dan sudah hampir sebulan menumpang tidur di surau. Beliau mengaku datang dari Aceh dan sejak seluruh keluarganya tewas dihanyutkan gelombang tsunami, kini hidup sebatang kara tanpa sanak saudara lalu memutuskan untuk pergi meninggalkan tanah kelahirannya di Serambi Mekah itu.

Pada waktu yang sama masyarakat desa sedang dihebohkan dengan munculnya sosok pocong setiap malam Jum'at. Ada warga desa yang memastikan diri telah menyaksikan penampakannya. Konon Pak Tua yang datang dari Aceh tersebut siap membantu masyarakat setempat untuk mengusir atau memindahkan pocong tersebut jauh-jauh.

Peristiwa yang menyeramkan ini beberapa tahun yang lalu, sempat membuat diriku trauma. Oh, ya namaku M. Alwyn Effendi. Sekitar tahun 2007 masih kuliah di sebuah perguruan tinggi di Kota Medan Sumatera Utara. Ketika liburan panjang, aku

sering menyempatkan diri pulang kampung alias mudik ke Desa Belani Rawas Kecamatan Rawas Hilir Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Desa itu merupakan desa tertua yang pada dataran rendahnya mengalir Sungai Rawas Hilir. Di sana orang tuaku tinggal dan

Namun sejauh ini, usaha beliau belum membuahkan hasil, karena si pocong masih sering menampakkan diri terutama pada malam Jum'at saat malam mulai larut. Mendengar hal itu, aku hanya bisa terpana dan mewarnai wajah dengan senyum sinis. Sambil geleng-geleng kepala pelan, aku kemudian iseng bertanya. Pertanyaan khusus ku arahkan kepada Pak Tua yang serius bercerita.

"Pocong? Apa sesungguhnya pocong itu, Pak Tua? Apa dia sejenis hewan langka atau makhluk ciptaan Tuhan juga?" tanyaku.

Kini giliran Pak Tua yang tersenyum sinis, terkesan mengejek. Salehuddin, salah seorang temanku menatap wajahku lurus-lurus. "Alwyn..." ujarinya pelan. "Kami tahu kau sosok seorang mahasiswa yang selama ini tidak pernah percaya tentang keberadaan setan dan sekalian yang namanya hantu belang. Tetapi pada kesempatan ini kami minta harus percaya setelah menyaksikannya sendiri dengan mata kepalamu."

"Oh, ya? Wujudnya saja aku belum tahu, bagaimana bisa menyaksikannya?" ujarku dengan nada mengejek.

"Begini, pocong itu sekujur tubuhnya ditutupi kain kafan putih, yang bisa kelihatan hanya wajahnya saja. Kira-kira demikian yang bisa digambarkan tentang wujud pocong. Kalau kau berminat ingin membuktikan keberadaannya, kebetulan malam ini Jum'at Kliwon. Si pocong biasanya sering melintas sungai dekat kuburan di pinggir desa kita ini, tunggu saja dia disana itupun kalau kau nekad dan berani".

"Hmmmm...." Aku mendeheh. "Siapa takut? Tapi dengan syarat, bahwa di antara kalian yang paling penakut agar memantau keadaanmu dari jarak agak jauh. Setuju?"

"Sebenarnya di antara teman-temanmu ini, tidak ada yang berani bertemu pocong," potong Pak Tua mengingatkanku. Sejenak teman-teman saling tukar pandang satu sama lain. Setelah agak lama hening, Salehuddin kemudian ngerocos, "Baiklah, aku bersedia memenuhi syaratmu itu, sekalian ingin membuktikan kau memang melakukannya."

Tidak lama setelah itu sehabis sholat Maghrib berjemaah di surau tersebut, kami segera bubar dan pulang ke rumah masing-masing. Dalam perjalanan ke rumah orang tuaku, aku kemudian merencanakan sesuatu untuk membuktikan bahwa yang namanya pocong hanya fenomena fiktif dan khayalan ilusi semata, serta khayalan orang-orang penakut dan pecundang. Mustahil di era ultra modern ini masih ada orang-orang yang percaya hal-hal yang begituan.

Diam-diam kulipat sprei putih ranjang tidurku lalu kumasukkan ke dalam tas plastik kantong hitam. Ketika jam dinding berbunyi 11 kali, aku segera melangkah keluar rumah.

Malam ini aku cuma ingin membesarkan hati teman-teman, bahwa aku sosok yang selalu menepati janji, ingin membuktikan bahwa aku memang selalu berpikir rasional. Dan aku bahkan ingin menakut-nakuti siapa saja yang kutemui karena aku yang menyamar sebagai pocong.

Begitu berada di lokasi lintasan si pocong, aku segera menyelinap di balik ketinggian semak belukar dan ilalang dekat tepian sungai. Kemudian menyelimuti sekujur tubuh dengan sprei putih sedemikian rupa, kusungkupkan ke kepala menutupi wajah dengan melubangi dua tempat sebata mata bisa memandang keluar. Waktu itu sudah lewat tengah malam, dan aku menunggu apa yang akan terjadi masih sembunyi di balik semak. Menunggu siapa saja yang lewat di sana untuk ditakut-takuti. Dapat kubayangkan dia akan terkencing-kencing menyaksikan pocong-poongan hasil rekayasa.

Aku masih menanti ketika terdengar sayup-sayup suara Salehuddin berteriak histeris, "Pocong.....Pocong, tolong.....!!!" Lama-kelamaan suara teriakan itu semakin jelas.

"Lho, apa yang terjadi?" gumamku dalam hati sambil keluar dari tempat sembunyi. Lalu melemparkan pandangan berkeliling. Alam sekitar gelap semata, pandanganku hanya terbatas pada jarak kira-kira satu dan dua meter saja. Untung aku membawa senter sehingga sinarnya mampu menyorot ke berbagai arah sesuai kehendakku. Suasana malam terasa dingin ketika aku mencium bau aneh mirip bau bangkai atau mungkin mayat. Bau tak sedap tersebut disusul dengan munculnya sesosok makhluk yang sekujur tubuhnya ditutupi kain putih yang sudah lusuh dan kumal. Cukup lama aku diam tegak berdiri bagaikan patung bernyawa, ingin memastikan diriku tidak bermimpi atau berhalusinasi.

Kalau ini nyata, ketidakpercayaanmu pada keberadaan makhluk halus (gaib) kini harus kupertimbangkan kembali. Ternyata apa yang dinamakan pocong tersebut memang ada lalu bagaimana mengadakan kajiannya secara ilmiah? Sukar untuk menjawabnya.

Saat itu kami hanya saling pandang. Si pocong sering menyeringai. Menatap tajam ke arahku dalam jarak kira-kira tiga atau empat meter di depan. Si pocong tidak mendekat untuk berbuat sesuatu. Atau mungkin dia menduga sedang berhadapan dengan komunitas pocong juga, karena sprei putih yang menyelimuti tubuhku saat itu masih utuh. Setelah kuperhatikan lebih teliti, pelan tapi pasti dari mulut, lobang hidung dan matanya bermunculan cacing-cacing tanah, belatung dan beberapa jenis ulat-ulat lainnya.

Alangkah jijiknya aku menyaksikan semuanya itu. Ingin rasanya aku teriak minta tolong, anehnya temanku Salehuddin tak terdengar lagi suaranya. Apalagi setelah

“

Si pocong yang kupastikan berkelamin perempuan memperdengarkan suara tawa yang cukup spesifik. Nadanya serak-serak basah dan melengking. Setelah itu aku tidak sadarkan diri.

merasakan cacing-cacing tanah, belatung dan serangga lainnya itu berhamburan ke arah wajahku yang masih tertutup sprei. Entah bagaimana awalnya, hewan menjijikkan itu semakin banyak merayap kian kemari memasuki rongga dan lubang di tubuh. Selain merasa jijik juga geli. Setiap kusingkirkan, datang lebih banyak lagi. Kulit terasa seperti dicubit-cubit ketika mereka ingin masuk lebih jauh memasuki tubuh. Suara minta tolong dariku tidak pernah keluar.

"Hi.....hi.....hi....." Si pocong yang kupastikan berkelamin perempuan memperdengarkan suara tawa yang cukup spesifik. Nadanya serak-serak basah dan melengking. Setelah itu aku tidak sadarkan diri. Entah masih pingsan atau telah mati, aku tidak tahu. Yang kutahu aku belum mati, dan berada di sebuah rumah sakit dalam ruang gawat darurat.

"Anda telah mengalami keadaan koma selama lima hari," kata dokter yang merawatku ketika aku dilihatnya kebingungan.

"Untung Anda diselamatkan oleh seorang pria tua yang kebetulan berada di lokasi tersebut."

Pak Tua? gumanku dalam hati. Artinya beliau tetap membayangi diriku saat itu.

"Lalu dimana beliau, Dok?" tanyaku kemudian karena didorong keinginan untuk mengucapkan terima kasih.

"Pak Tua itu telah dikuburkan kemarin karena ada ulat dan cacing yang sempat masuk ke dalam tubuhnya dan berkembang biak di dalamnya."

Mendengar kabar itu, aku cuma mampu tafakur. Lalu mendoakan semoga arwahnya mendapat tempat di sisi-Nya. Ketika kembali kuliah di Medan, aku merasa malu untuk menceritakan apa yang telah kualami di kampung. Rekan-rekan sekampus ada yang menganggapku mendongeng atau ingin mencari sensasi karena telah hampir dipecundang oleh pocong. Sejak itu aku sering trauma jika membezuk mayat orang mati meski yang meninggal dunia teman dekat atau tetangga. ☹

TUAN TAPA DAN PUTRI NAGA

Oleh: DS Pratama

Akhirnya, sepasang naga sakti yang kesepian karena telah sekian lama tak dikaruniai keturunan itu, meniup perahu yang ditumpangi pasangan suami istri dan bayi perempuan hingga tenggelam di tengah lautan nan luas



Hatta, di zaman dahulu, di Aceh Selatan, hidup sepasang naga sakti yang memiliki seorang anak perempuan yang rupawan dan akrab disapa dengan Putri Naga. Menurut tutur, putri tersebut memang sengaja dirampas dari orang tuanya.

Suatu ketika, untuk menghilangkan kegalauan yang selama ini merayapi relung hati keduanya karena keturunan yang didamba tak jua didapat, maka, pasangan naga sakti itupun sengaja berjalan-jalan di tengah lautan nan luas seolah tak bertepi itu. Mendadak, si naga jantan tertegun. Ia memperhatikan sebuah titik hitam yang sedang meniti gelombang laut yang kala itu sedang tenang. Perlahan tetapi pasti, titik hitam itupun mendekat, mendekat dan

makin mendekat ke arah sepasang naga itu.

Keduanya terkejut tidak alang kepalang, maklum, titik hitam itu ternyata sebuah biduk yang di dalamnya terdapat tiga sosok manusia. Pasangan muda bersama dengan tubuh mungil yang terlelap di pangkuan ibunya. Menurut cerita yang berkembang di tengah-tengah masyarakat sekitar, ketiganya sengaja datang ke daerah itu untuk mencari rempah-rempah. Di antaranya nilam, cengkeh dan pala.

Karena keinginannya mempunyai keturunan sudah tak dapat dibendung lagi, sontak, sepasang naga sakti itu langsung meniup air laut yang tenang sehingga berubah menjadi badai yang menakutkan. Biduk itupun terhempas kian

kemari, di tengah-tengah itu, si naga betina dengan sigap menjulurkan lidahnya untuk menangkap tubuh mungil yang terhempas dari dekapan ibunya yang tengah dilanda ketakutan yang teramat sangat.

Akhirnya, biduk pun pecah, dan pasangan suami-istri itu mencoba bertahan di salah satu pecahan kayu biduk miliknya dan sesampainya di daratan, keduanya hanya bisa menangis pilu memikirkan nasib putri kesayangannya yang disangkanya telah tenggelam di tengah lautan.

Sementara itu, sepasang naga sakti dengan perasaan riang membawa tubuh mungil itu ke suatu pulau yang terletak di Batu Hitam, Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan. Dengan penuh kasih sayang, si naga

betina itu selalu memeluk putri angkatnya dalam cengkeramannya agar tidak hilang. Ketika tersadar dan melihat kedua sosok naga yang demikian besar itu, sontak, sang putri pun menangis dengan sejadi-jadinya.

Karena tak juga mau berhenti menangis, akhirnya, kedua naga itupun mengeluarkan kesaktian untuk menenangkan putri kecilnya. Dan benar, putri kecil yang akhirnya diberi nama Putri Bungsu dan dalam perjalanan waktu lebih dikenal dengan sebutan Putri Naga, langsung menjadi tenang dan kembali ceria seolah tak mengalami kejadian yang menakutkan. Bahkan, si naga jantan membuatkan tempat bermain yang indah di gunung itu dengan harapan agar Putri Bungsu menjadi betah tinggal di sana.

Hari terus berganti, sang putri yang telah beranjak dewasa itupun tinggal bersama dengan sepasang naga di dalam sebuah gua. Pada suatu malam, secara tak sengaja, sang putri mendengarkan perbincangan sepasang naga itu. Hatinya langsung tersentak, betapa tidak, ternyata ia bukan keturunan sepasang naga itu. Niat untuk melarikan diripun langsung muncul.

"Aku tidak boleh gegabah, mengingat sepasang naga itu memiliki kesaktian yang sulit untuk diukur bandingannya," demikian gumam sang putri.

"Aku harus memperhitungkan waktunya dengan tepat," bisik hatinya sambil berjalan ke puncak gunung tempat ia selama ini tinggal.

Dari atas gunung, ia melihat ada sebuah kapal yang berlayar di kaki gunung itu. Tetapi apa daya, kala itu, sang naga jantan sedang tidur di tepian laut. Dengan bersiungkat, sang putri berjalan mendekati bibir pantai. Mendadak, langkahnya pun terhenti. Hatinya langsung bimbang, apalagi jika mengingat kesaktian sang naga yang pasti akan menghambat segala niatnya untuk melarikan diri

Niat itu kian hari kian menguat. Hingga pada suatu ketika, sang putri mendapatkan ide yang cemerlang. Dengan perasaan riang, seperti biasanya, sang putri mengajak sepasang naga itu berjalan-jalan menyusuri pantai pulau tempat mereka tinggal. Dan akibat kelelahan yang teramat sangat, maka, kedua naga itupun tertidur dengan pulas. Sang Putri tak menyalahkan kesempatan emas itu. Ia langsung mendaki bukit kecil agar bisa dengan mudah memperhatikan dan mendekati laut.

Kali ini keberuntungan tengah berpihak kepada sang putri. Begitu sang putri melambaikan tangannya, sebuah biduk pun langsung mendekat. Tanpa banyak cakap, biduk pun langsung dikayuh menjauhi pantai. Tak lama kemudian, sang naga yang terjaga dari tidur amat terkejut ketika



Sebuah telapak kaki raksasa

mengetahui putri kesayangannya tak ada lagi di dekatnya. Ketika memandang ke laut lepas, ia melihat ada sebuah biduk. Hati sang naga langsung berdesir, "Pasti putriku ada dalam biduk itu". Dengan cepat, sepasang naga itu langsung mengejarnya.

Nun ... di Gua Kalam, tak jauh dari bukit itu, tampak seorang manusia yang bergelar Tuan Tapa sedang bertapa. Ia terbangun seolah mengetahui ada bencana besar bakal terjadi di dekatnya. Dengan sigap, Tuan Tapa pun berjalan ke luar gua dan menatap laut lepas. Di kejauhan sana, tampak sepasang naga yang sedang marah tengah mengejar sebuah biduk. Melihat keadaan itu, Tuan Tapa pun langsung menghadang sepasang itu dengan tongkat saktinya.

Sepasang naga yang sedang murka itu langsung menyemburkan api dari mulut keduanya. Melihat hal itu, dengan sigap Tuan Tapa pun menunjukkan tongkat saktinya ke udara hingga turunlah hujan yang lebat dan langsung memadamkan api tersebut. Sang naga jantan yang penasaran itu kembali melancarkan serangan dengan menyemburkan panah berapi ke arah musuhnya, sementara, si naga betina juga menyemburkan ratusan pisau beracun dari mulutnya. Tetapi, kedua serangan yang mematikan itu berhasil dielakkan oleh Tuan Tapa.

Akibat emosi yang tak terhingga dan seringnya melakukan serangan yang mematikan, akhirnya, sepasang naga itupun kelelahan. Melihat keadaan itu, Tuan Tapa pun berganti meningkatkan serangannya. Mendapatkan tekanan yang terus menerus, maka, sepasang naga itupun melarikan diri. Seiring dengan Tuan Tapa mengayunkan tongkatnya, tampak selarik cahaya kemilau

menyerang kedua naga itu. Sontak, si naga betina yang berlari dengan sekencang-kencangnya tak berhasil menguasai diri sehingga menabrak sebuah pulau hingga terbelah menjadi dua. Pada akhirnya, pulau terbelah yang terletak di Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan, dikenal dengan sebutan Pulau Dua. Sedang sang naga jantan yang berhasil dihajar habis-habisan oleh Tuan Tapa hingga tubuhnya hancur berkeping-keping, darahnya menyebar dan memerahkan tanah, bebatuan bahkan lautan. Kini, tempat ceceran darah naga itu masih terlihat di atas tanah dan bebatuan yang memerah dan biasa disebut sebagai Tanah Merah atau Batu Mirah.

Kemudian, hati sang naga yang terlempar menjadi beberapa bagian akibat pukulan tongkat sakti Tuan Tapa, peninggalannya hingga kini masih terlihat dengan jelas berupa batu-batu berwarna hitam yang berbentuk hati. Seiring dengan perjalanan sang waktu, daerah tersebut dikenal dengan sebutan Desa Batu Hitam sedang di tempat pertempuran terdapat tongkat mirip batu yang diyakini sebagai tongkat sakti Tuan Tapa. Akhirnya, sang putri pun hidup normal kembali di tengah-tengah kasih sayang orang tuanya dan mendapatkan julukan sebagai Putri Naga.

Sampai dengan tulisan ini diturunkan, kita masih dapat menyaksikan peninggalan Tuan Tapa berupa tongkat dan topinya yang berada di tengah-tengah laut dari Gunung Lampu setiap menjelang senja, serta sebuah telapak kaki serta makamnya yang memiliki ukuran luar biasa besar. Dan kisah ini pula yangt membuat kenapa Aceh Selatan lebih dikenal sebagai Kota Naga. ☺

(Dari berbagai sumber terpilih)

MENYUSURI JEJAK PERJUANGAN PANGERAN JAYAKARTA

Oleh: Basudewo

Di sisi timur muara Kali Ciliwung inilah, akhirnya, Belanda berhasil membangun sebuah gudang terbuat dari batu dan kayu yang dikenal dengan nama Nassau Huis

Walau terjadi silang pendapat, namun, sejarah mencatat dengan tinta emas perjuangan dari salah seorang anak bangsa yang bernama Pangeran Jayakarta. Satu pendapat menyatakan, Pangeran Jayakarta yang juga dikenal sebagai Pangeran Ahmad Jakerta adalah putra dari Pangeran Sungerasa Jayawikarta yang berasal dari Kesultanan Banten --- sementara, pihak lain yang menyatakan bahwa ia adalah putra dari Ratu Bagus Angke atau Pangeran Hasanuddin yang merupakan menantu dari Fatahillah.

Pangeran Jayakarta memimpin Bandar Sunda Kalapa yang berhasil direbut oleh Fatahillah pada Februari 1527 dari kekuasaan Kerajaan Pajajaran yang kala itu bersekutu dengan Portugis --- suatu bandar yang terletak di muara Kali Ciliwung yang ramai disinggahi oleh kapal-kapal dagang yang datang dari berbagai penjuru dunia. Sejarah mencatat dengan tinta emas, sejak zaman dahulu, Bandar Sunda Kalapa sudah dikenal oleh para pelaut dan saudagar manca negara.

Dan pada saat yang sama, perusahaan dagang asal Belanda yang dikenal dengan sebutan VOC yang kala itu menguasai

perdagangan rempah-rempah nusantara yang berpusat di Maluku, diam-diam, ingin menguasai Bandar Sunda Kalapa yang memiliki nilai amat strategis. Betapa tidak, karena kesuburan tanahnya, kala itu Tanah Jawa merupakan salah satu wilayah yang kaya dengan rempah-rempah yang amat mereka butuhkan. Dengan kata lain, dengan menguasai Bandar Sunda Kalapa, maka, Belanda atau VOC akan berhasil menguasai sebagian besar perdagangan rempah-rempah dunia.

Akhirnya, dengan segala kelicikannya, VOC yang diwakili oleh Kapten Jacques L'Hermite berhasil membeli sebidang tanah seluas 1.5 hektar di sisi timur muara Kali Ciliwung dengan harga 2.700 Florin atau setara dengan 1.200 Real dari Pangeran Jayakarta, dan langsung membangun sebuah gudang dari batu dan kayu yang diberi nama dengan Nassau Huis. Pada waktu yang sama, Inggris pun mendirikan benteng di sisi sebelah barat.

Dari gudang tersebut, perlahan tetapi pasti, VOC mulai melancarkan monopoli perdagangan hasil bumi sehingga menimbulkan perselisihan dengan Pangeran Jayakarta. Seiring dengan perjalanan sang

waktu, ketika VOC dipimpin oleh J.P. Coen, ia pun membangun sebuah gedung kembar dengan Nassau Huis yang diberi nama Mauritius Huis bahkan, di antara kedua gedung tersebut, dibangun tembok dengan tinggi sekitar 6 meter dengan dilengkapi meriam pada setiap sudutnya. Sejak itu, monopoli perdagangan rempah-rempah pun mulai berlangsung dengan sengit. Semua pihak, benar-benar ingin menguasai hasil bumi Nusantara yang punya nilai jual tinggi di Eropa.

Tak ada yang bisa mencegah, konflik akibat persaingan dagang pun kian meruncing. Karena tak pernah ada kata sepakat di antara pihak Belanda atau VOC dengan Pangeran Jayakarta, maka, pertempuran pertama antara Pangeran Jayakarta yang dibantu dengan prajurit Kesultanan Banten dengan VOC pun terjadi. Pada pertempuran ini, VOC berhasil dipukul mundur.

Mereka tak mampu melawan keheroikan pasukan Pangeran Jayakarta yang berprinsip lebih baik mati ketimbang harga diri terus diinjak-injak oleh bangsa asing...!

Tak berapa lama kemudian, belum lagi hilang lelah akibat pertempuran sengit mengusir Belanda --- pasukan Inggris yang mendirikan benteng di sisi barat Kali Ciliwung pun mencoba unjuk gigi. Pertempuran sengit pun kembali berkobar. Dan pada pertempuran ini, para prajurit Pangeran Jayakarta kembali berhasil meraih kemenangan yang gilang gemilang namun, saat para prajurit masih merasakan kelelahan, pasukan VOC dalam jumlah yang lebih besar karena mendapatkan bala bantuan dari Maluku (salah satu benteng VOC yang menguasai perdagangan rempah-rempah di wilayah itu) kembali melancarkan serangan balasan dengan bersemboyan *Despereet Niet* atau jangan berputus asa --- akibatnya, sekali ini, pasukan Pangeran Jayakarta terpaksa mundur ke arah tenggara untuk kembali menyusun kekuatan.

Kemenangan tersebut, sudah barang tentu membuat VOC menguasai hampir



Ilustrasi kemenangan Pangeran Jayakarta terhadap VOC



Makam Pangeran Jayakarta

seluruh Bandar Sunda Kalapa dan langsung membumihanguskan seluruh yang ada termasuk Keraton Jayakarta. Akhirnya, pada 12 Maret 161, J.P. Coen kemudian mengubah nama Jayakarta menjadi Koninkrijk Jacatra atau Kerajaan Jakarta serta membangun kota baru yang dikelilingi benteng dengan nama Batavia di atas reruntuhan Jayakarta.

Kota baru yang bercirikan budaya Eropa dan mirip dengan kota Amsterdam itu, membuat VOC dengan tegas mengusir orang-orang yang berasal dari Banten, Cirebon dan Demak dari wilayah sekitar kota --- bahkan, untuk melindungi kekuasaannya atas monopoli perdagangan rempah-rempah di Nusantara, VOC juga membangun benteng-benteng baru di wilayah Kepulauan Seribu.

Mundurnya Pangeran Jayakarta serta Belanda yang terus meluaskan kekuasaannya, ternyata, tak membuat keadaan menjadi tenang. Alih-alih berdamai dengan VOC, Pangeran Jayakarta dengan seluruh pasukannya bahkan selalu melakukan serangan ke Bandar Sunda Kalapa dan jantung kota Batavia dari berbagai penjuru.

Hingga suatu ketika, dalam suatu serangan, salah satu panglima Pangeran Jayakarta, yakni Syekh Badar Alwi Alidrus suatu ketika terdesak di daerah Mangga Dua dan berhasil ditawan dan akhirnya dikuliti dengan kejam atas perintah J.P. Coen --- sementara, Pangeran Jayakarta berhasil meloloskan diri dengan cara membuang jubah dan sorbannya ke sumur. Mengira musuhnya telah tewas di dalam sumur, maka, pihak Belanda pun langsung menimbun sumur tersebut dengan tanah. Kini, sumur yang terletak di Jalan Jayakarta itu dikenal dengan sebutan Keramat Pangeran Jayakarta.

Tidak hanya itu, di ruas jalan yang satu ini, juga terdapat sebuah masjid tua yang dibangun pada 1887 oleh Sayyid Abubakar

Bin Sayyid Aluwi Bahsan Jamalullail yang masih merupakan keturunan dari Husein bin Ali bin Abi Thalib (menantu Nabi Muhammad SAW yang menikah dengan putrinya, Fatimah Azzahra) --- yang oleh masyarakat lebih dikenal dengan sebutan Masjid Mangga Dua. Sampai dengan sekarang, di pekarangan masjid tua ini, kita dapat menemukan makam Sayyid Abubakar Bin Sayyid Aluwi Bahsan Jamalullail beserta keenam sahabatnya, beberapa makam ulama yang berasal dari Hadramaut, makam Sultan Bone dan makam para habib dari keluarga Jamalullail yang selalu ramai diziarahi banyak orang dari berbagai pelosok dunia.

Bahkan, di ruas jalan yang berada di lingkungan elit itu, salah satu Gubernur Jenderal Belanda, Van den Parra pun pernah pula mendirikan rumah peristirahatan yang megah di sini.

Selanjutnya, gempuran Belanda yang terus menerus, akhirnya, membuat Pangeran Jayakarta beserta seluruh pasukannya pun

terpaksa mundur ke selatan dan sampai di hutan jati yang ada di tepian Kali Sunter --- sejak 1619, daerah tersebut lebih dikenal dengan sebutan Jatinegara Kaum kata Jati mengandung makna setia, sementara, kata negara bermakna pemerintahan. Sehingga, secara utuh Jatinegara Kaum dapat ditafsirkan sebagai pemerintahan yang sejati.

Dengan nama ini, sejatinya, Pangeran Jayakarta berusaha membuktikan bahwa pemerintahannya masih berjalan walau Jayakarta telah direbut Belanda bahkan diubah menjadi Batavia. Dan dari tempat inilah, Pangeran Jayakarta dan para pengikutnya yang setia melakukan perang gerilya sehingga membuat Batavia selama 80 tahun tidak pernah aman.

Seiring dengan perjalanan sang waktu, pada 1620, Pangeran Jayakarta pun membangun masjid yang diberi nama As-Salafiah yang bermakna tertua yang digunakannya untuk menggalang kekuatan. Di masjid yang oleh masyarakat kini disebut dengan Masjid Pangeran Jayakarta, para ulama, tokoh masyarakat bahkan jawara sering berkumpul untuk menyusun strategi melawan Belanda sekaligus melakukan syiar Islam.

Akhirnya, pada rentang 1640, Pangeran Jayakarta pun wafat dan dimakamkan dekat Masjid As-Salafiah, begitu juga dengan keluarga dan pengikutnya yang setia. Keberadaan makam tokoh yang kharismatik ini benar-benar dirahasiakan agar tidak tercium oleh pihak Belanda. Dan baru pada 1965, bertepatan dengan HUT Jakarta ke-429, Gubernur Henk Ngantung mengumumkan keberadaan makam tersebut kepada khalayak. Dengan kata lain, tiga abad setelah wafatnya, barulah makam Pangeran Jayakarta diketahui oleh umum.

(Dari berbagai sumber terpilih) ©



Area sekitar makam dinaungi pohon beringin besar

KISAH MENAKJUBKAN BAGI MEREKA YANG MENCINTAI SUNNAH RASULULLAH SAW

Bagi umat manusia yang mencintai Sunnah dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh niscaya dia akan mendapat pahala dari Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang berpegang teguh dengan sunnahku di saat ummat tengah rusak, maka ia mendapatkan seratus pahala orang yang mati syahid." (HR. Abu Hurairah). Juga disebutkan dalam kitab Asy-Syifa, bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala akan memasukkan seorang hamba ke dalam surga, hanya karena sunnah yang ia pegang teguh."

Oleh: Nompi Kurniawan



Di dalam kitab al-Fatawa karya Syaikhul Islam Ibnu taimiyyah, beliau menuliskan, "Allah SWT telah berfirman: *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."* (QS. An-Nisa': 65).

Siapa saja yang keluar dari sunnah Rasulullah SAW, maka Allah SWT telah bersumpah bahwa orang tersebut tidak beriman, hingga dia rela dengan hukum yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW dalam segala hal yang ia perselisihkan di antara manusia, baik terkait masalah agama maupun dunia.

Berikut kami ketengahkan beberapa kisah bagi mereka yang mencintai dan

menjalankan sunnah dengan teguh dan bersungguh-sungguh. Antara lain:

1. Rumah-Rumah di Surga

Dari Abu Umamah al-Bahily radhiallaahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah Shallallâhu 'alaihi wasallam bersabda: *"aku adalah penjamin/penanggung jawab rumah di surga yang paling rendah terhadap orang yang meninggalkan perdebatan meskipun dia berada dalam kebenaran, (juga penjamin/penanggung jawab) rumah di surga yang (berada) ditengah-tengah terhadap orang yang meninggalkan dusta meskipun sekedar bercanda, (juga penjamin/penanggung jawab) rumah di surga yang paling tinggi terhadap orang yang baik akhlaknya."* [Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan].

Faidah hadist tersebut diatas yaitu: Surga merupakan sesuatu yang paling dicari-cari oleh para pencarinya dan yang paling mahal untuk dipersaingkan oleh orang-orang yang bersaing memperebutkannya, maka beruntunglah orang yang berupaya untuk meraihnya lalu memenangkannya dan berbahagialah orang yang berusaha demi untuk mendapatkannya. Harganya memang mahal namun mudah dan murah bagi orang yang dimudahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini, Rasulullah Shallallâhu 'alaihi wasallam memberikan jaminan bagi orang yang melakukan perbuatan-perbuatan mulia tersebut.

2. Meninggalkan Zina Karena Takut

Kepada Allah Dan Allah SWT pun Memberinya Mu'jizat. Dari Abu Hurairah radhiallaahu 'anhu ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah berbicara ketika masih dalam buaian (bayi) kecuali tiga orang, Isa bin Maryam. Beliau bersabda, 'Dulu, dikalangan Bani Israil terdapat seorang laki-laki yang*

ahli ibadah. Ia dipanggil dengan nama Juraij. Ia membangun tempat ibadahnya dan melakukan ibadah di dalamnya".

Beliau bersabda, "orang-orang Bani Israil menyebut-nyebut tentang (ketekunan) ibadah Juraij, sehingga berkatalah seorang pelacur dari mereka, 'Jika kalian menghendaki aku akan memberinya ujian'. Mereka berkata, 'Kami menghendakinya'. Perempuan itu lalu mendatangnya dan menawarkan diri kepadanya. Tetapi Juraij tidak mempedulikannya. Lalu ia berzina dengan seorang gembala yang meneduhkan kambing gembalaannya ke dekat tempat ibadah Juraij. Akhirnya iapun hamil dan melahirkan seorang bayi. Orang-orang bertanya, 'Hasil perbuatan siapa?' Ia menjawab, 'Juraij'. Maka mereka mendatangnya dan memaksanya turun. Mereka mencaci, memukulinya dan merobohkan tempat ibadahnya'. Juraij bertanya, apa yang terjadi dengan kalian?"

Mereka menjawab, 'Engkau telah berzina dengan pelacur ini, sehingga ia melahirkan seorang bayi'. Ia bertanya 'Dimana dia?' Mereka menjawab, 'Itu dia!'. Beliau bersabda, 'Juraij lalu berdiri dan shalat kemudian berdo'a. Setelah itu ia menghampiri sang bayi lalu mencoleknya seraya berkata, 'Demi Allah, wahai bayi, siapa ayahmu?' Sang bayi menjawab, 'Aku adalah anak tukang gembala'. Serta merta orang-orangpun menghambur kepada Juraij dan menciuminya. Mereka berkata kami akan membangun tempat ibadahnya dari emas'. Ia menjawab aku tidak membutuhkan yang demikian, tetapi bangunlah ia dari tanah sebagaimana yang semula'. Beliau bersabda, 'Ketika seorang ibu memangku anaknya menyusui tiba-tiba lewat seorang penunggang kuda yang mengenakan tanda pangkat, maka ia pun berkata, 'Ya Allah,

jadikanlah anakku seperti dia'. Beliau bersabda, 'Maka bayi itu meninggalkan susu ibunya dan menghadap kepada penunggang kuda seraya berdo'a, 'Ya Allah jangan kau jadikan aku seperti dia'. Lalu ia kembali lagi ke susus ibunya dan menghisapnya'. Abu Hurairah radhiallahu 'anhu berkata, 'Seakan-akan aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menirukan gerakan si bayi dan meletakkan jarinya di mulut lalu menghisapnya. Lalu ibunya melalui seorang wanita hamba sahaya yang sedang dipukuli. Sang ibu berkata, 'Ya Allah, jangan jadikan anakku seperti dia'. Beliau bersabda, 'Bayi itu lalu meninggalkan susu ibunya dan menghadap kepada wanita hamba sahaya itu seraya berdo'a, 'Ya Allah jadikanlah aku seperti dia'. Beliau bersabda, 'Dan pembicaraan itu berulang. Sang ibu berkata (kepada anaknya), 'Di belakangku berlalu seorang penunggang kuda yang mengenakan tanda pangkat lalu aku berkata, 'Ya Allah, jadikanlah anakku seperti dia'. Lantas engkau berkata, 'Ya Allah, jangan jadikan aku seperti dia'. Lalu aku berlalu di hadapan wanita hamba sahaya ini dan aku katakan, 'Ya Allah, jangan jadikan anakku seperti dia'. Lalu engkau berkata, 'Ya Allah jadikanlah aku seperti dia'. Bayi itu berkata, 'Wahai ibu, sesungguhnya penunggang kuda yang mengenakan tanda pangkat itu adalah orang yang sombong di antara orang-orang yang sombong. Sedang terhadap hamba sahaya wanita itu, orang-orang berkata, 'Dia berzina, padahal ia tidak berzina. Dia mencuri, padahal ia tidak mencuri'. Sedang hamba sahaya tersebut berkata, 'cukuplah Allah sebagai pelindungku'.

3. Mendahulukan Kepentingan Orang Lain.

Al-Waqidiy bercerita, "Suatu saat, saya berada dalam himpitan ekonomi yang begitu keras. Hingga tiba bulan Ramadhan, saya tidak mempunyai uang sedikitpun. Saya bingung, lalu aku menulis surat kepada teman saya yang seorang alawy (keturunan Ali bin Abi Thalib). Saya memintanya meminjam saya uang sebesar seribu dirham. Dia pun mengirimkan kepada saya uang sebesar itu dalam sebuah kantong yang tertutup. Kantong itu saya taruh di rumah. Malam harinya saya menerima sepucuk surat dari teman saya yang lain. Dia meminta saya meminjaminya uang sebesar seribu dirham untuk kebutuhan bulan puasa. Tanpa pikir panjang, saya kirimkan kantong uang yang tutupnya masih utuh.

Besok harinya saya kedatangan teman yang meminjamiku uang, juga teman alawy yang saya berhutang padanya. Yang alawy ini menanyakan kepada saya perihal uang seribu dirham itu. Saya jawab, bahwa saya telah mengeluarkan untuk suatu kepentingan. Tiba-tiba dia mengeluarkan

kantong itu sambil tertawa dan berkata, 'Demi Allah, bulan Ramadhan sudah dekat, saya tidak punya apa-apa lagi kecuali 1000 dirham ini. Setelah kau menulis surat pada saya, saya kirim uang ini kepadamu. Sementara saya juga menulis surat pada teman kita yang satu ini untuk pinjam seribu dirham. Lalu dia mengirimkan kantong ini kepada saya. Maka saya bertanya, bagaimana ceritanya hingga bisa begini? Diapun bercerita pada saya. Dan sekarang ini, kami datang untuk membagi uang ini, buat kita bertiga. Semoga Allah akan memberikan kelapangan pada kita semua.

Al-Waqidy berkata, "Saya berkata pada kedua teman itu, 'Saya tidak tahu siapa diantara kita yang lebih dermawan.' Kemudian kami membagi uang itu bertiga. Bulan Ramadhan pun tiba dan saya telah membelanjakan sebagian besar hasil pembagian itu. Akhirnya perasaan gundah datang lagi, saya berfikir, aduhai bagaimana ini?

Tiba-tiba datanglah utusan Yahya bin Khalid Al-Barmaky di pagi hari, meminta saya untuk menemuinya. Ketika saya menghadap pada Yahya Al-Barmaki, dia berkata, 'Ya Waqidy! Tadi malam aku bermimpi melihatmu. Kondisimu saat itu sangat memprihatinkan. Coba jelaskan ada apa denganmu?'

Maka saya menjelaskannya sampai pada kisah tentang teman saya yang alawy, teman saya yang satunya lagi dan uang 1000 dirham. Lalu dia berkomentar, 'Aku tidak tahu siapa diantara kalian yang lebih dermawan.' Selanjutnya, dia memerintahkan agar saya diberi uang tiga puluh ribu dirham dan dua puluh ribu dirham untuk dua teman saya. Dan dia meminta saya untuk menjadi Qadhi."

4. Membebaskan Hutang Orang yang Susah Maka Allah pun Membebaskannya.

Dari Ibnu Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "Ada seorang laki-laki yang (suka) memberi hutang kepada orang lain, kepada pelayannya ia berkata, 'Jika engkau mendatangi orang miskin, maka bebaskanlah (hutangnya), mudah mudahan Allah membebaskan kita (dari siksa-Nya)'. Beliau bersabda, 'Maka orang itu menjumpai Allah dan Allah pun membebaskannya (dari siksa)'. (Muttafaq Alaih; Al-Bukhari, 6/379 dalam Al-Anbiya' dan Muslim, 1562).

Dalam riwayat lain disebutkan, dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya para malaikat mengambil ruh seorang laki-laki sebelum (zaman) kalian, lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apakah engkau pernah, melakukan kebaikan meski sekali?' Ia menjawab, 'Tidak pernah.' Mereka berkata, 'Ingat-ingatlah!' Ia menjawab, 'Tidak pernah, kecuali dahulu aku sering

memberi hutang kepada orang lain, dan aku perintahkan kepada pelayanku agar mereka melihat (menagih) orang yang berkecukupan dan membebaskan (hutang) orang yang miskin.' Maka Allah berfirman, 'Bebaskan dia (dari siksa)'. (Muttafaq Alaih; Al-Bukhari, 4/261 dalam Al-Buyu' dan Muslim, 1560).

5. 70 KALI MEMOHON.

Ada seorang kakek yang tinggal di India. Umurnya sudah lebih dari 70 tahun. Sepanjang hidupnya selama 70 tahun itu, ia gunakan untuk menyembah berhala dari batu. Setiap hari ia begitu taat menyembah tuhanannya itu.

Suatu ketika, kakek ini punya suatu keinginan. Ia pun kemudian mendatangi tuhanannya seraya memohon agar doanya dapat dikabulkan. "Oh, tuhanku Latta. Oh tuhanku Uzza. Tujuh puluh tahun aku terus menerus menyembahmu. Selama itu, tak ada sesuatupun yang aku mohonkan kepadamu. Sekarang, aku ada permohonan kepadamu. Mohon, kabulkanlah permohonanku ini".

Kakek itu memohon sambil merengek-rengok kepada Latta dan Uzza kiranya doanya dapat dikabulkan. Demikian seterusnya dia lakukan. Setelah sampai tujuh puluh kali doa itu ia panjatkan, tak ada sedikitpun pengabulan dari berhala tuhanannya yang ia peroleh. Maka kakek itu sedih sekali dan akhirnya putus asa.

Dalam keputusasaannya itu, ternyata Allah SWT memberi hidayah kepada kakek. Hati sang kakek ia lapangkan segera sadar akan kekeliruannya selama ini. Gantilah kakek itu berdoa kepada Allah SWT. "Ya Allah SWT, baru sekarang aku menghadap-Mu. Aku memohon sesuatu kepada-Mu. Kabulkanlah ya Allah SWT permohonanku ini."

Selesai kakek itu bermunajat kepada Allah SWT, maka sesaat kemudian ia mendengar jawaban dari Allah SWT. "Wahai hamba-Ku, mintalah kamu kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu."

Waktu para malaikat mendengar jawaban yang diberikan Allah SWT kepada sang kakek, maka gemparlah para malaikat. "Ya Allah SWT, tujuh puluh tahun lamanya orang itu musyrik dan menyembah berhala. Dan telah tujuh puluh kali pula ia telah memohon kepada berhalanya agar dikabulkan permohonannya, namun itu tidak terjadi. Sekarang, ia baru sekali saja berdoa kepada-Mu, mengapa Engkau kabulkan permohonannya itu?"

Mendengar pertanyaan para malaikat itu, maka Allah SWT segera memberi penjelasan. "Wahai para malaikat, jika berhala yang benda mati itu tidak bisa mengabulkan permohonannya dan Aku-pun juga tidak, lalu dimana letak perbedaannya antara Aku dan berhala itu?". ☺

IMAM AL-SHAFI'I RA, KITAB-KITABNYA DAN PARA SAHABAT

Bag I

Nama beliau ialah Muhammad bin Idris bin Al-'Abbas bin 'Uthman bin Shafi' bin Al-Saib bin 'Ubaid bin Yazid bin Hashim bin 'Abd al-Muttalib bin 'Abd Manaf bin Ma'n bin Kilab bin Murrah bin Lu'i bin Ghalib bin Fahr bin Malik bin Al-Nadr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrakah bin Ilias bin Al-Nadr bin Nizar bin Ma'd bin 'Adnan bin Ud bin Udad. Keturunan beliau bertemu dengan titisan keturunan Rasulullah S.A.W pada 'Abd Manaf. Ibunya berasal dari Kabilah Al-Azd, satu kabilah Yaman yang masyhur.

Penghijrahan ke Palestina

Sebelum beliau dilahirkan, keluarganya telah pindah ke Palestina karena bapanya terlibat di dalam angkatan tentara yang ditugaskan untuk mengawal perbatasan Islam di sana. Sedangkan Kelahiran dan Kehidupannya, menurut pendapat yang masyhur, beliau dilahirkan di Ghazzah – Palestina pada tahun 150 Hijrah. Tidak lama sesudah beliau dilahirkan bapanya berpulang ke Rahmatullah. Tinggallah beliau bersama ibunya sebagai seorang anak yatim. Kehidupan masa kecilnya dilalui dengan serba kekurangan dan kesulitan.

Hidup Imam As-Shafi'i (150H-204H) merupakan pengembaraan yang tersusun di dalam bentuk yang sungguh menarik dan amat berkesan terhadap pembentukan kriteria ilmiah dan popularitasnya.

Al-Shafi'i di Makkah (152H-164H).

Pengembaraan beliau bermula sejak beliau berumur dua tahun lagi (152H), ketika itu beliau dibawa oleh ibunya berpindah dari tempat kelahirannya yaitu dari Ghazzah, Palestina ke Kota Makkah untuk hidup bersama keluarganya.

Di kota Makkah kehidupan beliau tidak tetap karena beliau dibawa ke perkampungan Bani Huzail, menurut tradisi bangsa, anak-anak muda mereka harus dibawa ke perkampungan tersebut guna mewarisi kemahiran bahasa ibunda mereka dari sumber asalnya yang belum terpengaruh dengan integrasi bahasa-bahasa asing seperti bahasa Parsi dan sebagainya. Satu hal lagi adalah supaya mereka dapat dibekali dengan Al-Furusiyyah

Oleh: R. Sari

(Latihan Perang Berkuda). Kehidupan beliau di peringkat ini mengambil masa dua belas tahun (152-164H).

Sebagai hasil dari usahanya, beliau telah mahir dalam ilmu bahasa dan sejarah di samping ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selepas pulang dari perkampungan itu beliau meneruskan usaha pembelajarannya dengan beberapa mahaguru di Kota Makkah sehingga beliau menjadi terkenal. Dengan kecerdikan dan kemampuan ilmiahnya beliau dapat menarik perhatian seorang mahagurunya yaitu Muslim bin Khalid Al-Zinji yang mengizinkan untuk berfatwa sedangkan umur beliau masih sangat remaja yaitu lima belas tahun.

Sesudah itu beliau pindah ke Madinah dan menemui Imam Malik. Beliau berdampingan dengan Imam Malik di samping mempelajari ilmunya, sampai Imam Malik wafat pada tahun 179H, yaitu selama lima belas tahun. Semasa beliau bersama Imam Malik hubungan beliau dengan ulama-ulama lain yang menetap di kota itu dan juga yang datang dari luar berjalan dengan baik dan berfaedah. Dari sini dapatlah difahami bahwa beliau semasa di Madinah telah dapat mewarisi ilmu bukan saja dari Imam Malik tetapi juga dari ulama-ulama lain yang terkenal di kota itu.

Al-Shafi'i di Yaman (179H-184H)

Ketika Imam Malik wafat pada tahun 179H, kota Madinah diziarahi oleh Gubernur Yaman. Beliau telah dipilih oleh sebagian orang-orang Qurasyh Al-Madinah supaya mencari pekerjaan bagi Al-Shafi'i. Lalu beliau melantiknya menjalankan satu pekerjaan di wilayah Najran. Sejak itu Al-Shafi'i terus menetap di Yaman hingga berlaku pertukaran Gubernur wilayah itu pada tahun 184H. Pada tahun itu satu fitnah ditimbulkan terhadap diri Al-Shafi'i sehingga beliau dihadapkan ke hadapan Harun Al-Rashid di Baghdad atas tuduhan Gubernur baru itu sering menerima kecaman Al-Shafi'i karena kekejaman dan kezalimannya. Tetapi ternyata terbukti bahwa beliau tidak bersalah dan kemudian beliau pun dibebaskan.

Al-Shafi'i di Baghdad (184H-186H)

Peristiwa itu walaupun secara kebetulan, tetapi membawa arti yang amat besar kepada Al-Shafi'i karena pertama, ia berpeluang menziarahi kota Baghdad yang terkenal sebagai pusat ilmu pengetahuan

dan para ilmuwan ketika itu. Kedua, ia berpeluang bertemu dengan Muhammad bin Al-Hassan Al-Shaibani, seorang tokoh Mazhab Hanafi dan sahabat karib Imam Abu Hanifah dan tokoh di dalam Mazhab Ahl al-Ra'y. Dengan peristiwa itu terbukalah satu era baru dalam pengembaraan Al-Imam ke kota Baghdad yang dikatakan berlaku sebanyak tiga kali sebelum beliau berpindah ke Mesir.

Dalam pengembaraan pertama ini Al-Shafi'i tinggal di kota Baghdad sehingga tahun 186H. Selama masa ini (184-186H) beliau sempat membaca kitab-kitab Mazhab Ahl al-Ra'y dan mempelajarinya, terutamanya hasil tulisan Muhammad bin Al-Hassan Al-Shaibani, di samping membicarakannya di dalam beberapa perdebatan ilmiah di hadapan Harun Al-Rashid sendiri.

Al-Shafi'i di Makkah (186H-195H)

Pada tahun 186H, Al-Shafi'i pulang ke Makkah membawa hasil usahanya di Yaman dan Iraq dan beliau terus melibatkan dirinya di bidang pengajaran. Dari sini muncullah satu bintang baru yang berkerdipan di ruang langit Makkah membawa satu nafas baru di bidang fiqah, satu nafas yang bukan Hijazi, dan bukan pula Iraqi dan Yamani, tetapi ia adalah gabungan dari ke semua aliran itu. Sejak itu menurut pendapat setengah ulama, lahirlah satu Mazhab Fiqhi yang baru yang kemudian dikenal dengan Mazhab Al-Shafi'i.

Selama sembilan tahun (186 – 195H) Al-Shafi'i menghabiskan masanya di kota suci Makkah bersama para ilmuwan lainnya, membahas, mengajar, mengkaji di samping berusaha untuk melahirkan satu intisari dari beberapa aliran dan juga persoalan yang sering bertentangan yang beliau temui masa itu.

Al-Shafi'i di Baghdad (195H-197H)

Dalam tahun 195H, untuk kali keduanya Al-Shafi'i berangkat ke kota Baghdad. Keberangkatannya kali ini tidak lagi sebagai seorang yang tertuduh, tetapi sebagai seorang alim Makkah yang sudah mempunyai personalitas dan aliran fiqah yang tersendiri. Catatan perpindahan kali ini menunjukkan bahwa beliau telah menetap di negara itu selama dua tahun (195 – 197H).

Di dalam masa yang singkat ini beliau berjaya menyebarkan "Method Usuli" yang berbeda dari apa yang dikenal pada saat itu. Penyebaran ini sudah tentu menimbulkan satu respon dan reaksi yang luar biasa di kalangan para ilmuwan yang kebanyakan adalah terpengaruh dengan method Mazhab Hanafi yang disebarkan oleh tokoh utama Mazhab itu, yaitu Muhammad bin Al-Hasan Al-Shaibani.

Kata Al-Karabisi : "Kami sebelum ini tidak

kenal apakah (istilah) Al-Kitab, Al-Sunnah dan Al-Ijma', sehingga datangnya Al-Shafi'i, beliaulah yang menerangkan maksud Al-Kitab, Al-Sunnah dan Al-Ijma'."

Kata Abu Thaur : "Kata Al-Shafi'i : Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menyebut (di dalam kitab-Nya) mengenai sesuatu maksud yang umum tetapi ia menghendaki maksudnya yang khas, dan ia juga telah menyebut sesuatu maksud yang khas tetapi ia menghendaki maksudnya yang umum, dan kami (pada ketika itu) belum lagi mengetahui perkara-perkara itu, lalu kami tanyakan beliau ..."

Pada masa itu juga dikatakan beliau telah menulis kitab usulnya yang pertama atas permintaan 'Abdul Rahman bin Mahdi, dan juga beberapa penulisan lain dalam bidang fiqah dan lain-lain.

Al-Shafi'i di Makkah dan Mesir (197H-204H)

Sesudah dua tahun berada di Baghdad (197H) beliau kembali ke Makkah. Pada tahun 198H, beliau keluar dari ke Baghdad dan tinggal di sana hanya beberapa bulan saja. Pada awal tahun 199H, beliau berangkat ke Mesir dan sampai ke negara itu dalam tahun itu juga. Di negara baru ini beliau menetap sehingga akhir hayatnya pada tahun 204H.

Imam As-Shafi'i wafat pada tahun 204H. Asas Fiqih dan Ushul Fiqih kemudian disebar dan dikembangkan oleh para sahabatnya yang berada di Al-Hijaz, Iraq dan Mesir.

FATWA-FATWA IMAM AL-SHAFI'I

Perpindahan beliau ke Mesir mengakibatkan satu perubahan besar dalam Mazhabnya. Kesan perubahan ini melibatkan banyak fatwanya semasa beliau di Baghdad juga ikut berubah. Banyak kandungan kitab-kitab fiqhnya yang beliau hasilkan di Baghdad diubah. Dengan ini terdapat dua fatwa bagi As-Shafi'i, fatwa lama dan fatwa barunya. Fatwa lamanya ialah segala fatwa yang diucapkan atau ditulisnya semasa beliau berada di Iraq, fatwa barunya ialah fatwa yang diucapkan atau ditulisnya semasa beliau berada di Mesir. Kadang-kadang dipanggil fatwa lamanya dengan Mazhabnya yang lama atau Qaul Qadim dan fatwa barunya dinamakan dengan Mazhab barunya atau Qaul Jadid.

Di sini harus kita fahami bahwa tidak semua fatwa barunya menyalahi fatwa lamanya dan tidak pula semua fatwa lamanya dibatahkannya, malah ada di antara fatwa barunya yang menyalahi fatwa lamanya dan ada juga yang bersamaan dengan yang lama. Kata Imam Al-Nawawi : "Sebenarnya dikatakan ke semua fatwa lamanya itu ditarik kembali dan tidak diamalkannya hanyalah berdasarkan kepada

ghalibnya saja."

PARA SAHABAT IMAM AL-SHAFI'I

Di antara para sahabat Imam Al-Shafi'i yang terkenal di Al-Hijaz (Makkah dan Al-Madinah) ialah :-

-Abu Bakar Al-Hamidi, 'Abdullah bin Al-Zubair Al-Makki yang wafat pada tahun 219H.

-Abu Wahid Musa bin 'Ali Al-Jarud Al-Makki yang banyak menyalin kitab-kitab Al-Shafi'i. Tidak diketahui tarikh wafatnya.

-Abu Ishak Ibrahim bin Muhammad bin Al-'Abbasi bin 'Uthman bin Shafi 'Al-Muttalibi yang wafat pada tahun 237H.

-Abu Bakar Muhammad bin Idris yang tidak diketahui tarikh wafatnya.

Sementara di Iraq pula kita menemui ramai para sahabat Imam Al-Shafi'i yang terkenal, di antara mereka ialah :

-Abu 'Abdullah Ahmad bin Hanbal, Imam Mazhab yang keempat. Beliau wafat pada tahun 241

-Abu 'Ali Al-Hasan bin Muhammad Al-Za'farani yang wafat pada tahun 249H.

-Abu Thaur Ibrahim bin Khalid Al-Kalbi yang wafat pada tahun 240H.

-Al-Harith bin Suraij Al-Naqqa, Abu 'Umar. Beliau wafat pada tahun 236H

-Abu 'Ali Al-Husain bin 'Ali Al-Karabisi yang wafat pada tahun 245H.

-Abu 'Abdul Rahman Ahmad bin Yahya Al-Mutakallim. Tidak diketahui tarikh wafatnya.

-Abu Zaid 'Abdul Hamid bin Al-Walid Al-Misri yang wafat pada tahun 211H.

-Al-Husain Al-Qallas. Tidak diketahui tarikh wafatnya.

-Abdul Aziz bin Yahya Al-Kannani yang wafat pada tahun 240H.

Ali bin Abdullah Al-Mudaiyini.

Di Mesir pula terdapat beberapa tokoh ulama yang semua adalah sahabat Imam Al-Shafi'i, seperti -Abu Ibrahim Isma'il bin Yahya bin 'Amru bin Ishak Al-Mudhani yang wafat pada tahun 264H.

-Abu Muhammad Al-Rabi' bin Sulaiman Al-Muradi yang wafat pada tahun .

-Abu Ya'kub Yusuf bin Yahya Al-Misri Al-Buwaiti yang wafat pada tahun 232H.

-Abu Najib Harmalah bin Yahya Al-Tajibi yang wafat pada tahun 243H.

-Abu Musa Yunus bin 'Abdul A'la Al-Sadaghi yang wafat pada tahun 264H.

-Abu 'Abdullah Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Hakam Al-Misri yang wafat pada tahun 268H.

-Al-Rabi' bin Sulaiman Al-Jizi yang wafat pada tahun 256H.

Dari usaha gigih merekalah, Mazhab Al-Shafi'i tersebar dan berkembang luas di seluruh rantau Islam di zaman-zaman berikutnya. (Bersambung) ☞



MENARA TIGA DARAH

Oleh : Yon Bayu Wahyono

Ringkasan kisah lalu...

Mekar Dara sempat melakukan tapa brata selama beberapa hari. Bukan untuk menyempurnakan ilmunya, namun lebih didorong keinginan untuk bunuh diri. Melihat hal itu Ki Tapak Dara membujuknya dan menceritakan rahasia lainnya menyangkut identitas diri Mekar Dara dan dua saudara lainnya. Kisah tentang kedua adiknya yang diceritakan Ki Tapak Dara membuka mata gadis itu jika dirinya memiliki tiga saudara kembar. Bukan hanya itu, ada rahasia tentang tiga mustika yang harus disatukan yang kini berada di tangan masing-masing. Kini keinginannya untuk bunuh diri sirna, berganti amarah dan rindu pada kedua saudaranya. Namun saran Ki Tapak Dara agar dirinya menikah dengan Pangeran Tungga Nala sebagai jalan pintas masuk ke istana Pasundan, ditolak mentah-mentah oleh Mekar Dara. Sementara Tuma Branjang yang telah diangkat sebagai Mahapatih Pasundan, mengajukan pengunduran diri dari jabatannya karena merasa tidak bisa bekerja maksimal. Ia pun prihatin dengan kelakuan Tungga Nala. Namun permintaan itu justru dijawab dengan perintah yang sangat tidak ia inginkan: menangkap Ki Tapak Dara dan anak gadisnya!

BAGIAN SEMBILAN

Rombongan pasukan Kerajaan Pasundan bergerak bak ular. Jarak antara pasukan terdepan dengan pasukan terbelakang mencapai satu kilometer. Pasukan yang dibawa Pangeran Tungga Nala, yang kini sudah menjadi maharaja Pasundan, cukup untuk menaklukkan sebuah kerajaan kecil. Bahkan pasukan berkuda yang bergerak cepat cukup untuk memukul pasukan kerajaan manapun. Sebab tiap kelompok dari lima kelompok pasukan berkuda yang dibawa, dipimpin langsung oleh panglima perang senior setingkat senopati.

Tidak heran jika gelar pasukan yang dilakukan Tungga Nala ini

menciutkan siapa saja. Namun tidak ada seorang penduduk pun yang berani melontarkan kegeramannya atas ulah para prajurit dalam rombongan itu. Yah, seluruh jalan yang dilalui pasukan itu pasti porak-poranda. Parahnya lagi, atas saran Tung Encim, dukun sihir istana yang ikut dalam rombongan itu, mereka harus memotong jalan, melewati lembah Pocong Hitam sebagai syarat untuk melunturkan ilmu Ki Tapak Dara. Akibatnya, sejumlah persawahan dan ladang penduduk yang dilalui rombongan pasukan Tungga Nala, hancur. Beberapa prajurit dengan seenaknya memetik buah-buahan dari kebun warga tanpa permissi, apalagi membayarnya. Namun siapa

yang berani menegur?

Setelah dua hari perjalanan tanpa henti, rombongan tiba di lembah Pocong Hitam. Sesuai namanya, lembah ini sangat angker dan dilindungi oleh kekuatan gaib. Lokasinya juga sangat ideal untuk melakukan pembantaian, karena lembah itu diapit dua bukit yang memiliki dinding cukup terjal. Di tengahnya mengalir sungai kecil yang dipenuhi bongkahan batu dengan ukuran raksasa. Konon di sinilah seluruh penganut ilmu sihir melakukan ujian terakhir guna menyempurnakan ilmu. Mereka umumnya menyimpan benda bertuah di salah satu dinding bukit. Jika benda itu diambil, pemiliknya dipercaya akan kehilangan tuah kesaktiannya.

"Tuan, kita telah sampai di lembah Pocong Hitam," ujar salah seorang prajurit pengawal ketika dilihatnya Pangeran Tungga Nala terbangun dari tidurnya di dalam tandu kencana yang dipikul enam orang. Tanpa berbicara, Tungga Nala keluar dari tandunya. Ia bisa merasakan betapa kuat kandungan gaib yang ada di tempat itu. Dengan mata batinnya, Tungga Nala bisa melihat puluhan hantu banaspati tengah mengintai dari balik salah satu bongkahan batu hitam di hulu sungai. Tungga Nala segera merapal mantra penangkis sebagai benteng diri.

"Dimana Tung Encim?" tanya Tungga Nala usai merapal mantra.

Tidak sampai satu menit, perempuan tua berambut putih muncul di hadapannya. Dia tersenyum memamerkan gusinya yang hitam karena seluruh giginya sudah lama rontok. Tung Encim punya kebiasaan menanggalkan satu giginya setiap kali berhasil menguasai satu ilmu yang menurutnya sangat tinggi, dan membuangnya di lembah Pocong Hitam. Ritual itu diyakini akan semakin menyempurnakan ilmunya.

"Hamba di sini, Paduka Raja," ujar Tung Encim sambil membungkuk. Tangan kirinya ditaruh di depan dada sementara tangan kanannya tetap memegang tongkat Klabat Ular yang menjadi senjata andalannya. Konon, tongkat itu berisi sembilan khodam dari seluruh penjuru mata angin.

"Berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk menyedot tenaga gaib Ki Tapak Dara?"

"Hamba perlu waktu 24 jam penuh. Hamba harus mengalahkan banaspati penjaga pusaka Ki Tapak Dara..."

"Baiklah," potong Tungga Nala. "Silahkan kamu mulai. Besok kita harus bergerak lagi agar tidak kehilangan mereka..."

"Ki Tapak Dara dan putrinya sudah hamba kunci," sambar Tung Encim.

"Mereka tidak bisa meninggalkan Gunung Sanggabuana sampai kita datang!"

Tungga Nala mengangguk dan mengisyaratkan agar penyihir istana itu berlalu dari hadapannya. Tungga Nala memanggil Tuma Branjang dan memerintahkan agar membuat beberapa tandu untuk penginapan sang raja dan pembesar istana lainnya. Setelah itu Tungga Nala kembali masuk ke tandu. Sepintas dia teringat pada Kay Purnama. Permaisurinya itu memang ditinggal di istana karena dia tidak ingin Kay Purnama mengetahui rencananya. Tapi kini ia ingin sekali ditemani oleh perempuan sementara di sekitar sini tidak ada satupun penduduk. Tungga Nala mengurungkan niatnya untuk tiduran. Ia bangun dan keluar tandu dengan wajah memerah. Dipanggilnya seorang panglima pasukan berkuda dan memerintahkannya dengan kasar, "Kamu bawa pasukan ke perkampungan terdekat. Cari beberapa gadis perawan dan bawa ke sini!"

"Titah Paduka, siap hamba laksanakan!" sahut Aji Wireng, sang senopati muda nan perkasa. Sebagai salah satu panglima pasukan berkuda, ia memiliki hampir dua ribu pasukan. Namun untuk mendapatkan 5-6 gadis kampung, rasanya ia hanya perlu 10 anggotanya saja. Maka tanpa menunggu jawaban rajanya, Aji Wireng segera berlalu dengan membawa 10 pasukan pilihan.

Sebelum berlalu ia sempat melihat Tung Encim tengah bersemedi di atas sebuah batu besar yang menghadap ke gerojogan di hulu sungai. Aji Wireng tidak pernah suka dengan dukun istana itu, tepatnya pada ilmu sihirnya. Baginya, menaklukkan lawan dengan sihir bukanlah tindakan kstaria, tapi pengecut. Itu sebab Aji Wireng lebih suka mempelajari ilmu olah kanuragan yang bisa membuat badannya kekar dibanding ilmu gaib, apalagi ilmu sihir.

Karena belum mengetahui dimana letak perkampungan yang terdekat, Aji Wireng membawa pasukannya menyusuri sungai menuju ke muara. Pengalaman mengajarkan, kebanyakan perkampungan berada di tepian sungai karena memudahkan penduduknya untuk mendapatkan sumber air bersih. Namun setelah berkuda selama hampir setengah jam, belum ada tanda-tanda perkampungan di sekitar sungai yang dilaluinya.

Itu sebabnya ia girang bukan kepalang ketika melihat ada tiga gadis cantik tengah mandi di sungai. Gadis-gadis itu hanya mengenakan kemben putih tanpa motif sambil bercanda; saling memercikkan air ke tubuh temannya. Suara mereka sangat riang dan sepertinya tidak menyadari kehadiran 11 orang laki-laki perkasa di tempat itu.

Dengan isyarat tangannya, Aji Wireng menyuruh lima prajuritnya turun dan mendekati ketiga gadis itu dengan diam-

diam. Dengan sigap kelimanya turun dan berjalan perlahan mendekati gadis-gadis belia yang tengah bermain-main itu. Ketika sudah dekat, mereka serempak menubruk gadis-gadis itu. Tampak ketiga gadis itu sangat terkejut. Mereka meronta-ronta minta dilepaskan. Namun tenaga kelima prajurit itu jauh lebih kuat sehingga mereka tidak berhasil melepaskan diri.

"Tolong lepaskan kami...!!!" jerit ketiganya.

"Hahaha... Tenang saja, Neng. Kami tidak akan menyakitimu. Ikut saja dengan saya," ujar salah seorang prajurit. Beberapa kali mereka menelan ludah melihat kemulusan kulit gadis yang mereka dekup. Kain kemben yang dipakainya basah sehingga memunculkan lekuk-lekuk tubuhnya. Para prajurit itu bisa melihat buah dada gadis-gadis itu yang masih mungil karena kain kembennya transparan.

"Kami mau dibawa kemana?" tanya salah satu gadis yang kini sudah dapat menguasai dirinya. Dia tidak lagi meronta karena percuma saja. Aku tidak mungkin mengalahkan tenaga beringas ini, pikirnya.

"Kalian harus meladeni raja kami," ujar Aji Wireng setelah ketiganya berada di hadapannya. Karena sudah tidak melawan, ketiganya tidak lagi dipegangi oleh prajurit-prajurit itu. Ketiganya tampak kikuk sambil menutupi dadanya.

"Siapa raja kalian?"

Aji Wireng tertawa. "Kalian tidak perlu tahu. Saya sarankan, kalian tidak usah banyak bicara. Turuti saja kehendak kami atau kalian akan pulang tanpa nyawa!"

"Apakah kami harus melayani raja kalian di tempat tidur?"

"Ya... Raja kami sangat perkasa..."

"Mengapa raja kalian tidak disuruh saja ke sini? Aku suka bermain di air," potong salah satu gadis itu sambil melepas kembennya. Kontan saja Aji Wireng melotot. Demikian juga anak buahnya. Rasa bimbang pun berkelebat dalam pikiran Aji Wireng. Sebagai sesama laki-laki, Aji Wireng pun memiliki keinginan yang sama dengan rajanya. Ketika gadis yang sudah memelototkan kembennya itu menarik tangan Aji Wireng, maka panglima perkasa itu seperti dicocok hidungnya. Ia menuruti tarikan tangan mungil itu masuk ke dalam air.

Setelah keduanya tidak tampak, kini dua gadis sisanya mulai merayu para prajurit itu. Akibatnya sungguh tragis. Prajurit-prajurit itu saling berebut ingin yang duluan dapat menjamah gadis itu. Dengan pedang terhunus mereka saling serang. Satu persatu prajurit gagah perkasa itu tumbang terkena sabetan pedang temannya sendiri. Ketika akhirnya pertempuran usai dengan hanya

WANITA TANPA BUSANA TERAPUNG DI SUNGAI OGAN

Hujan turun sangat deras membasahi Sungai Ogan. Perahu motor yang kami tumpangi nyaris tidak bisa berjalan malam itu, walau lampu kabut telah digunakan. Batas pandangan mata kami di luasnya sungai malam itu, hanya dapat beberapa meter saja ke depan. Selebihnya, kabut akibat hujan deras, menutup pandangan mata kami yang sangat terbatas.

Oleh : Henny Nawani

Malam itu, tanggal 13 Januari 2001, kami terpaksa pergi ke kota Palembang dengan kendaraan air yang kami miliki. Sebab sebagai keluarga yang bermukim di desa yang jauh dari jalan raya, tinggal di tepi sungai, kami lebih banyak menggunakan kendaraan air ketimbang menggunakan angkutan umum di darat.

Desa kami bernama Rantaupanjang, kecamatan Tanjungraja, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Rumah kami berada di pinggir Sungai Ogan yang luas, sungai yang berhubungan langsung dengan Sungai Musi di Kota Palembang. Jarak tempuh dari rumah kami ke Tanjungraja, hanya 20 kilometer, sedangkan ke Palembang, jaraknya 49 kilometer.

Sebenarnya kapal motor sangat jarang berjalan malam. Sebab di dalam gelap, banyak resiko yang menghadang di permukaan air. Seperti kayu, timbunan, kiambang, eceng gondok dan sampah air yang bisa membahayakan perjalanan air. Selain bisa terbalik, mesin motor air juga bisa mogok dan

baling-baling akan patah bila tertabrak benda-benda keras. Karena resiko berat itulah, maka jarang sekali perahu motor berjalan di malam hari.

Oleh karena kami terdesak, karena Nita Karina, anak kami yang bersekolah di SMA Negeri I Palembang, mengabarkan sakit ia telpon, maka kami terpaksa berangkat untuk

mengurus anak kami yang sedang sakit. Untuk itulah, kami terpaksa menyalakan mesin motor air untuk mencapai kota Palembang dan membawa anak kami berobat secepatnya.

Saat kami berangkat dari rumah di Rantaupanjang, jam dinding menunjukkan pukul 23.00 hampir tengah malam. Kami



berangkat hanya berdua, sebab sopir kendaraan air kami, sedang sakit juga, badannya panas dingin dan dia baru saja berobat ke dokter. Karena sopir tetap tidak bisa, maka suamiku, Bang Nazirin yang menyetir, sedangkan aku duduk di depan menjadi kernetnya, sekaligus menjadi navigator.

Sebagai gadis yang besar di kendaraan air milik orangtuaku, aku faham betul tentang keadaan air sungai, bukan saja di sungai Ogan, tapi juga faham akan keadaan Sungai Musi, Sungai Batanghari dan laut Selat Bangka. Sejak kecil aku selalu ikut ayah membawa penumpang ke kota bahkan membawa penumpang ke Sungsang, Musibanyuasin, di dekat Selat Bangka, provinsi Bangka-Belitung.

Dengan keyakinan penuh, karena terdesak oleh anak tunggal kami yang sakit, maka kami segera berlayar melintasi Sungai Ogan menuju Kota Palembang.

"Mama siap menjadi navigator kan?" tanya suamiku, yang aku sambut dengan anggukan kepala yang meyakinkan.

"Siap Bang, kita harus berangkat malam ini juga!" tambahku.

Perjalanan malam itu terasa begitu berat. Sebab hujan deras menyelimuti malam, keras sesekali ditingkali suara petir dan geluduk yang terus bergemuruh di atas kepala kami.

Kata orangtua kami dulu, petir itu ada karena diciptakan oleh Tuhan untuk membunuh iblis. Tiap kali petir menyambar pohon, kata orangtua kami, pastilah di pohon itu sedang ada iblis yang harus dihabisi oleh Tuhan melalui serangan petir yang mematikan itu. Maka, pada saat kami baru mau berangkat, tiba-tiba api besar membumbung di pohon kepala milik kami, sebuah pohon kelapa yang menjuntai di tepi sungai yang berbuah lebat. Akibat terkena petir, semua buah kepala itu terjatuh dan pohon kelapa itu hangus terbakar petir.

Walau kami terkejut dan takut setelah petir itu merobohkan pohon milik kami, namun karena demi anak, maka kami tidak mengurungkan niat sejengkalpun untuk pergi ke kota Palembang tengah malam itu juga. Apalah arti sebuah petir, jika nyawa anak kita sedang dalam keadaan yang terancam.

"Kita harus cepat menyelamatkan anak kita walau petir dan badai malam ini terus mengganggu," kata ku, kepada suamiku, bang Nazirin. Bang Nazirin mengangguk dan bersiap menghadapi resiko apapun, asal kami secepatnya sampai di kota dan membawa Nita Karina, anak kami ke rumah sakit di kota Palembang.

Air sedang pasang malam itu, ditambah pula hujan lebat, maka permukaan sungai Ogan makin meninggi. Lalu, karena dorongan angin yang deras, maka, permukaan sungai penuh ombak dan gelombang, makin menyulitkan perjalanan motor kami.

“

Wanita malam itu segera kami tolong, kami naikan ke dalam perahu dan aku memberikan selimut kepadanya. Wanita itu ternyata tidak menggunakan sehelas benang pun, telanjang bulat

Keadaan malam sangat gelap, lampu kuning penembus kabut nyaris tidak mempan membuka pandangan mataku sebagai navigator. Mataku nyaris tak mampu menembus pemandangan di depan perahu motor kami, bahkan aku tidak dapat menangkap pemandangan apapun selain air hujan bersama kabut tebal yang butek.

"Jangan terlalu cepat jalannya, Bang, biar kita jalan lambat saja, yang penting selamat sampai tujuan, oke?" kataku, yang disambut oleh bang Nazarudin dengan kata, oke. Untuk itulah, motor yang berkecepatan 20 kilometer per-jam itu hanya berjalan separuhnya, sepuluh kilometer per-jam air.

Mesin merk Yanmar buatan Jepang itu, memang baru saja kami beli, cukup modern karena menggunakan speed meter, computer gas dan otomatis moodrem water. Kami beli mesin dan perahu motor berukuran panjang 10 meter itu, sebesar Rp 65 juta, yang disewakan untuk angkutan air, seperti mengangkut penumpang, padi, serta hasil pertanian lain, dari Rantaupanjang ke Palembang setiap hari.

Sesampainya di Pulau Kancil, separuh perjalanan ke Palembang, tiba-tiba kami melihat seorang wanita yang berteriak di permukaan air. Dia sedang berenang dan meminta tolong diselamatkan kepada kami, Aku segera meminta Bang Nazirin mematikan mesin dan memerintahkannya berputar mendekati perempuan yang tengah berenang dihari itu.

Aku lalu mengambil senter 16 baterai dan menyenturi wanita yang terengah-engah karena lelah berenang tersebut. Aku ambil pengayuh dan memberikannya kepada wanita itu. Dia memegang pengayuh yang aku julurkan lalu aku menarik dia mendekati motor kami. Sementara itu, hujan semakin deras dan petir pun makin bersaut-sautan di sana di sini, memancarkan cahaya listrik yang membuka kegelapan malam.

Wanita malam itu segera kami tolong, kami naikan ke dalam perahu dan aku memberikan selimut kepadanya. Wanita itu ternyata tidak menggunakan sehelas benang

pun, telanjang bulat dan aku memberikan daster di tas pakaianku untuknya. Setelah itu aku memberikan minuman teh manis panas yang ada di termos dan dia meminumnya dengan nikmat.

"Kenapa kamu berenang di tengah malam ini? Ada apa gerangan yang kamu alami?" tanyaku, kepadanya. Sedangkan Bang Nazirin kembali menyalakan mesin dan perahu motor kami secara perlahan mulai berjalan, melawan ombak dan gelombang yang semakin keras.

Arkian, sambil meneteskan airmata, wanita yang bernama Romlah Hasnawati itu, ternyata baru saja diusir oleh suaminya yang penjudi sabung ayam. Suaminya pulang minta uang untuk berjudi lagi keesokan harinya, tetapi Romlah menolak. Suaminya itu sedang mabuk minuman beralkohol dan menampar wajahnya. Setelah menampar wajah, si suami yang jahat itu, menarik semua pakaian yang dikenakan Romlah lalu menceburkannya ke Sungai Ogan. Romlah lalu berenang ke tengah sungai untuk menyeberang ke kampung seberang untuk menginap di rumah anak perempuannya yang sudah berkeluarga. Sebelum sampai di seberang, Romlah bertemu perahu motor kami dan minta bantuan.

"Kalau begitu, kami antar kamu ke rumah anakmu di kampung seberang situ ya?" tanyaku, kepadanya.

"Tidak, tidak usah aku diantar ke rumah anakku, aku mau ikut kalian ke kota mala mini, biar besok aku mau cari pekerjaan di kota Palembang, biar suami saya saya tinggal saja sendirian, saya sudah tidak kuat bersama dia, biar dia tidak tahu di mana keberadaan saya sebenarnya," kata Romlah, serius.

Setelah itu, dia menyebut, bila dia masih di kampung itu, dia akan didatangi suaminya dan akan terancam fisiknya lagi, saya akan dianiaya lebih berat.

"Suami saya itu jawara, dia ditakuti karena keberingasannya, polisi pun, takut sama dia karena dia punya ilmu gaib yang tinggi. Untuk itulah, saya bertekad mau lari saja, tolong aku, selamatkan aku dari ancaman suamiku yang jahat itu," desis Romlah, menghiba kepadaku. Setelah mempertimbangkan keselamatannya, maka aku dan Bang Nazirin mengajak Romlah ke kota Palembang malam itu. Namun, kami meminta kepadanya, agar kami suami istri, tidak dilibatkan bila masalah pelariannya itu jadi masalah hukum. Namun, Romlah meyakinkan kami, bahwa dia tidak akan membawa-bawa nama kami, bahkan dia akan menyembunyikan peran kami dalam pelariannya itu.

Walau lambat, perjalanan malam itu terus berayap menuju kota Palembang. Setelah melewati kecamatan Pemulutan, kami membuka makanan kaleng dan kami makan dengan nasi panas yang ada di termos nasi kami. Romlah makan dengan lahap karena dia kelihatan sangat lapar dan Bang Nazirin

aku suapin sambil dia menyetir perahu motor kami.

"Saya dulu menginginkan keharmonisan rumah tangga seperti kalian berdua. Harmonis dan idealis. Tapi, nasib saya apes, saya kok mendapatkan suami yang ternyata seperti harimau, galak, bengis dan sangat sadis kepadaku. Selama sepuluh tahun aku menikah, tidak pernah aku mendapatkan kebahagiaan di dalam perkawinan. Untunglah, kami tidak punya anak, sehingga kelakuan suamiku itu tidak sampai menyiksa anak-anakku," ungkapnya, sambil bersedih.

Setelah makan pada pukul 03.00 dinihari itu, perjalanan terus dilanjutkan dan hujan nampak mulai mereda. Langit pun mulai cerah dan perjalanan malam menjelang pagi itu bisa dipercepat sedikit, menjadi 18 kilometer per jam.

Setelah melewati kolong jembatan Kertapati, perahu motor kami masuk ke Sungai Musi yang lebih luas dan sangat lebar. Jam menunjuk di angka 05.00, saat kami memarkir kendaraan air itu di dermaga Tanggabuntung, parkir khusus perahu air, skoci dan tongkang dari Ogan Ilir di Kota Palembang.

Setelah Bang Nazirin menambatkan kendaraan air itu, kami bertiga lalu naik taksi ke rumah anak kami di jalan jaksa Agung R. Soeprapto, Bukit Besar, Palembang bagian selatan. Anak kami, menyewa rumah cukup longgar di situ, di rumah Kolonel Purnawirawan Akas Umar, yang tidak berapa jauh dari kampus sekolahannya, SMA Negeri 1 Palembang. Romlah mau ikut dengan kami pagi itu dan dia bertekad untuk membantu anakku yang sedang sakit.

Sesampainya di rumah anak, aku terkejut sekali karena anakku itu panasnya sangat tinggi dan terkapar dengan lemas. Kami segera akan membawanya ke rumah sakit malam itu, atau paling tidak memanggil dokter supaya cepat mendapat pertolongan. Namun, pada saat kami panik, Romlah meneduhkan kepanikan kami itu dengan meminta segelas air putih. Air itu lalu dimantra-mantrainya dan setelah itu, air itu diusapkannya ke wajah anak kami yang sedang demam tinggi.

Beberapa saat kemudian, keajaiban datang, tiba-tiba panas badan anak kami langsung turun dan Nita Karina, anak kami langsung sehat walafiat. Suhu tubuhnya jadi normal, batuknya hilang dan dia biasa bangun lalu beraktifitas di pagi itu. Namun, setelah Nita Karina sembuh total, tiba-tiba Romlah menghilang dari pandangan kami. Entah ke mana. Kami lalu panik mencari dia, tapi tidak seorang pun tetangga melihat sosok itu dan dia lenyap secara misterius.

Setelah kami mencari ke mana-mana dan tidak menemukan, lalu kami membawa Nita Karina pulang ke kampung, kebetulan dia akan segera libur panjang karena tanggal merah

dan hari minggu. Kami kembali mengambil perahu motor kami dan bersama Nita, kami bertiga berlayar di suasana siang hari yang cerah, menyusur Sungai Musi dan Sungai Ogan yang ceria.

Sesampainya di Desa Jagalano, tempat menemukan Romlah, kami berhenti, lalu memarkir perahu motor mencari tahu di mana rumah anak Romlah yang bernama Saskia Rosita yang diceritakannya. Kami bertanya ke beberapa warga dan akhirnya dengan mudah kami menemukan rumah Saskia Rosita di kampung Ilir 3 Selatan, Desa Jagalano Seberang.

Saskia Rosita agak kaget melihat kami bertiga mendatanginya. Sebab dia belum pernah sama sekali melihat kami dan kami pun tidak pernah sebelumnya mengenal dia.

"Ada apa ya datang mencari saya? Siapa kalian dan dari mana?" tanya Saskia Rosita, penasaran. Rosita, ternyata anak dari Romlah dari perkawinan terdahulu. Saat Saskia masih bayi, ayah kandungnya meninggal dunia dan Romlah berapa tahun kemudian menikah dengan jawara, jagoan dan tukang judi ayam sabung dari desanya itu. Saskia dibesarkan oleh bibinya dan diangkat anak oleh si bibi karena sejak kecil diperlakukan kasar oleh bapak tirinya.

"Ibu saya, Romlah, sudah lima tahun lalu meninggal. Ibu saya ditemukan mati tenggelam di sungai ini, dia berenang di tengah malam dan berusaha datang ke rumahku dengan menyebarkan diri ke air untuk menyeberang. Ibuku ditemukan warga dalam keadaan tanpa sehelai pakaian pun dan dalam keadaan tidak bernyawa lagi. Polisi tidak mencurigai suaminya, papa tiriku, sehingga tidak dijadikan tersangka apapun, sehingga dia tetap bebas berkeliaran di mana-mana. Bahkan, papa tiriku itu, pernah mengancam mau membunuh aku saat aku mulai mencurigai bahwa dialah pembunuh ibuku," cerita Saskia Rosita, kepada kami

bertiga.

Duh Gusti, ternyata Romlah sudah lima tahun lalu meninggal. Perempuan yang berenang minta tolong pada kami itu ternyata sudah menjadi arwah dan telah wafat lima tahun yang lalu.

"Berarti, ibumu yang kami tolong saat berenang tengah malam di sungai ini, adalah arwah, arwah yang maujud dan berinteraksi dengan manusia yang hidup, yaitu kepada kami," imbuh Nita karina, anakku, yang sangat interes mendengarkan cerita Saskia Rosita.

"Almarhumah ibu Anda, malah menolong anak saya yang sedang sakit panas. Hingga sekarang, suhu tubuh anak saya menjadi normal dan menjadi sehat walafiat, bisa kami ajak untuk pulang kampung," terangku, kepada Saskia Rosita.

Kami bertiga sangat terguncang mendengar kisah itu. Sebab, ternyata, kami baru saja berhubungan dengan makhluk gaib, arwah orang sudah lima tahun lalu meninggal, minta pertolongan dan berbalik menolong kami. Dalam kesempatan itu, Saskia Rosita juga menceritakan, bahwa ibunya, Romlah, semasa hidup, juga sering menyembuhkan orang sakit. Artinya, dia memang mampu mengobati orang sakit dengan cara menyemburkan air putih. Bahkan, dengan bakatnya itu, almarhumah, semasa hidupnya sangat terkenal di daerah Jagalano sebagai pengobat alternatif.

"Alhamdulillah, sekarang ini, saya mendapatkan warisan ilmu dari almarhumah ibuku, dan dapat membantu orang bila dalam kesulitan berhadapan dengan penyakit, baik penyakit ringan maupun berat," tukas Saskia Rosita, menutup pembicaraannya kepada kami. Kami pun, walau dalam keadaan terguncang, lalu berpamitan, setelah memeluk Saskia Rosita dengan hangat. ☺

(Kisah ini dialami Nyonya Nazarudin Hasan, Henny Nawani menulis cerita itu untuk Majalah Misteri-Red)





Genap tiga tahun sudah aku menempati rumah ini. Rumah kontrakan di bilangan Slipi, Jakarta Barat. Suamiku menyewanya seminggu sebelum kami menikah. Ia bilang, rumah ini hanya rumah sementara sebelum akhirnya kami pindah di rumah yang suamiku beli. Aku adalah seorang ibu muda yang setahun lalu dikaruniai seorang anak perempuan. Sementara suamiku seorang pegawai negeri sipil yang bekerja pada lembaga keuangan pemerintah. Jadi, kehidupan kami lebih dari cukup saat ini.

Kami mempunyai satu orang supir serta baby sitter yang aku sewa beberapa bulan lalu. Karena suamiku tidak mengizinkanku mengendarai sendirian, maka aku memutuskan untuk menyewa supir. Supirku bernama Gimán dan baby'sitterku bernama Hanifah. Aku sendiri bernama Devi, lengkapnya Deviana Lestari. Sedangkan suamiku bernama Ardi, Ardianto Firdaus. Dan anakku yang berumur dua tahun kami beri nama Devana Eka Firdaus.

Belakangan ini, aku dan suamiku sedang sibuk merapikan barang untuk kami angkut ke rumah baru. Karena, lusa kami beserta supir dan baby sitter akan pindah ke rumah baru yang sudah dibeli suamiku di kawasan Kemang, Jakarta Selatan.

"Bu, barang-barang di gudang mau ditinggal saja atau bagaimana?" tanya Hanifah.

"Hmm bagaimana ya..? Sebagian sih sudah tidak terpakai. Tapi kalau dibuang

MAAEKAN AKU, HANIFAH...

Oleh : Anggita Alfiani

Banyak sekali kejadian aneh yang bermula dari gudang rumah kontrakanku. Bahkan Hanifah, pembantuku, pun tidak berani ke gudang itu sendirian, meski di siang hari. Andai saja tidak terjadi peristiwa yang membuatku merasa berdosa sepanjang hidup, aku pastinya tidak akan peduli. Namun penderitaan yang kini ditanggung Hanifah akibat ulah penghuni gudang itu, membuatku shock. Aku tidak tahu harus menyalahkan siapa. Namun aku juga tidak sanggup terus memendam derita batinku.

juga sayang. Begini saja, kamu ke gudang, rapikan dan bersihkan barang-barangnya. Nanti kalau Mas Ardi pulang, biar saya tanya mau dikemanakan barang-barang itu ya..." jawabku.

"Baik, Bu. Nanti selepas Ashar saya akan bersihkan barang-barang di gudang. Tapi saya boleh minta temenin Pak Gimán ngga? Soalnya, bagaimana ya Bu... Kalau saya ke gudang sendirian suka takut. Kadang malah merinding sendiri," tutur Hanifah.

Aku tercenung. "Hmm.. ya sudah, Han!" Ternyata apa yang aku rasakan selama ini dirasakan juga oleh penghuni lainnya, termasuk Hanifah. Jadi bukan aku saja yang merasa ada sesuatu yang janggal di gudang rumahku. Gudang itu memang letaknya agak terpencil. Meski masih menyambung dengan rumah induk, namun letaknya di bagian belakang di mana di kanan-kirinya tidak ada bangunan lain. Setiap aku melewati gudang,

entah kenapa aku merasakan aura yang berbeda.

Pernah suatu malam, saat aku membuat susu untuk Deva, aku mendengar dari gudang seperti ada orang yang sedang berbincang-bincang. Aku pikir itu Hanifah dan Pak Giman. Tapi saat aku buka pintu gudang, tidak ada siapapun di situ! Aku terkesiap dan bergegas masuk ke kamar.

Suatu kali pernah juga aku mendengar seperti ada yang memanggil namaku saat aku melewati gudang. Namun dapat aku pastikan saat itu tidak ada siapapun di sana. Sebab Hanifah sedang di dapur dan Pak Giman pergi mengantarkan Mas Ardi. Bukan hanya itu. Ada kejadian yang masih membuatku ngeri sampai saat ini. Beberapa bulan lalu tanpa sengaja, anakku merangkak menuju gudang yang pintunya terbuka, sementara aku dan Hanifah sedang sibuk memasak. Tiba-tiba aku mendengar Deva menangis dengan suara yang sangat keras, bahkan menjerit-jerit. Aku dan Hanifah sontak kaget lalu mencari Deva yang ternyata sudah berada di dalam gudang. Malam harinya, badan Deva langsung panas tinggi selama tiga hari.

Aku memang tidak pernah menceritakan hal ini kepada suamiku. Karena dia pasti tidak akan percaya. Aku juga berusaha membuang jauh-jauh pikiran itu dari kepalaku. Apalagi kemudian aku dan keluarga kecilku akan segera meninggalkan rumah kontrakan ini. Semoga rumah baru kami nanti akan nyaman, harapku dalam hati.

Setelah selesai sholat Maghrib, aku menyiapkan makan malam. Aku lihat Mas Ardi sangat lahap makannya. Dia pun terlihat riang. Bahkan sesekali menggodaku dengan kerlingan mata; godaan yang dulu membuatku jatuh cinta padanya!

"Mas, lusa kan kita pindah, barang-barang di gudang mau dikemanakan? Kalau menurutku, kalau dibuang kan sayang," ujarku mengalihkan godaannya. Sebab aku tahu godaan itu tidak akan berhenti hingga nanti kami masuk kamar tidur.

"Hmm.. iya, ya. Kalau begitu, barang yang sudah rusak biarkan saja tinggal di sini, Dev. Tapi kalau yang masih bisa terpakai, bagaimana kalau kita jual dengan harga murah? Semacam garage sale, gitu.." saran Mas Ardi.

Aku pun setuju. Keesokan paginya, aku memberitahu Hanifah perihal barang-barang yang ada di gudang. Dan siangnya, Hanifah serta Pak Giman sibuk berkutat di dalam gudang untuk membereskan barang-barang. Akupun larut dengan masakanku di dapur sementara si kecil Deva sedang nyenyak tidur siang. Saat sedang asyik memasak, aku merasa seperti ada seseorang yang sedang berdiri di belakangku. Bulu kuduk

ku langsung meremang. Dengan cepat aku menoleh ke belakang dan ternyata itu Hanifah.

"Haduuuh... Hanifaaaah, ngapain ngeliatin saya masak? Kamu mengagetkan saya, tahu ngga! Sudah sana bantu Pak Giman beres-beres barang di gudang. Biar saya saja yang masak," ujarku kepada Hanifah. Aku agak terkesiap melihat tatapan mata Hanifah yang sungguh sayu. Namun aku segera membuang pikiran negatif. Mungkin saja semalam Hanifah kurang tidur. Atau barangkali kecapean memilah-milah barang di gudang. Apalagi kemudian Hanifah mengangguk sambil tersenyum dan segera berlalu dari hadapanku sehingga aku segera melupakannya dan kembali sibuk memasak.

"Bu, mau saya bantuin masak ngga?" ujar Hanifah yang tiba-tiba sudah nongol di sampingku.

"lih... kamu lagi! Tadi kan sudah saya bilang, kamu bantu Pak Giman saja beres-beres gudang. Biar saya masak sendiri saja," sahutku dengan nada kesal.

"Apa Bu? Kapan ibu bilangnyanya? Saya baru ke sini. Dari tadi saya juga bantuin Pak Giman beresin gudang. Karena sekarang sudah hampir selesai makanya saya ke sini untuk bantu Ibu masak," kata Hanifah dengan nada kebingungan.

"Lho, kamu ini bagaimana sih, Han. Barusan saja kamu ke sini, kan? Kamu ngeliatin saya masak? Masa kamu lupa," sanggahku tak kalah bingung.

"Sumpah Bu, dari tadi saya di gudang dan baru kali ini ke dapur!"

Jleg! Kini giliran wajahku yang berubah menjadi pucat. Tadi sangat jelas sekali aku melihat Hanifah berdiri melihatku masak. Memang ada keanehan. Aku pun merasakannya. Wajah Hanifah yang tadi itu pucat, dan dia hanya diam saja. Sementara Hanifah yang ini wajahnya riang meski sedikit berpeluh. Lalu Hanifah mana yang aku lihat tadi? Mungkinkah Hanifah punya saudara kembar yang juga tinggal di rumah ini namun disembunyikan dariku?

Lamunanku terpecah oleh tangisan Deva dari kamar. "Han, tolong tenangin Deva. Kalau tidak mau tidur lagi, bawa ke sini saja," ujarku dengan wajah yang masih sedikit temenung. Hanifah segera beranjak ke kamar tanpa komentar.

"Mas, besok jam berapa kita akan berangkat?" tanyaku pada suamiku setelah selesai makan malam. "Semua barang-barang sudah selesai dibereskan!"

"Pagi saja, Dev, biar tidak terlalu sore sampai di Kemang. Mudah-mudahan jalanan tidak macet karena besok kan hari Sabtu. Beritahu Hanifah dan Pak Giman juga ya

“

Hanifah, kenapa diam saja di situ? Ayo, kita sudah mau berangkat," ujarku sambil menarik tangannya setelah aku lihat Hanifah diam saja melihatku. Saat aku raih, tangannya sangat dingin. Aku sedikit terkejut...

supaya mereka siap-siap," jawab Mas Ardi.

Aku mengangguk sambil melanjutkan makan. Selesai makan malam, aku lihat Hanifah langsung membereskan meja makan tanpa bersuara. Tidak ada yang aneh dengan penampilannya. Semua tampak wajar-wajar saja. Entah mengapa, sejak kejadian di dapur itu, aku jadi agak ragu ketika hendak menegur Hanifah. Aku takut salah orang. Aku masih belum sempat menanyakan kemungkinan dia memang mempunyai saudara kembar. Nanti saja setelah pindah rumah, pikirku.

Esok harinya kami pun bersiap untuk pindahan. Semua barang bawaan sudah siap diangkut dengan truk. Kami semua sedang bersiap-siap.

"Bagaimana Dev, sudah siap?" tanya suamiku di depan kamar.

"Siap banget, Mas," sahutku sambil tersenyum. Aku tidak mampu menyembunyikan kegembiraanku karena pada akhirnya kami akan menempati rumah baru, rumah yang sudah lama kami idam-idamkan.

"Kalau begitu, ayo kita berangkat. Mana Hanifah dan Pak Giman. Panggil mereka, kita mau berangkat."

Aku pun bergegas ke depan rumah. Aku melihat Pak Giman sedang mengelap mobil. Kemana Hanifah? Aku mencari Hanifah ke dapur, tapi tidak ada. Saat melewati gudang, aku lihat Hanifah sedang berdiri di situ. Tapi wajahnya sedikit pucat. Sontak sosok Hanifah yang lain melintas di pikiranku. Namun aku buru-buru menepisnya. Mungkin dia kelelahan setelah beberapa hari ini membereskan gudang, pikirku.

"Hanifah, kenapa diam saja di situ? Ayo, kita sudah mau berangkat," ujarku sambil menarik tangannya setelah aku lihat Hanifah diam saja melihatku. Saat aku raih, tangannya sangat dingin. Aku sedikit terkejut, namun tidak mau membiarkan pikiran negatifku berkembang kemana-mana. Namun tetap saja kondisi Hanifah mengusikku. Apalagi, selama dalam perjalanan Hanifah diam saja. Seperti tengah

melamunkan sesuatu. Tatapan matanya kosong dengan wajah yang semakin pucat.

"Han, kamu sakit?" tanyaku sambil menatap lurus wajah Hanifah yang duduk di sebelahku, di jok tengah. Mas Ardi duduk di depan, di sebelah Pak Giman yang sedang menyopir mobil.

Hanifah hanya menggeleng perlahan. Akupun diam. Akhirnya kamipun tiba di rumah baru itu. Aku lihat Hanifah segera turun, membuka bagasi dan membawa semua tas kami. Padahal tas-tas itu berat, tapi dia kuat membawanya. Hari itu aku habiskan waktu untuk menata rumah baru kami.

Tidak terasa sudah dua minggu kami menempati rumah ini. Tidak ada yang aneh pada rumah ini. Justru aku merasa keanehan itu ada pada diri Hanifah. Kenapa dia jadi pendiam sekali. Bahkan, sekarang anakku seperti menolak saat akan digendong oleh Hanifah. Deva selalu menangis setiap Hanifah mendekatinya. Kejadian-kejadian itu membuatku semakin gelisah. Terlebih dalam beberapa hari terakhir aku terus-terusan bermimpi tentang Hanifah. Dalam mimpi, aku melihat Hanifah sedang menangis di sudut ruangan. Namun ketika aku akan menyentuhnya, ia malah tertawa kencang.

Aku pun terbangun dan istighfar. Aneh, pikirku. Mengapa mimpi-mimpiku selalu sama? Aku harus menghentikan semua ini. Aku akan bertanya langsung kepada Hanifah.

Siang itu, setelah selesai memasak, aku panggil Hanifah.

"Hanifah, bisa kesini sebentar?" kataku. Hanifah mengangguk dan menghampiriku. Mukanya sayu, sedikit pucat, namun sorot matanya begitu tajam. Sepertinya dia bisa membaca kecurigaanku.

"Mengapa akhir-akhir ini kamu banyak melamun? Wajahmu juga selalu pucat sementara ketika aku tanya, kamu bilang tidak sakit. Ada apa, Han?" tanyaku dengan sebisa mungkin menekan suaraku agar tidak bergetar.

Hanifah diam saja. Namun tidak seperti biasanya, kali ini Hanifah berani menatap wajahku dengan tatapan menantang. Aku merasa ngeri melihatnya.

"Ada apa, Han? Kamu tidak betah tinggal di sini?" ulangku.

Hanifah masih tidak mengeluarkan suara.

"Jawab dong, Han," ujarku mulai kesal. Aku lihat bibir Hanifah bergerak-gerak. Namun tidak ada sepetah katapun yang keluar dari mulutnya. Ketika aku hendak mengulang lagi pertanyaan itu, telepon genggamku berdering. Aku tinggalkan Hanifah untuk mengambil ponselku di kamar. Dari Mba Irna, tetanggaku saat aku masih tinggal di rumah kontrakan itu.

"Halo Mba Irna, ada apa nih, tumben

nelpon," sapaku. Meski hati sedang kesal dengan Hanifah, namun karena yang menelpon tetangga lama, seketika hati menjadi riang.

Namun keriang itu hanya sesaat. Dari ujung telpon, Mba Ira menceritakan sebuah peristiwa yang membuat kepalaku berdenyut, tubuhku keluar keringat, nafas tercekat dan wajahku terasa pucat pasi. Aku hampir pingsan mendengar cerita Mba Ira. Tanpa aku sadari telpon genggamku terjatuh. Namun aku tidak peduli lagi. Sambil berjinjit, aku dekati pintu dan menutupnya secara perlahan.

Begitu berhasil menutup, aku langsung menguncinya. Aku menghambur ke tempat tidur dan mendekap Deva yang tengah tidur. Aku ketakutan sekali. Aku takut akan terjadi apa-apa dengan anak semata wayang kami. Aku lantas memungut handphone yang tadi terjatuh, dan berusaha menghubungi Mas Ardi.

"Mas, tolong cepat pulang!" ucapku sambil sedikit terisak.

"Ada apa, Dev? Kamu kenapa?" tanya suamiku panik.

"Aku tidak bisa cerita di sini. Aku mohon Mas pulang sekarang.." tangisku pun pecah.

"Iya, aku segera pulang. Tolong kamu jangan lakukan apapun sampai aku pulang," ujar Mas Ardi di tengah kepanikannya.

Aku langsung mematikan telepon. Aku tidak berani keluar kamar. Aku hanya bisa meringkuk di kasur sambil memeluk anakku, menjaganya supaya tidak terbangun. Aku kembali mengingat cerita Mba Irna dan itu membuatku bergidik. Sungguh tidak masuk akal! Bagaimana bisa seperti ini? Aku kembali menangis.

Tidak lama kemudian pintu kamarku diketuk. Aku ragu untuk membukanya. Aku harus memastikan siapa yang mengetuk pintu itu.

"Dev, ini aku. Buka pintunya, sayang..." teriak Mas Ardi dengan nada gugup. Perlahan aku membuka pintu dan segera

menarik Mas Ardi ke dalam kamar. Setelah Mas Ardi masuk, aku langsung kembali menguncinya dan menghamburkan pelukanku ke Mas Ardi sambil menangis.

"Devi, tenang dulu. Coba ceritakan pelan-pelan. Ada apa?" bujuk suamiku.

"Tadi, Mba Irna tetangga kita di rumah lama menelponku..."

"Lalu...?" potong suamiku tak sabar.

"Katanya, kemarin ada orang yang mau menempati bekas rumah kita itu. Namun saat dia dan ibu pemilik kontrakan mengecek rumah itu, dan masuk ke gudang..." Aku kembali menangis.

"Ada apa di gudang? Coba tenang dulu," kata suamiku sambil mengucap-usap punggungku untuk menenangkanku.

"Mereka menemukan Hanifah sedang meringkuk di sudut gudang sambil menangis mas..."

"Apa??? Maksud kamu? Jelas-jelas Hanifah ikut bersama kita kan? Tadi saat pulang, aku lihat dia berdiri di dapur. Mereka pasti salah lihat!" Sanggah suamiku tak percaya.

"Tidak, Mas. Mereka tidak salah. Saat ini Hanifah sudah dibawa ke rumah sakit karena sepertinya dia stres. Mba Irna menelpon supaya kita segera menjenguk Hanifah..."

"Jadi, siapa yang sekarang ada di rumah kita ini?"

"Itu bukan Hanifah, Mas. Itu Han.. hantu...!" Sambil menahan rasa takut yang amat sangat, aku pun menceritakan seluruh kejadian yang selama ini aku rahasiakan, termasuk kejadian di dapur dulu dan juga perubahan sikap Deva terhadap Hanifah. Awalnya Mas Ardi seperti tidak percaya.

"Aku benar-benar tidak habis pikir, Dev. Akal sehatku tidak sanggup mencerna peristiwa ini! Bagaimana mungkin? Astaghfirullahal'adzim..."

"Lalu sekarang bagaimana, Mas? Makhlu halus yang menyerupai Hanifah ada di sini, di rumah kita," ceracauku. Ya,



aku mulai mencerau tidak karuan karena ketakutan. Bagaimana jika kami tidak segera mengetahui ini semua? Aku bergidik membayangkan Deva dibawa pergi sama makhluk halus menyerupai Hanifah itu.

Mas Ardi menghela nafas panjang. Setelah berpikir beberapa saat, suamiku lantas berujar,

"Sekarang kita keluar kamar. Biar aku yang menggendong Deva. Kita ke rumah Pak Ustadz di dekat masjid di ujung jalan. Sayangnya kita tidak tahu nomor teleponnya."

Aku mengangguk sambil sedikit menyesal karena belum banyak tetangga yang aku kenal. Dalam kondisi seperti ini, baru terasa peran tetangga akan sangat membantu, batinku.

"Saat keluar kamar, kamu harus bisa berpura-pura kalau semuanya baik-baik saja. Jangan takut saat melewati Hanifah. Hapus airmata kamu," tambah suamiku.

Lalu saat aku sudah siap, kami keluar kamar. Hanifah sedang duduk sambil melamun di meja makan. Lalu dia menatapku tajam. Aku memegang lengan suamiku sangat erat.

"Ti..tip rumah s..sebentar ya Han. Kami mau keluar sebentar," kata suamiku sedikit gugup.

Hanifah hanya mengangguk. Kami langsung bergegas keluar menuju rumah Pak Ustadz sambil setengah berlari. Kami tidak mungkin naik mobil karena jaraknya terlalu dekat. Pak Gimán hanya melongo saja melihat tingkah kami. Apalagi kami tidak menyahuti ketika dia bertanya hendak kemana dan menawarkan untuk naik mobil.

Sesaat kemudian kami kembali bersama Pak Ustadz. Aku tidak berani masuk ke dalam rumah. Aku di luar bersama anakku dan beberapa orang tetangga yang keheranan melihat tingkah kami. Namun aku bungkam seribu basa ketika ada beberapa

tetangga yang menanyakan kejadian di rumahku. Toh. Andai aku ceritakan juga malah akan menjadi bahan olok-olokan. Susah memang menjelaskan rangkaian kejadian itu, sesulit menerima kenyataan ada hantu yang maujud menjadi manusia.

Sementara Pak Ustadz masuk bersama suamiku dan Pak Gimán. Aku tidak tahu persis apa yang dilakukan oleh Pak Ustadz. Tidak lama setelah mereka masuk, aku mendengar suara lengkingan wanita dari dalam rumahku. Awalnya seperti orang tertawa mengejek, namun perlahan berubah menjadi suara perempuan yang tengah marah. Tidak lama kemudian suaranya berubah lagi. Kali ini seperti teriakan orang yang tengah kesakitan.

"Allahu akbar!!"

Aku dengar suara Pak Ustadz, suamiku dan Pak Gimán meneriakkan takbir. Setelah itu senyap. Lahan pintu terbuka dan suamiku menyuruh aku masuk. Aku masuk dengan perasaan takut. Namun begitu mendengar penjelasan Pak ustadz, aku sedikit merasa lega.

"Jin itu telah pergi untuk selamanya dari rumah ini," ujar Pak Ustadz sambil menyarankan agar rumah kami sering-sering dijadikan tempat ibadah, minimal pengajian ibu-ibu. Sebab, rumah yang dihiasi dengan alunan ayat-ayat suci akan dijauhi jin dan sebangsanya.

Aku mengangguk. Rupanya jin yang menyaru sebagai Hanifah itu adalah jin penunggu gudang yang tidak sengaja aku tarik tangannya. Menurut Pak Ustadz, makhluk jin memang bisa berubah wujud menjadi siapa saja, bahkan binatang sekalipun.

Esok harinya kami berangkat menjenguk Hanifah di rumah sakit jiwa. Hatiku sangat

gelisah. Wajar saja jika Hanifah stres. Dia terkurung selama dua minggu di dalam gudang yang cukup angker tanpa listrik, tanpa makanan. Airmataku menetes selama di perjalanan. Aku merasa sangat berdosa pada perempuan desa yang telah bertahun-tahun ikut bersama kami itu.

Saat sampai di rumah sakit, aku menuju ruangan sesuai petunjuk Mba Irna. Rupanya Hanifah masih dalam masa pengobatan secara intensif sehingga dia ditempatkan di ruang perawatan, bukan kamar-kamar seperti umumnya orang-orang gila yang dirawat di sini. Begitu aku masuk ke dalam ruang perawatan itu, aku lihat Hanifah tengah tidur meringkuk. Tangannya terhubung dengan slang infus. Aku dekati tempat tidurnya. Aku usap kepalanya dengan air mata bercucuran.

"Hanifah..." panggilku lembut. Lahan tubuh Hanifah bergerak dan berbalik. Ia mendongakkan kepalanya dan menatapku. Ia berusaha untuk bangkit namun aku mencegahnya.

"Hanifah takut, Bu. Ada setan...ada setan... ada banyak setan dimana-mana!" ucap Hanifah lirih. Hatiku benar-benar terpukul melihat kondisi Hanifah. Aku memeluknya dengan erat sambil meminta maaf. Namun beberapa perawat dan suamiku segera menariknya karena tiba-tiba Hanifah tertawa keras sekali.

Aku mundur sambil menggeleng-gelengkan kepala. Aku benar-benar tidak sanggup melihat ekspresi wajah Hanifah yang begitu sayu meski kini dia tengah tertawa. Pandangan matanya kosong. Bahkan mungkin dia tidak mengenalku lagi. Alam pikirnya telah berhenti. Daya ingatnya pun susut. Ya Allah, maafkan hambamu ini. Maaf aku, Hanifah! Aku berjanji akan membiayai dan merawatmu hingga sembuh. (seperti dikisahkan Deviana Lestari kepada penulis) @

Jin Yang Kesepian Mengganggu Dengan Cara Menyerupai Manusia

Apa yang dialami Deviana Lestari sungguh suatu pengalaman yang sangat tragis dan mengharu-birkan perasaan siapapun. Kejadian semacam itu bisa menimpa siapa saja karena sesungguhnya kita hidup di dunia ini bersama-sama dengan makhluk lainnya yang juga ciptaan Tuhan, termasuk jin dan setan.

Eksistensi mereka begitu dekat, bahkan lebih dekat dari leher kita sendiri. Sifatnya yang 'halus' membuat makhluk jenis ini dapat tinggal di mana saja tanpa kita ketahui.

Namun tidak selamanya jin tersebut bersifat jahat. Banyak juga yang justru membantu manusia, semisal jin Muslim.

Jika dilihat dari rangkaian kisah yang dipaparkan Deviana Lestari, dapat disimpulkan jin itu termasuk jin baik. Namun dia kesepian sehingga mengganggu manusia dengan cara menyerupai manusia yang dianggapnya tepat. Mengapa dia tidak menggunakan media perantara, seperti tubuh manusia, tapi malah bermaujud sendiri menjadi sosok manusia? Jawabnya tentu karena ia menemukan ruang dan

TANGGAPAN PENGASUH:

situasi yang tepat. Dalam sejarah kita mengenal sejumlah makhluk gaib yang maujud menjadi makhluk lainnya, termasuk manusia.

Agar kejadian tersebut tidak terulang, perbanyak lantunan ayat-ayat suci, terutama Ayat Kursi (Al-Baqarah: 255) dan Qul A'udzu (dalam surat al-Falaq dan an-Nas) yang telah menyediakan sarana bagi umat Islam untuk mengangkat ruh mereka ke tingkat-tingkat kesadaran yang lebih tinggi sehingga mereka dapat dengan mudah melindungi diri mereka dari gangguan jin. @



KHODAM ITU MENYERUPAI KAKEKKU

Makhluk itu menampakan dirinya ketika aku berada di sebuah taman. Aku tak menyangka kalau ia bisa menampakan diri dikeramaian. Tapi anehnya hanya aku yang melihat penampakan itu.

Oleh : RM. Titus

Setahun yang lalu kehidupanku benar-benar hancur. Rumah tanggaku berantakan, suami selingkuh dan anak-anak dititipkan di rumah mertuaku. Sementara aku di Hongkong juga dirundung malang yang tak terkirakan. Aku terbelit hutang di mana-mana, di bank, teman-temanku dan rentenir semua aku pinjami uang.

Padahal aku sudah merantau ke Hongkong selama 3 tahun. Tapi mengapa kehidupanku tersiksa seperti ini. Entah apa yang sedang terjadi dalam hidupku, aku benar-benar tak mengerti. Aku sudah melakukan segalanya untuk kebaikan keluarga dan kehidupan ekonomiku. Tapi semua seperti tak berarti, aku malah semakin dalam terjun ke jurang ke hancuran.

Setiap bulan aku harus putar otak dan pinjam sana sini untuk menutupi hutang. Aku harus gali lubang tutup lubang setiap bulan. Celaknya apa yang aku lakukan itu malah menambah hutangku semakin menumpuk. Betapa tidak setiap yang aku pinjami uang selalu dibarengi dengan bunga yang tinggi. Akibat bunga-bunga itulah aku makin terbenam dalam hutang yang menggunung.

Suatu hari aku bertemu dengan temanku yang bernama Dina. Dia memang teman akrabku yang sudah lebih setahun kami tak bertemu. Kepada Dina aku ceritakan segala kegelisahan hatiku ini. Aku tahu tidak mungkin lagi aku meminjam uang padanya. Aku sadar tak akan bisa membayar jika pun dia mau memberiku pinjaman. Aku menceritakan masalahku semata hanya untuk mengurangi beban dalam hatiku ini.

"Mbak Fitri coba hubungi Mas Aslam deh, saya yakin dia bisa membantu mencari solusi buat masalah mbak," demikian saran Dina setelah aku cukup lama berkeluh kesah padanya.

Menurut Dina, Mas Aslam Al Jawy adalah seorang spiritualis asal Demak yang bisa membantu menyelesaikan masalah rumah tangga dan kesulitan ekonomi. Sudah banyak orang yang dibantu olehnya melalui banyak hal yang bisa ia kerjakan. Salah satunya adalah piranti mistik kapsul susuk aura.

Beberapa hari kemudian aku mencoba menghubungi Mas Aslam di nomor telepon yang diberikan Dina. Tak kusangka, Mas Aslam sangat ramah menjawab teleponku.

Di ujung telepon sana, ia juga dengan sabar mendengarkan keluh kesahku. Aku memang membutuhkan orang untuk sedikit berkeluh kesah mencurahkan isi hatiku. Aku berharap Mas Aslam bisa menemukan solusi dan bersedia membantu menyelesaikan masalahku.

Setelah cukup lama aku menceritakan semua masalah yang sedang menimpaku, Mas Aslam kemudian menyarankan aku untuk menggunakan kapsul susuk aura. Menurutnya, piranti mistik itu bisa membangkitkan aura tubuhku menjadi lebih cemerlang. Dengan aura yang cemerlang itu pintu rejekiku pun bisa terbuka lebar. Piranti mistik itu juga mengandung kekuatan khodam yang akan menuntun aku ke arah rejeki yang banyak dan halal.

Sebulan setelah menggunakan kapsul susuk aura itu, aku mulai merasakan perubahan dalam hidupku. Di akhir bulan aku tak pusing lagi membayar hutang ke bank. Aku juga tidak mengerti mengapa majikanku berubah menjadi baik, dia sering memberiku uang jajan dan kelebihan belanja di pasar. Orang-orang yang ada di sekitar apartemenku juga berubah menjadi baik. Banyak diantara mereka yang

meminta bantuan padaku dan kemudian memberiku sejumlah uang. Aku benar-benar dibuat terkejut manakala memasuki bulan kedua setelah menggunakan piranti itu. Teman-temanku semakin baik, tetangga apartemenku juga banyak yang minta bantuan padaku. Orang-orang yang aku temui di sekitar tempat tinggalku juga menjadi lebih ramah. Mereka selalu menebar senyum manakala bertemu denganku. Aku seperti bintang manakala berjalan di hadapan banyak orang.

Tak terasa setelah setahun aku menggunakan piranti itu, aku bisa melunasi semua hutang-hutangku. Selama itu aku juga tetap bisa mengirim uang ke kampung dan mengontrol kehidupan orang tua dan anak-anakku. Karena sejak ditinggal ayahnya, anak-anakku lebih memilih tinggal bersama orang tuaku. Sebetulnya aku tak meminta itu tapi mereka sendiri yang memilih. Selama menggunakan piranti mistik itu ada hal aneh yang pernah aku alami. Dua kali aku merasa bertemu dengan kakekku yang sudah meninggal dua puluh tahun lalu. Sejujurnya aku tak memahami siapa sosok itu, tapi ketika aku ceritakan pada orang tuaku, dia adalah sosok kakekku. Sosok orang tua itu datang saat aku berada di sebuah taman di Kowloon. Dia tersenyum sesaat kemudian menghilang entah ke mana.

Menurut Mas Aslam, itu adalah penampakan khodam yang menyerupai leluhurku. Khodam itu akan menjagaku dan menuntunku ke jalan rejeki. Sebuah saran disampaikan Mas Aslam, bahwa aku harus selalu menyisihkan setiap uang yang aku dapatkan untuk beramal. Bisa untuk pembangunan mesjid, anak yatim atau orang-orang yang membutuhkan. Dengan catatan aku juga harus ikhlas memberikannya. Maka aku juga akan selalu mendapatkan rejeki yang ikhlas. ☺



KEDUNG TURUK PEMIKAT CINTA

Kedung Turuk juga menjadi salah satu tujuan para praktisi sipiritual mengasah kemampuannya dalam hal ilmu pemikat. Air yang berasal dari sumber mata air ini biasa dipergunakan sebagai sarana ritual pemikat lawan

Oleh : Djoko Judiantoro

Pegunungan seribu di wilayah Kabupaten Wonogiri ternyata banyak sekali menyimpan keindahan pesona alam yang sarat dengan nuansa mistis, banyak sekali pesona alam wisata spiritual yang sampai sekarang masih belum dibuka sebagai aset pariwisata daerah. Selain tempat-tempat petilasan sejarah masa keheroikan perjuangan Pangeran Samber Nyawa yang banyak tersebar di pegunungan wonogiri, di tempat ini juga banyak sekali ditemukan air terjun alami. Kebanyakan air terjun ini berada di dalam hutan pegunungan yang letaknya sulit untuk dijangkau, bahkan dengan jalan kaki sekalipun.

Mereka yang pertama kali menemukan pesona wisata alami ini kebanyakan para pencari kayu bakar yang kesehariannya bekerja sebagai pencari rambahan kayu kering di dalam hutan. Salah satu penemuan air terjun ini terjadi beberapa waktu yang lalu.

"Beberapa bulan ini warga Melati menemukan rangkaian air terjun di lereng gunung Margoboyo yang berjumlah tujuh air terjun, meski sebenarnya penemuan itu telah diketahui oleh sebagian masyarakat setempat sejak puluhan tahun yang silam, namun masyarakat sekitar sini enggan untuk mengenalkan keindahan alam yang sarat

dengan nuansa mistis ini ke umum.." tandas Supardi.

Salah satu air terjun yang baru-baru ini ditemukan oleh warga Dusun Melati, Desa Keloran Selogiri, Wonogiri adalah Air terjun Kedung Turuk. Lantas kenapa air terjun tersebut dinamai oleh masyarakat sekitar dengan nama air terjun Kedung Turuk? Maaf... Istilah Kedung Turuk dalam bahasa Jawa sebenarnya sebuah kata yang saru (tabu), karena kosa kata tersebut memiliki makna yang berarti sumber air dari kelamin wanita.

"Penyebutan atau nama air terjun tersebut di ambil dari bentuk air terjun itu sendiri, air terjun ini berada di atas ketinggian puncak Gunung Margoboyo. Air yang mengalir ke bawah Kedung diapit oleh dua buah batu besar kira-kira setinggi 2 meter, kedua batu tersebut menyerupai bentuk alat kelamin wanita yang memancarkan air dari aliran air di atas puncak gunung," ujar Supardi (40), salah satu tokoh pemuda Desa Keloran.

Perjalanan untuk mencapai ke air terjun ini memang lumayan cukup sulit, dari pasar kota Kecamatan Selogiri perjalanan harus ditempuh lagi selama 30 menit menyusuri perkampungan desa yang berada di lembah pegunungan dengan jalan yang berkelok-kelok dari satu desa ke desa lainnya, meski



Kedung Turuk

jalan yang di lewati sudah lumayan aspal, namun banyaknya tikungan membuat siapa saja yang baru pertama kali ingin mengunjungi tempat ini harus ekstra sering bertanya kepada masyarakat sekitar agar tak tersesat.

Setelah mencapai jalan terakhir diujung desa, kendaraan roda dua harus dititipkan di rumah salah seorang warga setempat yang kemudian dilanjutkan dengan jalan kaki menyusuri persawahan, lalu mendaki gunung Margoboyo. Rumah terakhir yang biasa digunakan sebagai tempat penitipan sepeda motor adalah rumah Supardi, salah satu warga setempat yang ikut berperan menemukan air terjun Kedung Turuk di gunung Margoboyo.

"Air terjun di Gunung Margoboyo dibuka oleh masyarakat Desa Keloran baru beberapa bulan yang lalu, meski sebenarnya air terjun tersebut telah diketahui oleh sebagian warga desa puluhan tahun yang silam. Tetapi karena keberadaannya yang ada di atas gunung dan sangat sulit medannya, masyarakat enggan ke sana," kata Supardi, tokoh pemuda desa setempat.

Lebih lanjut Supardi menceritakan, selain itu air terjun tersebut juga dianggap masih sangat angker oleh masyarakat sekitar. Beberapa saat setelah ada kesepakatan warga melalui proses musyawarah, warga kemudian bergotong royong membuat akses jalan naik ke atas puncak gunung, dengan harapan agar tempat tersebut mampu menjadi aset pariwisata Desa Keloran," ujar Supardi, bapak satu anak ini.

Lebih lanjut dirinya menceritakan, air terjun Kedung Turuk sebenarnya nama salah satu rangkaian air terjun yang bermuara di puncak Gunung Margoboyo. Air terjun yang ada di sepanjang lereng Gunung Margoboyo hingga ke puncak sebenarnya berjumlah lebih dari sepuluh air terjun, namun yang sudah dibuatkan akses jalan oleh warga setempat



Lembah kedung turuk

**Kedung bunder**

menuju ke grojogan baru berjumlah tujuh.. Ketujuh air terjun tersebut dari bawah adalah Banyu anjlok, Kedung Dandang, Kedung Bunder, Kedung Turuk, Jurang gandil, Kedung Ringin, dan yang ketujuh Kedung Padusan. Dari seluruh rangkaian air terjun ini dari satu tempat ke tempat yang lainnya memakan waktu paling tidak 10 menit sampai dengan 15 menit dengan jalan menanjak dan licin.

Nama nama yang menjadi pertanda air terjun ini di ambil dari wujud alam yang membentuk ke tujuh air terjun tersebut, di antaranya Banyu Anjlok, nama ini di berikan oleh masyarakat setempat dikarenakan air yang mengalir ke bawah sangat curam bentuknya seperti sesuatu yang jatuh kebawah (anjlok). Kedung Dandang, air terjun ini di sisi kiri dan kanannya adalah tebing-tebing yang menyerupai bentuk dandang (periuk nasi), untuk itulah air terjun ini dinamai Kedung Dandang. Kedung Bunder, bentuk alami dasar kolam yang menampung air terjun dari atas tebing bentuknya bulat, seperti sebuah kolam keputren kerajaan. Dan Kedung Turuk yang menyerupai bentuk kelamin wanita bebatuannya.

Keempat air terjun ini kini lebih mudah dijangkau setelah akses jalan setapak dibuat oleh masyarakat sekitar. Dari ke empat air terjun ini untuk bisa menuju ketiganya lagi diperlukan perjalanan mendaki gunung Margoboyo kurang lebih setengah jam. Jurang Gandil, nama yang diambil untuk air terjun yang kelima ini dikarenakan wujud bebatuannya berundak sehingga air yang mengalir dari atas puncak ke bawah tidak begitu deras.

Kemudian yang ke enam adalah Kedung Ringin, air terjun ini biasanya terlewati oleh orang-orang, dikarenakan tempatnya sedikit tertutup oleh rimbunnya dedaunan. Dari air terjun yang ke lima biasanya mereka langsung menuju air terjun yang ke tujuh. Seperti dengan namanya, air terjun Kedung Ringin di tengah tengah aliran airnya terdapat sebuah

pohon beringin yang sangat besar yang membendung aliran air terjun, di tempat inilah yang dianggap paling keramat dan angker dari ketujuh air terjun di Margoboyo.

Sedangkan yang ketujuh adalah Kedung Padusan. Nama ini diambil oleh masyarakat sekitar karena Kedung Padusan konon menjadi salah satu tempat pemandian seorang putri yang sangat cantik sekali yang bernama Dewi Telasih.

"Sampai sekarang Dewi Telasih dianggap masih hidup dan menjadi penunggu gaib seluruh air terjun di gunung Margoboyo," cerita Supardi.

Ditambahkan Supardi, beberapa air terjun lainnya belum bisa di buat akses jalan, karena berada di sebuah tebing yang sangat curam. Sedangkan asal air yang mengalir di sepanjang aliran air terjun ini bersumber dari mata air yang berada di puncak Margoboyo.

"Empat jam lebih perjalanan sampai ke sumber mata air yang berada di atas puncak, dengan jalan yang sangat menanjak serta jurang yang sangat curam," ungkap Supardi. Hal ini pernah dialami oleh beberapa warga termasuk Supardi yang beramai-ramai mendaki Puncak Margoboyo karena mencari sumber mata air terjun.

Menurut cerita turun temurun masyarakat sekitar, sumber mata air yang keluar dari atas puncak Margoboyo dahulu kala sangat deras sekali airnya, masyarakat desa kala itu sangat kebingungan dengan arus air yang sangat besar mengalir menuju ke desa mereka. Tiap musim penghujan arus yang bersumber di atas puncak bersamaan dengan hujan mampu membuat masyarakat yang berada di bawah Gunung Margoboyo kebanjiran. Oleh para tetua desa, akhirnya sumber mata air tersebut di sumbat oleh seorang tokoh paranormal yang sangat sakti dengan menggunakan ijuk dan sesaji kambing kendit, yang akhirnya mampu mengurangi debit air yang keluar dari sumber mata air.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perubahan musim kemarau yang berkepanjangan, warga Desa Melati berniat membuka kembali sumbatan sumber mata air yang pernah di tutup. Dengan berbagai persyaratan dan sesaji warga beramai-ramai menaiki puncak Margoboyo ingin membuka kembali sumbatan mata air, namun dicari-cari lubang sumber mata air tersebut sampai sekarang belum bisa di temukan, meski telah dikerahkan beberapa paranormal.

Beberapa lobang sumber mata air memang pernah berhasil di buka oleh warga dengan bantuan seorang paranormal, namun air yang keluar dari sumber tersebut tak seperti yang di harapkan. Sumber itu bukan sumber mata air yang pernah di sumbat pada masa lampau.

Seluruh rangkaian air terjun yang berada di puncak hingga di bawah gunung Margoboyo sejak dulu dikenal sangat angker sekali. Beberapa orang pencari kayu bakar yang melewati tempat itu sering kali dipanggil namanya oleh suara gaib yang berasal di sekitar air terjun. Kejadian ini pernah juga dialami oleh rombongan pramuka yang berasal dari Solo yang melaksanakan Hiking jalan gunung sampai Puncak Margoboyo. Beberapa siswa pramuka beserta gurunya saat melewati Jurang Gandil merasa ada yang memanggil-manggil nama mereka hingga ke air terjun yang ketujuh, bahkan saat para siswa menuruni gunung sampai di air terjun Kedung Turuk suara itu masih terngiang di telinga mereka.

Dari ketujuh air terjun yang kini memiliki aura mistis yang sangat kuat adalah Kedung Turuk. Di tempat ini sering kali terlihat sosok seorang perempuan yang diyakini adalah sosok Dewi Telasih yang sangat cantik sekali. Selain itu air yang mengalir setelah melewati batu kelamin wanita Kedung Turuk dipercaya mempunyai kekuatan mampu menyembuhkan segala penyakit.

Bagi mereka yang percaya, air itu tak hanya mampu menyembuhkan segala penyakit, bahkan mampu menjadi sarana air pengasih. Siapapun orang yang mandi di tempat ini konon mampu menjadikan orang tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu air yang keluar dari batu yang berbentuk kelamin tersebut mampu menjadi sebuah pemikat, tak perlu datang ke paranormal untuk pasang susuk. ☺

**Pardi**

LANGIT KELAM DI BUMI CIREBON

Beliau menunjukkan satu pusaka berupa sejodoh naga meliuk, luk-5, terbuat dari sisik emas 23 cts, wujud dari penjelamaan naga alam Azrak dan 3 biji bahan batu kalimaya, dengan ukuran tidak umum 300cts, 1000cts, dan 3000cts. Ini semua merupakan perwujudan dari mahkota Naga Tirta.

Oleh: Idris Nawawi, Tja

Minggu sore 17 Februari 2013, bumi Cirebon diguyur hujan lebat. Hari itu langit sangat pekat, halilintar dan kilat menyambar seantero Kota Plered dan sekitarnya. Hujan yang disertai sapuan angin kencang membuat suasana kota Cirebon, sangat mencekam tidak seperti biasanya.

Di tengah suara gemuruh halilintar yang menghiasi kepekatan langit diujung barat pesisir pantai, pada saat itu tanpa di duga sebelumnya, aku dan santri Istighfar yang kala itu sedang mengobrol di teras rumah tiba-tiba dikejutkan oleh cahaya kilat yang semakin lama semakin membesar.

Fenomena yang sangat mengerikan sekaligus langka dan baru pertama kalinya aku alami membuatku tercengang takjub. Langit tiba-tiba berwarna merah dan hujan lebat mendadak berhenti. Gelegar guntur dan sambaran kilat yang terus menerus terdengar, membuat semua yang hadir spontan membaca Istighfar berulang kali, sore itu suasana sangat lain dari biasanya.

Percikan merah bara dari perwujudan bentuk kilat, sangat jelas kami lihat, berkali-kali cahaya itu menggelegar terus menerus hingga kami melihat satu fenomena tak lazim seperti pada umumnya. Cahaya kilat itu membentuk dua ekor naga dengan meliukkan badannya berulang kali, besar dan berwarna kuning kemerahan. Mata dan cakran tangannya sangat tampak di hadapan kami, berkali-kali dua ekor naga itu menampilkan wajahnya yang terlihat sangat menakutkan, bola matanya berwarna merah menyala, bertanduk dan sangat besar sekali ukurannya.

Tidak lama kemudian aku dan santri Istighfar dibuat jantungan oleh fenomena yang hanya berdurasi kurang dari tiga menit, namun membuat sekujur tubuhku berkerengat dingin. Ini fenomena langka dan kisah hidup yang tidak semua orang mengalaminya. Kedua naga itu semakin lama semakin mendekat dan terus meliukkan badannya sangat cepat, lalu menghilang di atas rumah seseorang yang sangat aku kenal.

Ada rasa khawatir dalam hatiku. Ada rasa cemas atas kejadian yang barusan kami lihat. Jangan-jangan naga itu akan memakannya (batinku sangat ketakutan) aku memohon kepada santri Istighfar untuk berdoa bersama. Sebab dua ekor naga tadi raib, tepat di atas rumah guruku Syareatul Khotam.

Semalaman aku tidak bisa memejamkan mata,,,teringat akan kejadian sore tadi, bagaimana dengan guruku? apa yang terjadi atas dirinya? Sifat takut atas keadaan sang guru, membuatku resah gelisah semalaman dan baru menjelang pagi aku bisa terlelap akibat kecapaian.

Siang harinya aku bergegas datang menjenguk guruku, perasaan tidak enak mulai menjalar di sekujur tubuhku, namun setelah sampai di sana. Aku lega setelah melihat guruku menyambutku dengan senyum khasnya. Alhamdulillah, Aku bersyukur dalam hatiku, guruku tidak apa-apa atas kejadian kemarin.

Setelah kita ngobrol panjang lebar, aku mulai menceritakan dengan hati-hati atas apa yang aku lihat kemarin sore. Guruku hanya tersenyum sumringah. Beliau menatapku dan bertanya, "Apakah kamu melihat kejadian sesungguhnya?"

Aku menggeleng karena memang tidak



tahu kejadian selengkapnya seperti apa. Setelah berdehem beberapa kali, beliau lantas bertutur, "Kemarin aku kedatangan dua tamu sangat tampan, mereka berdua mengaku sebagai suruhan Ratu Bilqist Alamul Azrak. Keduanya datang atas anjuran sang ratu untuk menengok keadaanku, kedua tamu tadi mengenalkan diri bernama Naga Tirta."

Lalu sang Guru terdiam dan tidak meneruskan ceritanya. Walau aku belum tahu cerita selanjutnya sepertinya sudah diyakini bahwa Naga Tirta bukan dari bangsa manusia, ujarku dalam hati.

Setelah terdiam cukup lama, guruku beranjak pergi ke kamar kholwatnya. Aku menunggunya sambil berfikir keras! Lalu beberapa menit kemudian beliau kembali lagi sambil membawa bungkusan kain putih tertutup di hadapanku. Beliau dengan tenangnya memperlihatkan beberapa pusaka di antaranya satu pusaka berupa sejodoh naga meliuk, luk-5, terbuat dari sisik emas 23 cts, wujud dari penjelmaan naga alam Azrak dan 3 biji bahan batu kalimaya, dengan ukuran tidak umum 300cts, 1000cts, dan 3000cts. Ini semua merupakan perwujudan dari mahkota Naga Tirta.

Kedua Naga Tirta tadi bagian dari kepercayaan Ratu Bilqist di alam Azrak. Di sana naga-naga hidup berdampingan dengan manusia (mulukul Ardhi) dan bagian dari binatang suruhan sang ratu, raja maupun pertapa Sakti. Kisah Naga Tirta, terlahir dari zaman nabi Sulaiman AS (suami ratu Bilqist) yang mana naga ini bagian dari bangsa Seleman/siluman dari keturunan nenek moyang Purwacarita awal.

Di zaman prasejarah disebutkan, jenis naga terdiri dari 4 kelompok; Lewang, Tanun, Taji' dan Seleman. Dari 4 kelompok ini

tercipta keturunan yang berbeda antara satu naga dengan lainnya.

Lewang, tercipta di zaman nabi Sulaiman AS, dari keturunan naga melata (tanpa bersayap) menduduki bumi lapis 4 dan akan muncul sebelum hari qiamat tiba. Naga Lewang, beranak pinak seperti binatang melata lainnya, namun keturunan naga Lewang, hanya bisa terjadi 1000 tahun sekali.

Tanun, naga yang tercipta dari keturunan jin Irjis. Naga ini bersayap kecil dan mampu merayap seperti kecepatan kilat, tercipta dari keturunan bangsa Jin Irjis (hitam) untuk merusak bumi dan lautan.

Tajik (taji') naga moksa atau naga bertapa yang siap menghancurkan bagian dasar bumi. Naga ini terlahir dari keturunan bangsa lelembut di bawah kekuasaan nabi Hidir AS..naga-naga Tajik, akan muncul ketika nabi Isa AS, sudah diturunkan ke bumi. Naga Tajik, bertempat di lapis bumi 4 dan 5.

Seleman, naga yang terlahir dari zaman Purwacarita (sebelum turunnya nabi Sulaiman AS) naga Seleman tercipta dari jenis siluman Togog, yang ditaklukkan semasa zaman nabi Sulaiman, hingga menjadi bagian tunggangan/pesuruh para ratu, raja dan pertapa sakti. Naga Seleman lebih banyak membantu manusia dalam naktu khodim (kesaktian pusaka) dan naga Seleman disebut juga secara kitab dengan nama "Mulukul Ardhi"/penjaga bumi.

Kisah kedatangan naga Tirta, di kediaman Masyaikh Syareatul Khotam, bagian dari kebiasaan bangsa tak kasat mata, dalam kunjungan rutin antar manusia dan bangsa Mulukul Ardhi. Sebab secara kitab dijelaskan; "Sesungguhnya seluruh siluman, jin dan lelembut, mereka tidak bisa berbuat apa-apa kecuali atas ijin Ahlulloh Wilayah (ahli Ma'arif bumi)".

"Jin, lelembut dan bangsa tak kasat mata lainnya, mereka akan mendatangi para Ahlulloh untuk meminta ijin". Cara semacam ini secara kitab disebut Thobi'iyah...manusia tetap berkuasa sebagai sulthan alam/penguasa alam.

Adapun naga Tirta, yang menjelma sebagai kedua manusia tampan dan menjumpai Masyaikh Syareatul Khotam, tak lain sebagai sifat khidmat mereka untuk ikut serta kepada bangsa manusia. Kedua naga itu akhirnya berubah wujud menjadi bentuk pusaka naga meliuk kembar, yang diberi nama Naga Tirta.

Lalu sebelum menutup pembicaraan dengan Masyaikh. Saya bertanya padanya? "Mengapa langit sampai

“

Bagaimana bisa tahu kalau naga Tirta, bagian dari makhluk alam Azrak?" beliau menjawab? "Bila kamu sudah paham tentang makna Ruh, nanti kamu mengerti sendiri makna berhubungan antara manusia dengan alam yang mempunyai hizab

berubah sewaktu naga Tirta menampakkan wujudnya dan datang kemari? (ke rumah Masyaikh)". Beliau menjawab? "Bila orang besar berkunjung ke salah satu tempat, niscaya sifat alam akan menghormatinya, adapun penghormatan sifat alam ini bisa dilihat dengan beraneka wujud, baik ditunjukkan atas lewat sifat langit, hujan, bumi, dan lainnya".

Merasa kurang puas aku bertanya kembali "Bagaimana bisa tahu kalau naga Tirta, bagian dari makhluk alam Azrak?" beliau menjawab? "Bila kamu sudah paham tentang makna Ruh, nanti kamu mengerti sendiri makna berhubungan antara manusia dengan alam yang mempunyai hizab/penutup. Sesungguhnya hanya mereka yang paham makna Tauhid yang bisa mewujudkannya?" lalu setelah itu Masyaikh bercerita sedikit.

Pada tahun 1994, aku (Masyaikh) pernah mengamalkan satu asma' pendek yang berbunyi "Bahroini Yaltaqian" amalan ini ternyata bagian dari sifat penakluk seluruh makhluk semesta alam. Nah, buah dari amalan ini salah satunya yang kuceritakan tadi, dikunjungi naga Tirta.

Bagi pecinta majalah kesayangan kita Misteri...bila kamu ingin bisa menguasai ilmu penakluk segala macam makhluk... Masyaikh sudah mengizinkan amalan "Bahroini Yaltaqian" diijazahkan secara umum, caranya. Sebelum melakukan amalan ini disunnahkan puasa sunnah 1 hari, tanpa niat (permulaan) lalu malamnya baca asma' "Bahroini Yaltaqian 1001x" namun sebelumnya bertawassul dulu seperti ini; "Wa-as'aluka minridhoillah, khususon Baliya bin Malkan bahroini Yaltaqian, wakhususon min ahli Thuroby, wakhususon min ahli Mulukul Ardhi, wabil khusus, Ya Ahlal Gaib ma'al khodam, syaiun lillahi lahum Al fatihah 33x.

Istikomahkan amalan ini di setiap malamnya sebanyak 99x sebelum menjelang tidur malam. Fainsya Allah dengan beristikomah, kita mempunyai kelebihan batin yang menonjol khususnya dalam ilmu kesaktian. ⑤



Pusaka berupa sejodoh naga meliuk

DIGODA PERI PENUNGGU SUMBER AIR PANAS CANGAR

Oleh: Bayu Indrayanto

Berulang kali aku menjelaskan kepada mereka kalau aku benar-benar melihat bayangan putih melintas di depan mobil dan menabrak bayangan putih berambut panjang tersebut. Namun mereka berdua seakan tak percaya dengan apa yang kualami sampai akhirnya kami meneruskan perjalanan dan memasuki Cangar tepat pukul 23.00 WIB.

Pengalaman misteri karena keusilan makhluk halus ini kualami waktu aku serta kedua temanku yakni Wayan dan Sigit berniat untuk berendam di sumber air panas Cangar. Sumber air panas ini terletak sekitar 15 km ke arah utara Kota Batu. Dikelilingi hutan lebat yang ada di Taman Hutan Rakyat Suryo serta letaknya yang diapit oleh Gunung Arjuno maupun Gunung Welirang membuat tempat ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Bukan hanya pada siang hari saja namun juga pada malam hari pengunjung masih banyak yang berdatangan dengan maksud untuk berendam dan menyembuhkan penyakit kulit di sumber air panas yang mengandung belerang dan berbagai mineral yang berkhasiat untuk penyembuhan.

Kali ini kami berangkat ke Cangar pada waktu malam hari sambil berbekal minuman keras yang sebetulnya dilarang oleh penjaga kawasan wisata tersebut. Berbagai kejadian aneh kami alami di tengah perjalanan. Kami berangkat di malam hari karena di samping sepi kami juga bisa puas mabuk-mabukan sambil berendam.

Waktu kami berangkat kabut juga mulai turun dengan pekatnya. Memasuki Taman Hutan Rakyat Suryo yang merupakan kawasan konservasi hutan dimana terdapat lokasi sumber air panas Cangar pemandangan yang tampak di depan hanya kegelapan hutan dan kabut yang menutupi permukaan jalan. Hutan yang lebat di kiri kanan tampak semakin rimbun membentuk

bayangan yang menyeramkan, sementara mobil yang kami tumpangi harus merayap dengan pelan karena terhalang kabut.

Mobil yang sedang berjalan kuhentikan dengan mendadak karena serasa menabrak seseorang yang melintas. Kedua temanku tampak kebingungan dengan apa yang terjadi, lalu kami bertiga dengan tergopoh-gopoh turun dari mobil dan memeriksa keadaan. Namun kami tidak menemukan apapun. Yang ada hanya kegelapan disertai kabut yang tebal. Sayup-sayup suara binatang malam terdengar di balik rerimbunan pohon yang tertutup kabut.

Aku bergidik dengan apa yang terjadi sementara kedua temanku agak bingung dengan apa yang terjadi. Berulang kali aku menjelaskan kepada mereka kalau aku benar-benar melihat sosok bayangan putih melintas di depan mobil dan aku telah menabrak bayangan putih yang berambut panjang tersebut. Namun mereka berdua seakan tak percaya dengan apa yang kualami sampai akhirnya kami meneruskan perjalanan dan memasuki Cangar tepat pukul 23.00 WIB.

"Kamu pasti melamun Bas," ujar Wayan waktu itu merasa heran dengan apa yang terjadi.

Memasuki Cangar kami tidak lupa menenggak minuman keras yang kami bawa, sambil berteriak-teriak karena suasana Cangar yang begitu sepi dan tidak ada pengunjung. Entah karena sudah mabuk atau karena hawa yang begitu dingin secara tak sadar aku kencing di tempat para pengunjung biasa melakukan ritual.

Lagi enak-enaknya aku kencing tiba-tiba aku merasa kemaluanku panas seperti ada yang menyentil. "Aaauuu!!!!" teriakku mengaduh karena kesakitan.

Namun karena pengaruh minuman keras, aku tidak mengacuhkannya. Dan tetap bernyanyi-nyanyi. Akhirnya kami bertiga berendam di tempat yang dituju. Aku sengaja memisahkan diri. Entah kenapa semenjak kencing tadi aku merasa alat keliminku sakit.

Lagi asyiknya aku berendam sambil

menahan sakit, tiba-tiba terdengar suara merdu menyapaku dengan hangat, "Sendirian Mas?"

Aku menoleh ke arah empunya suara. Tampak sosok gadis berkulit putih dan berambut panjang duduk di sebelahku berendam. Gadis cantik itu tampak tersenyum melihatku yang memandang bengong ke arahnya. Aku tergoda oleh kecantikan dan kemontokan gadis yang mengaku bernama Nina itu. Lalu Nina mengajakku main ke perkemahannya yang ada di balik pepohonan. Entah kenapa aku seperti kerbau dicocok hidungnya, mengikuti kemauan cewek tersebut.

Aku yang sudah setengah mabuk kemudian ikut berhenti manakala melihat Nina berhenti di balik pepohonan yang rimbun. "Mau kemana Nin?" tanyaku melihat Nina berjalan ke arah pepohonan.

"Mau pipis, Mas. Masak mau ikut." Kata Nina sambil tersenyum melihatku.

"Oh mau pipis. Aku juga ikutan nih," sahutku setengah sadar.

Tanpa merasa malu aku mengeluarkan "burung" ku karena juga ikut kebetel pipis. Namun spontan aku menjerit-jerit. "Aduh...! Burungku kok jadi mentimun?!" teriakku sambil memegang alat keliminku yang tiba-tiba telah berubah bengkak sebesar mentimun. Sementara Nina yang semula di belakang pohon, tiba-tiba keluar sambil tertawa cekikikan. Suaranya seram mirip suara kuntilanak. "Kalau jadi mentimun mending dirujuk saja, Mas Bas."

Wajah cantik itu kini berubah menjadi pucat mirip mayat dengan lingkaran hitam di matanya. Sementara kukunya yang panjang dan runcing tampak menggapai-gapai seakan hendak memegang burungku yang sudah berubah sebesar mentimun tersebut. Tubuh itu kemudian tampak melayang kesana kemari tanpa menginjak tanah sambil mengeluarkan jeritan menakutkan. Selanjutnya aku tidak sadar.

Beruntung ada Ki Susmono orang pintar yang dimintai tolong untuk menyembuhkan keadaanku. Menurut penuturan Ki Susmono, aku telah berlaku sembrono di kawasan itu. Disamping mabuk-mabukan juga bertindak tak sopan dengan mengencingi sesaji. Hal ini membuat penunggu di Cangar marah karena tingkah lakuku. Untung burungku yang berubah membengkak sebesar mentimun tersebut bisa disembuhkan, dengan syarat diborehi bunga tujuh rupa selama 40 hari.

Semenjak kejadian tersebut aku dan kedua temanku, benar-benar merasa kapok dan berjanji tidak mau minum-minuman keras lagi, kami takut akan mengalami kejadian serupa bahkan mungkin lebih parah lagi. (seperti diceritakan Basori, karyawan sebuah koperasi simpan pinjam di Malang) ☺



MANDALA DAN LELUHUR PONDOK PESANTREN TEGALSARI DI SITUS KUBURAN ISLAM KUNCEN

Pondok Pesantren adalah merupakan sebagai salah satu pola atau model penyebaran agama Islam di nusantara, lewat kesultanan seperti pada Kesultanan Demak Bintoro dan juga melalui siar pengembaraan, seperti yang dilakukan oleh para aulia atau wali. Beliau sebagai tokoh penyebar Islam, tetapi tidak memiliki tahta kerajaan atau kesultanan, tidak mempunyai atau mewariskan bangunan pondok pesantren.

Oleh : Budiono Dayak

Ide dan gagasan pengajaran melalui pondok pesantren ini merupakan hasil kajian para tokoh penyebar agama Islam di Nusantara tempo doeloe, yang diilhami pola pendidikan agama yang sudah ada sebelumnya, yaitu agama Hindu dan Buddha yang disebut Mandala.

Sistem pendidikan agama Islam dengan bentuk Mandala, sebenarnya sudah ada sebelum Mojopahit yang dibawa oleh para aulia. Sudah ada sejak jaman Kadiri Kuno, setelah Fatimah Binti Maimun masuk Leran, Gresik, pada tahun 1082 Masehi.

Mandala digambarkan sebagai sebuah wonosrono yang isinya bangunan tempat untuk sang Resi atau Dewaguru yang disebut tapowono atau pajaran. Karena tempatnya di kompleks bangunan yang konsentris maka bisa juga wonosrono itu yang disebut Mandala.

Walau Mandala berada di luar kekuasaan istana tetapi kedudukan sosialnya menunjukkan afiliasi yang dekat dengan lingkungan keraton. Ada perlindungan bagi keluarga Kedewaguruan, yaitu semua keturunan Mandala tidak boleh diganggu gugat oleh siapa saja, sebab Mandala itu wargaji atau kerabat raja. Maharesi sebagai pemimpin Mandala, memberi pengajaran yang ada hubungannya dengan keagamaan. Jadi pemuka Mandala yaitu jabatan yang dihormati sekali, karena itu ana sebagian persyaratan yang harus dipatuhi oleh calon Dewaguru.

Mandala sebagai sebuah sistem pendidikan yang menyebar di pelosok Kerajaan Mojopahit mempunyai kedudukan yang bebas, sering di luar jangkauan pengawasan mantri Herhaji. Bab itu yang sering mengejutkan pemerintah karena Mandala yang biasanya mendapat kebebasan yang luas. Contohnya, dinyatakan bebas dari kewajiban membayar pajak, bebas dari campur tangan pejabat keraton. Dari segi politik, hak khususnya yang diberikan oleh raja kepada rohaniawan dan keluarganya itu membantu kepentingan calon hidupnya

dinasti.

Murid-murid Kedewaguruan dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dikuasai. Di Kitab Nagarakrtagama, kelompok-kelompok yang mengelilingi Dewaguru yaitu kili, ubwan, manguyu, ttapa (tapaswi), tapi, kaki, dan endang. Murid-murid Kedewaguruan ini seperti juga dikelompokkan di kelompok-kelompok yang ada tingkatnya berdasarkan pengetahuan yang dikuasai.

Kili yaitu wiku histri (pendeta wanita), tingkatannya sudah tinggi dan sudah ditasbehen sebagai pendeta (wiku). Menurut Zoetmulder, ubwan (ubon) yaitu pendeta wanita yang juga sering disebut sebagai ajar-ajar (mengajar, melatih) dan tugasnya membantu Dewaguru. Kedudukannya dekat sekali dengan tapowono guru, menunjukkan tingkat pengetahuannya yang lebih tinggi dibanding tingkat pengetahuan kelompok lainnya. Manguyu, menurut Zoetmulder yaitu pendeta pria. Kedudukannya agak jauh ke tapowono guru daripada pangubwanan.

Gambaran penghidupan di Mandala seperti itu juga ditemui di dunianya pesantren. Salah seorang murid yang kabetulan belajar sufi dibedakan di empat tataran, yaitu:

Murid Muftadi, masih ing tataran alam syariat.

Murid Mutawasid, tingkat pengetahuannya di alam tarekat.

Murid Kamil, tingkat pengetahuannya di alam hakikat.

Murid Kamil-mukamil, tingkat pengetahuannya di alam makrifat.

Sebagai contoh adanya bentuk Mandala Hindu di jaman Mojopahit yaitu lokasi di sekitarnya bangunan Candi Kedaton, Desa Andong Biru, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Bangunan Candi Kedaton terletak di lahan yang sempit. Sebelah utara dibatasi oleh sungai yang dalam, sedangkan sebelah selatan ada tembok pegunungan yang terjal. Jaman dahulu sebagai sebuah



Di depan makam Ki Ageng Anom-Besari ada pohon yang berumur ratusan tahun.

Mandala, sedangkan Candi Kedaton sebagai tempat pemujaan yang awalnya terletak di tengah hutan.

Sementara Mandala Buddha di jaman Majopohit, menurut Misteri, awalnya ada di sekitar Situs (Candi) Stupa Sumberawan. Secara administrasi, letak Situs Stupa Sumberawan ada ing Dusun Sumberawan, Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Adanya situs waktu itu masih terlihat sama dengan jaman dahulu sebab masih berada di kawasan hutan lindung dengan sumber air yang airnya masih bersih. Di sebelah timur sumber air itu ada bangunan Stupa Sumberawan. Berdasarkan lingkungan yang begitu itu, ada petunjuk yang tadinya sebagai Mandala Buddha, tempatnya para Bhiksu-Bhiksuni melaksanakan ajaran Buddhisme.

Nagarakertagama menyebutkan sebuah tempat yang indah sekali dengan adanya sumber air, serta di dekatnya ada bangunan suci. Tempat itu sebagai Mandala Buddha. Menurut Stutterheim, tempat yang dimaksud itu tidak lain ya ada di Situs Stupa Sumberawan.

Leluhur Pondok Pesantren Tegalsari

Masuknya pengaruh Islam di Nusantara sampai sekarang ini masih jadi ajang beda pendapat di antara para ahli. Ada dua pendapat yang mempunyai argumentasi sendiri-sendiri. Pendapat pertama mengatakan kalau agama Islam masuk ke bumi Nusantara pada abad VII Masehi.

Dengan begitu, sejak abad-abad pertama penyebaran agama Islam di Jazirah Arab, agama Islam sebenarnya juga langsung menyebar ke luar Jazirah Arab termasuk dalam hal ini yaitu Nusantara. Pendapat ini setidaknya didukung oleh berita dari Cina yang mengatakan kalau Raja Ta-Shih menaruh kantong berisi emas di jalan kota Kalingga pada jaman pemerintahan Ratu Shima. Ini membuktikan kalau Islam sudah masuk Nusantara waktu itu. Argumentasinya, hampir semua sarjana setuju dengan istilah "Ta-Shih" selalu mengarah ke pengertian kelompok orang-orang Arab. Sekali lagi, kalau dugaan ini benar, artinya sudah ada orang Arab yang menginjak bumi Nusantara pada jaman itu, padahal orang Arab sudah menganut agama Islam. Artinya, data ini jelas kalau agama Islam sudah masuk Nusantara pada abad VII Masehi.

Pendapat kedua menduga kalau agama Islam baru masuk Nusantara sekitarnya abad XI Masehi sampai abad XIII Masehi. Pendapat ini berdasarkan bukti-bukti arkeologi, diantaranya berupa batu tulis Lobu Tua (Barus), yang angka tahunnya 1088 Masehi.

Berdasarkan bab tersebut di atas, ada petunjuk kalau Islamisasi di Nusantara, sudah ada sejak jaman sebelum Kerajaan Mojopahit berdiri, yang disebarkan oleh para aulia yang jadi pedagang. Seperti yang dilakukan oleh Fatimah Binti Maimun yang meninggal dunia di Leran (Gresik) pada tahun 1082 Masehi. Selain itu, ada kemungkinan lain yang datangnya para aulia di Jawa Timur sebelum dan sesudah Fatimah datang.

Dengan begitu, kalau pada jaman



Juru kunci situs kuburan Islam Kuncen

Mojopahit itu sudah ada tokoh-tokoh/pejabat/bangsawan Mojopahit yang menganut agama Islam, sebagai buktinya Situs Kubur Islam di Situs Kompleks Makam Kuncen, Kecamatan Mejayan (Caruban), Kabupaten Madiun.

Pada abad XVII Masehi Kompleks makam ini sudah masuk wilayah Kabupaten Caruban. Di dalam Makam Kuncen ini ada makam banyak, salah satunya yaitu Makam Kyai Anom Besari. Kyai Anom Besari tidak lain yaitu putranya Abdul Mursyad yang dimakamkan di Situs Kompleks Makam Badal.

Adanya Situs Kompleks Makam Kuncen ini sudah memiliki Surat Kekancingan dari Kasunanan Surakarta, kalau Kompleks Makam Kuncen ini sudah jadi daerah Perdikan/daerah bebas pajak kerajaan. Sebab, di tempat ini ada makam para Bupati Madiun atau Bupati Caruban jaman dahulu.

Berdasarkan sumber data yang disebut Silsilah K.R.Tumenggung Notosari, dilampiri surat kekancingan untuk Desa Sawahan dijadikan Desa Perdikan yang diberi nama "Kuncen". Lurah Perdikan pertama bernama Setro Wiryo, karena jasa Bupati Caruban I yang bernama K.R.T. Notosari. Proses permohonannya kepada Kanjeng Sinuhun Paku Buana IV. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu Pon, 4 Rabiulakir tahun Wawu 1721, atau tanggal 28 Oktober 1794 Masehi.

Artinya, 28 Oktober 1794 Masehi sebagai tanggal berdirinya Desa Perdikan Kuncen, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Caruban. Selanjutnya, Desa Perdikan ini dihapus pada tahun 1963 berdasarkan PP No 13 Tahun 1946. Sekarang Desa Kuncen masuk wilayah Kecamatan Mejayan, tetapi masuk wilayah Kabupaten Madiun. Angka tahun 1794 Masehi sebagai tanda peringatan 149 tahun setelah Kyai Ageng Anom Besari meninggal dunia dan dimakamkan di Kuncen, tahun 1655 Masehi.

Kyai Ageng Anom Besari

Kyai Ageng Anom Besari putranya Kyai Ageng Mursyad Tukum atau Abdul Mursyad, juga sering disebut Syeh Abdullah Mursyad. Makamnya berada di Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Selanjutnya, istrinya Kyai Anom Besari, yaitu Nyai Anom Besari, sebenarnya salah satu putri Sunan Giri Prapen.

Sunan Giri Prapen memerintah sebagai raja, Satmata pada tahun 1548 Masehi sampai tahun 1605 Masehi. Sementara Istana Raja Satmata, menurut berita asing, diberi tanda Kedaton Giri. Di Babad Giri, Kedaton Giri diberi istilah "tunda pitu",



Batu nisan Ki Ageng Anom Besari ada pundung sebagai lambang orang luniwih

maksudnya situs ini memiliki teras sebanyak tujuh, tetapi hasil penelitian belakangan ini (taun 2004-2005), hanya ada lima teras yang ditemukan dan selanjutnya dipugar, keadaan itu juga hanya bagian sebelah utara Situs Kedaton Giri.

Karena Kyai Ageng Anom Besari menikah dengan Nyai Anom Besari, putri Sunan Giri Prapen maka ketika hidupnya kira-kira di antara tahun 1555 Masehi sampai tahun 1655 Masehi.

Ketika hidupnya, Kyai Ageng Anom Besari sebagai generasi perintis pesantren. Selain itu, berdasarkan makamnya Kyai Ageng Anom Besari berada di kompleks makam para Bupati Madiun, ada petunjuk kalau waktu hidupnya sebagai penasehat/spiritual pemerintahan para bupati tersebut. Artinya, adanya makam para bupati atau tumenggung yang makamnya ingin dekat dengan makam Kyai Ageng Anom Besari.

Diceritakan kalau Kyai Ageng Anom Besari sering juga disebut Ki Ageng Nggrabahan. Kyai ini memiliki ilmu yang cukup tinggi dan pengaruhnya banyak.

Makam Kyai Ageng Anom Besari

Makam Kyai Ageng Anom Besari ada di bangunan cungkup yang disebelahnya ada pohon besar dan tua. Di jirat makamnya dibuat dari tumpukan bata besar. Ditumpuk dengan spesi tanah dan semen. Di atas tumpukan bata fungsinya sebagai jirat, ada batu nisan (kepala) dari batu yang sudah berlumut, berwarna hijau.

Selain itu, ada cerita kalau ada burung yang terbang di atas makam Kyai Ageng Anom Besari, burung-burung tadi jatuh dan mati. Sementara di batu nisan (kaki) tertutup pundung, yang di tutur Jawa artinya si mati diberi tanda (pundung) sebagai orang yang linuwih dan dekat sekali dengan Tuhan Pencipta Alam. Maka dari itu, bila ada orang yang istikomah di makam Kyai Ageng Anom Besari, bakal mendapat Karomah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu cerita mengenai Kyai Ageng Anom Besari. Yang menyebarkan agama Islam di wilayahnya, dan mempunyai peran sebagai aulia atau santri generasi perintis pesantren. Tetapi, berdirinya pesantren ini sebenarnya diilhami adanya bentuk lembaga jaman Hindu dan Buddha yang disebut Mandala. ⑩



10 Tempat Paling Misterius di Dunia

Masih banyak tempat di dunia ini yang diselimuti misteri. Para ilmuwan terkadang masih sulit menafsirkan misteri tempat-tempat itu. Sementara begitu banyak kisah yang terjadi di tempat itu, anda bisa membacanya di bawah ini.

1. Stonehenge



Ini adalah bebatuan yang sangat terkenal di Inggris. Tidak ada yang tahu pasti untuk apakah benda ini sebenarnya. Untuk tempat penyembahan, kuil, ataukah tanda-tanda adanya UFO.

2. Moguicheng



Kota Setan menjadi julukan tempat yang terletak di Xinjiang, China, ini. Ada suara-suara aneh yang akan menghampiri Anda entah dari mana asalnya. Jika Anda datang ketika hari sedang cerah dengan angin sepoi-sepoi, maka simaklah suara dentingan gitar yang begitu merdu. Tapi, jika angin kencang datang, akan terdengarlah seperti suara auman singa, tangisan bayi, atau bahkan suara serigala.

3. Segitiga Bermuda



Kalau yang satu ini seluruh dunia pasti tahu. Area yang diyakini sebagai pusat wilayah kekuasaan setan. Terletak di barat laut Samudra Atlantik di mana terdapat

7 pulau besar dan 150 pulau karang kecil lainnya. Segitiga Setan ini berkali-kali meminta korban yang melintas di sana. Entah itu pesawat terbang atau kapal laut. Menurut teori, semua peralatan canggih navigasi akan kacau jika melewati area ini sehingga sulit terlacak keberadaannya jika sudah hilang.

4. Piramida

Mesir termasuk negara dengan banyak misteri. Ya, misteri tersebut tersimpan rapat-rapat dalam piramida yang berupa kuburan para Raja Mesir, termasuk Fir'aun yang kondang dengan arogansinya. Setidaknya, ada 80 buah piramida yang terdapat di wilayah Afrika Utara ini, di sepanjang Sungai Nil.



Masing-masing tingginya mencapai 100 meter yang terdiri dari susunan bebatuan seberat 100 ton untuk satu batu. Batu-batu tersebut disusun tanpa menggunakan semen atau perekat lainnya. Sampai sekarang, legenda tentang piramida belum sepenuhnya jelas karena bercampur antara keyakinan dan juga mitos. Piramida Cheops adalah yang tertinggi di antara lainnya.

5. Moai



Easter Island terletak di antara Tahiti dan Chile. Menjadi pusat perhatian publik karena adanya patung-patung berbentuk wajah manusia. Masing-masing setinggi 4 meter dan beratnya mencapai 75 ton. Terjadi dari batu vulkanik dan menjadi bukti warisan sejarah masyarakat Rapa Nui. Sulit menjelaskan bagaimana patung-patung ini dibuat dengan teknologi yang ada saat itu. Katanya, ini dibuat oleh UFO.



6. Gunkan Jima



Sekarang, mari kita melihat sebuah tempat misterius di Negara Sakura, Jepang. Pulau Gunkan Jima terletak di wilayah Nagasaki berjarak sekitar 15 kilometer. Pulau ini dibeli oleh Mitsubishi sebagai tempat penambangan batu bara. Pada 1916, dibangunlah tempat tinggal untuk para pekerja tambang. Lebih dari 4 dekade beroperasi, wilayah ini semakin dipadati penduduk. Ketika minyak menggantikan fungsi batu bara, pihak Mitsubitshi memutuskan untuk menutup tambang dan mengosongkan pulau tersebut.

7. Pulau Tanpa Es di Antartika

Benua Antartika sama sekali tidak berpenghuni dan konon katanya banyak terjadi fenomena misterius, di mana salah satunya ada sebuah pulau yang benar-benar tidak tertutupi es. Ajaib memang jika di area seluas 14 juta kilometer persegi dan diliputi es setebal 4000-an meter masih menyisakan satu wilayah tanpa lapisan putih sedikit pun.



8. Bingbing Bei

Di negara tirai bambu ini, ada sebuah tempat misterius yang terletak di Henan. Orang menyebutnya Bingbing Bei yang berarti punggung atau es. Mengapa demikian? Karena, ketika sebagian besar wilayah Chinamemiliki perubahan musim yang sewajarnya, di Bingbing Bei tidak.

Daerah sebelah barat Provinsi Liaoning ini tidak pernah merasakan kehangatan seperti layaknya. Meskipun sudah waktunya musim panas dengan suhu sekitar 30 derajat Celsius dan matahari bersinar dengan cerah, temperatur di tempat ini tetap -12 derajat, hingga

membuat tanah dan air membeku karena hal tersebut.



9. Sungai Air Panas



Di dekat Reykjavik, terdapat fenomena sungai air panas yang mengundang keheranan mengingat Islandia merupakan negara yang diliputi es. Dan, dari sungai berdiameter 20 meter ini, jika hujan turun, akan memperlihatkan sebuah pemandangan yang bisa membuat dahi berkerut, ada air yang tiba-tiba memancar sampai setinggi 70 meter ke udara.

10. Gerbang Neraka



Tempat ini terletak di dekat sebuah kota bernama Darvaz di Uzbekistan. Kejadiannya bermula pada sekitar 35 tahun yang lalu. Saat para geologis melakukan pengeboran gas, secara tidak sengaja mereka menemukan sebuah lubang yang dipenuhi gas. Walaupun tidak beracun, tetapi gas tersebut seperti terbakar dan tidak pernah berhenti mengeluarkan api sampai sekarang. 🔥